Skripsi Arsitektur

Galeri Seni Lukis di Kota Malang

Tema : *Postmodern Space*

Disusun Oleh :

Hardiansyah Prima Putra

08.22.008

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

2012

Persetujuan Skripsi

Galeri Seni Lukis di Kota Malang
Tema : Postmodern Space

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Hardiansyah Prima Putra
08.22.008

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. Didiek Suharjanto, MT	**Ir. Yuni Setyo Pramono, MT**
NIP.Y.1039000215	NIP.196306091993021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

Pengesahan Skripsi

Galeri Seni Lukis di Kota Malang
Tema : Postmodern Space

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Senin
Tanggal : 30 Juli 2012
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Hardiansyah Prima Putra
08. 22. 008

Disahkan oleh :

Penguji I	Penguji II
Ir. Ertin Lestari, MT	**Ir. Djoko Suwarto**
NIP. 195612121986032010	NIP.Y. 1018800184

Ketua,

Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hardiansyah Prima Putra**

NIM : **08.22.008**

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Galeri Seni Lukis di Kota Malang

Tema : Postmodern Space

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 30 Juli 2012

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

7E6E4ABF104391656

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

(Hardiansyah Prima Putra 08.22.008)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur tuhan YME yang telah memberikan berkat yang melimpah selama ini dalam penyusunan laporan skripsi dengan judul GALERI SENI LUKIS DI KOTA MALANG dapat terselesaikan dengan baik.

Pengusunan laporan ini disusun dengan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Teknik pada Institut Teknologi nasional Malang.

Galeri Seni Lukis ini bertemakan Arsitektur Postmodern Space yang difokuskan pada rancangan spatial interpenetration, dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara overlap dan saling bertemu.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing,perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir Yuni Setyo Pramono, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Ibu Ertin Lestari, MT selaku dosen penguji I.
4. Bapak Ir.Djoko Suwarto selaku dosen pembimbing II.
5. Semua rekan-rekan, keluarga, dan semua pihak yang telah banyak memberi bantuan dan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga tuhan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang,30 Juli 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR DIAGRAM

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Seni adalah hal yang sangat luas dan sangat sulit ditemukan definisinya, bahkan Special Committee on the Study of Art berpendapat bahwa seni merupakan mata pelajaran yang lebih sukar dipahami ketimbang matematika. Beberapa filsuf seni, seniman, dan ahli estetika memiliki pendapat berbeda tentang definisi seni. Namun walaupun demikian, seni khususnya seni lukis menjadi salah satu bidang yang menarik bagi masyarakat.

Seni lukis dapat dikatakan sebagai cabang kesenian yang sampai kini paling maju dan mempunyai latar belakang yang jelas dalam konteksnya di Indonesia. Seni lukis menjadi sebuah wahana ekspresi personal yang terbalut oleh kaidah estetika. Namun kaidah-kaidah tersebut pada akhirnya mendapat penentangan karena seiring dengan waktu, menjadi suatu paradigma tersendiri yang mengacu pada keterbatasan waktu dan pola pikir.

Keterbatasan tersebut tercermin pada pengertian terhadap seni lukis atas dan seni lukis bawah. Seni lukis atas dipahami sebagai seni rupa murni, karya seni yang didasari oleh keinginan berekspresi dan tidak didasari oleh nilai-nilai komersial pada awalnya, dan seni rupa bawah adalah seni rupa yang dipahami sebagai sebagian dari kebudayaan populis dan nilai-nilai tradisional, serta persentuhannya dengan komersialisme. Komik, desain dan iklan adalah salah satu contoh refleksi kebudayaan populis, sementera kaitan dengan komersialisme diyakini terdapat pada seni kriya, seni kerajinan yang dapat dipakai dan dikomersialkan.

Malang merupakan kotayang terlambat akan perkembangan seni lukisnya di Indonesia yang didominasi Jogja, Bandung, dan Jakart. Dalam kurun satu tahun terakhir, mulai tumbuh komunitas seni lukis dalam berbagai kapasitas namun bersamaan dengan semangat berkarya dan mengkaji kembali esensi seni itu sendiri, seni tidak dapat hadir secara layak karena minimalnya sarana dan prasarana. Refrensi disini tidak sebatas

terpenuhinya standar ruang pamer, tapi juga pembentukan wacana, apresiasi, wisata dan apresiasi yang dapat deperdayakan lewat media informasi, pelatihan kursus, workshop, diskusi bahkan kompetensi yang diatur oleh badan tertentu.

Galeri seni lukis ini dapat dibilang adalah jawaban terbesar secara arsitektural. Realisasi tersebut disamping dapat mengembalikan semangat seniman serta pelaku seni lukis di Malang karena minimnya fasilitas kesenian, juga dapat memberikan tempat yang nyaman bagi pertukaran informasi terhadap masyarakat. Sehingga manfaat dapat dirasakan oleh kedua belah pihak dalam satu wadah yang sama.

Malang adalah kota wisata yang terus tumbuh, penduduknya belums sepenuhnya klimaks seperti kot-kota lainnya seperti surabaya,. Sebelum realitas kehidupan personal mengalami kompleksitas yang parah seperti kota-kota besar lainnya dan ditambah dengan keadaannya sebagai salah satu kota peristirahatan, galeri seni lukis dapat memberikan suatu nuansa penyegaran kota, ini akan menjadi sebuah kesempatan untuk menemukan eksistensi manusia dalam realitas kehidupan yang seluruhnya terangkum dalam ruang estetik yang nyata karena seni sesungguhnya dimiliki oleh setiap manusia, dan seseorang yang menyatakan tidak mengerti seni berarti ia tak mengenal dirinya sendiri dengan baik.

Galeri seni lukis ini difungsikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelestarian seni lukis, dengan memperkenalkan kepada masyarakat secara umum tentang seni lukis yang ada di Malang, maka diperlukan perancangan dan pengelolaan bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan kebutuhan lain dengan cara mempertahankan keseimbangan antara bangunan dengan buyada

Dengan demikian, sebagai kota tujuan wisata, 2 hingga 4 juta wisatawan datang ke Malang setiap tahunnya$_4$, maka hendaknya bangunan-bangunan yang bersifat publik dibangun dengan menerapkan prinsip aksesibilitas, hal ini sebagai bentuk bahwa arsitektur tidak membatasi publik (baik orang normal maupun para *difable*) untuk berkunjung atau mengakses semua bangunan. Dalam hal ini, galeri seni lukis merupakan salah satu objek tujuan wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan, maka hendaknya galeri seni lukis sifatnya aksesibel (secara teknis). Galeri-galeri yang ada seakan membatasi pengunjung yang datang, yakni hanya bagi para orang-orang yang memiliki

kesempurnaan fisik saja, namun bagi para *difable* (penyandang cacat) tidak disediakan akses-akses yang memudahkan mereka menikmati pameran dalam galeri seni lukis.

I.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

I.2.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perencanaan Galeri Seni Lukis di Malang ini adalah ;

- Mewadahi Peminat dan pelaku seni lukis di Jawa Timur, khususnya di kota Malang. Baik yang amatir (hoby) maupun yang profesional.
- Mendidik dan mengembangkan potensi para seniman lukis, khususnya di kota Malang.
- Meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan serta wawasan bagi para seniman untuk di ekspresikan dalam karya seni lukis bagi masyarakat.
- Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapt membuka wawasan dan apresiasi tentang seni budaya Jawa Timur dengan hasil karya seni lukis yang dipamerkan atau di pertunjukan secara continue.

I.2.2. Sasaran Perancangan

Adapun sasaran dari perancangan Galeri Seni Lukis di Malang ini adalah :

- Mendapatkan bangunan yang berfungsi gaik sebagai bangunan Galeri Seni Lukis, yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan didalamnya dengan baik.
- Mendapatkan bangunan publik yaitu sebuah bangunan Galeri Seni Lukis yang nyaman bagi semua orang, bahkan orang keterbelakangan fisik sekalipun.
- Mendapatkan rancangan bentuk dan tampilan bangunan Galeri seni Lukis hasil penerapan dari Arsitektur Postmodern Space yang kontekstual dengan lingkungan sekitar.

I.2.3. Permasalahan

- Bagaimana menciptakan wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berhubungan dengan Koleksi seni lukis di Malang, untuk mewadahi kebutuhan wisatawan, hiburan, dan informasi yang berupa gambar.
- Bagaimanakah menciptakan Galeri Seni Lukis di Malang bertemakan Arsitektur Post-Modern Space yang mencakup bentuk dan tampilan baru dengan penuh kejutan.

BAB II

KAJIAN TEMA

II.1. Penjelasan Tema

Tema yang diterapkan adalah "***Arsitektur Post-Modern***" yang merupakan suatu satu kesatuan dengan dunia *fashion*. Arsitektur *post-modern* adalah percampuran antara tradisional dengan nontradisional, gabungan antara modern dengan klasik. Dua ciri pokok *post-modern* adalah anti rasional dan *neo-sculptural*.

Menurut Sumalyo Yulianto, penulis buku *Arsitektur Modern* Akhir Abad XIX dab Abad XX,1997,. Menyatakan bahwa *post-modern* adalah istilah untuk menyebut suatu massa atau zaman dipakai untuk menguraikan bentuk budaya dari suatu titik pandang yang berlawanan atau pengganti istilah modernisme.

Berdasarkan analogi , Charles Jencks menguraikan adanya perkembangan arsitektur yang menyimpang dari fungsionalisme arsitektur Modern. Ada enam aliran yang diajukan oleh Jencks, namun dalam rancangan galeri seni lukis ini lebih spesifiknya pada aliran arsitektur Post-Modern Space, yaitu :

Difokuskan pada rancangan *spatial interpenetration* , dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara *overlapping* dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus. Yang unik secara *histories* bersifat irrasional dan transformasional dalam kaitan terhadap keseluruhan bangunan. Pendukung aliran ini mencoba untuk mendefinisikan ruang lebih dari sekedar ruang abstrak dan menghasilkan arti ganda, keaneka ragaman dan kejutan. Dengan interpenetrasi dan pelapisan ruang akan menghasilkan ruang yang misterius , kompleks, dan penuh kejutan.

II.1.1 Pengertian Post Modern

Post Modern bila diartikan secara harafiah kata-katanya terdiri atas 'Post' yang artinya masa sesudah dan 'Modern' yang artinya Era Modern maka dapat disimpulkan bahwa Post Modern adalah masa sesudah era Modern (era diatas tahun 1960 an) .

Post Modernism sendiri merupakan suatu aliran baru yang menentang segala sesuatu kesempurnaan dari Modernism, bahkan tak jarang menentang aturan yang ada dan mencampurkan berbagai macam gaya . Post Modernism tidak hanya di bidang arsitektur tetapi meliputi segala bidang kehidupan seperti sosial ,politik , dan budaya .

II.1.2. Pengertian Arsitektur Post Modern

Bila Post Modern berarti masa sesudah era Arsitektur Modern maka pengertian dari Arsitektur Post Modern adalah Arsitektur yang berkembang setelah era Arsitektur Modern dimana aliran arsitektur yang baru ini mempunyai tujuan menolak , menyempurnakan , dan mengkoreksi terhadap kesalahan yang telah terjadi pada Arsitektur Modern di masa yang sebelumnya .

II.1.3. Arsitektur Post Modern Menurut *Charles Jencks*

Dalam usaha pemahaman terhadap karya-karya arsitektur, *Charles Jencks* menggunakan analogi ilmu bahasa, dimana Jencks berpendapat bahwa arsitektur identik dengan bahasa dan bahasa itu sendiri terdiri dari kata-kata yang di dalam arsitektur dianalogikan dengan adanya unsur-unsur bangunan seperti dinding, kolom, jendela, atap dan lain-lain. Dan oleh karena itu di dalam menghadirkan suatu karya, seorang arsitek dituntut untuk membuat bangunan yang mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam arti yang luas (bangunan yang komunikatip).

Charles jenks sebagai seorang tokoh pencetus lahirnya post-modern menyebutkan adanya 3 alasan yang mendasari timbulnya post-modernisme, yaitu :

1. Kehidupan kita sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke desa-dunia (world village) yang tanpa batas. Perkembangan ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
2. Canggihnya teknologi telah memungkinkan dihasilkannya produk-produk yang bersifat pribadi, lebih dari sekedar produksi massal dan tiruan massal yang merupakan ciri khas modernisme.
3. Adanya kecendrungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecendrungan manusia untuk menoleh kebelakang.

Dengan demikian, arsitektur post-modern adalah percampuran antara arsitektur tradisional dengan non-tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru. Arsitektur post-modern mempinyai style yang hybrid (perpaduan dua unsur) dan bermuka ganda atau sering disebut sebagai double coding.

II.1.4. Perkembangan Arsitektur Post-modern (Charles Jenks), yang menyimpang dari fungsionalisme arsitektur Modern, terdiri dari :

No	Kajian Umum	Pengetrapannya	Tokoh
1	Historicism	Merupakan aliran arsitektur Post Modern yang paling awal munculnya. Penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen	*Aero Saarinen, Phillip Johnson, Robert Venturi, Kisho Kurokawa, Kyonori Kikutake.*
	Straight Revitalism	Aliran ini sulit menghilangkan tradisi yang sudah mendarah daging dalam masyarakat, misalnya renaissance, gothic, roman, dll. Produk-produk aliran ini cenderung memiliki tingkat eklektikisme yang	*Aldo Rossi, Monta Mozuna, Ricardo Bofill, Mario Botta*

		sangat tinggi. tanpa perubahan, mengulangi mentah - mentah gaya sebelum fungsionalisme.	
3	Neo Vernacular	Produk-produk bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernacular, melainkan menampilkan karya-karya baru. Sedangkan unsur-unsur vernacularnya hanya digunakan dalam penampilan visual bangunan,	*Darbourne & Darke, Joseph Esherick, Aldo van Eyck*
4	Urbanist	Pembaruan kota dengan bentuk-bentuk khusus yang sudah dikenal masyarakat, dengan dua ciri (Ad – hoc dan Kontekstual), sebagai salah satu proses pengembangannya tanpa memikirkan posisi dan lokasi yang tepat	*Lucien Kroll, Leon Krier, James Stirling*
5	Metaphor / Metaphysics	Karya-karya rancangannya mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan mempunyai tanda-tanda atau symbol tertentu. Untuk itu pilihan mereka umumnya berupa referensi yang tersamar, sehingga tidak telihat kejanggalannya.	*Stanley Tigerman, Antonio Gaudi, Mimoru Takeyama.*

6	Post Modern Space	Difokuskan pada rancangan spatial interpenetration , dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara overlapping dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus. Yang unik secara histories bersifat irrasional dan tranformasionaldalam kaitan terhadap keseluruhan bangunan. Pendukung aliran ini mencoba untuk mendifinisikan ruang lebih dari sekedar ruang abstrak dan menghasilkan arti ganda, keanekaragaman dan kejutan. Dengan interpenetrasi dan pelapisan ruang akan menghasilkan ruang yang misterius, kompleks, dan penuh kejutan.	*Peter Eisenman, Robert Stern, Charles Moore, Kohn Pederson-Fox*

Tabel 2.1. Perkembangan Arsitektur Postmodern Space

II.1.5. Ciri – ciri khusus Arsitektur Post Modern (*menurut Charles Jenks*)

Dalam pembahasan arsitektur post-modern, ciri-ciri yang dimaksud dalam arsitektur post-modern menurut Jencks memberikan daftar ciri-ciri khusus sebagai berikut :

No	Tinjauan Dasar	Ciri – Ciri Pengetrapan Pada Objek Bangunan
I	**IDEOLOGI** (*Ideological*)	Suatu konsep bersistem yang menjadi azas pendapat untuk memberikan arah dan tujuan, jadi ideological adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur postmodern biar lebih terarah dan sistematis. ***a. Double Coding of Style*** Bangunan postmodern adalah bangunan yang memiliki dua gaya (style) yaitu memadukan arsitektur modern dengan arsitektur lainnya, misalnya (Revivalist – Metaphorical, Local

		– Kontekstual dan Commercial *b. Popular and Pluralistic* Ide/gagasan yang umum serta bersifat lebih umum dan tidak terikat dengan kaidah-kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik daripada gagasan tunggal. *c. Semiotic Form* Penampilan bangunan lebih mudah difahami, karena bentuk-bentuk yang vertical yang menyiratkan makna-makna tertentu. *d. Tradion and Choice* Merupakan hak-hak yang tradisional dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang. *e. Artist / Client* Mengandung dua hal pokok yaitu bersifat seni (intern) dan bersifat umum (ekstern). Yang menjadi tuntutan perancangan sehinga mudah dipahami secara umum *f. Elistist and participative* Lebih menonjolkan suatu kebersamaan serta mengurangi sikap borjuis seperti dalam arsitektur modern *g. Piecemal* Penerapan unsur-unsur dasar, secara sub-sub saja/ tidak menyeluruh, seperti History , Bvernacular, Lokasi / Lokal dll. *h. Architect, as representative and activist* Arsitek berlaku sebagai wakil penerjemah perancangan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan

II	GAYA (*Stylistik*)	Pengertian gaya dalam arsitektur post modern adalah sutu pemahaman bentuk , cara , rupa , dsb, yang khusus mengenai arsitektur post modern. ***a. Hybrid Expression*** Penampilan hasil gabungan antara unsur-unsur modern dengan : *Vernacular – Revivalist Local – Commercial - Metaphorical - Contextual* ***b. Complexity*** Hasil pengembangan ideology dan ciri-ciri post modern yang mempengaruhi perancangan dasar sehingga menampilkan rancangan yang bersifat kompleks. Disini pengamat diajak mengamati, menikmati dan mendalami secara seksama. ***c. Variable Space with surprice*** Perubahan nilai ruang yang tercipta akibat adanya kejutan-kejutan, misalnya : warna, detail elemen arsitektur, suasana interior, dll. ***d. Conventional and abstract form*** Kebanyakan penampilan bentuk yang konvensional dan bentuk yang rumit / popular, sehingga mudah ditangkap artinya. ***e. Eclectic*** Campuran langgam yang saling berintergrasi secara kontinyu untuk menciptakan unity ***f. Semiotic*** Arti yang hendak ditampilkan secara fungsi ***g. Variable mixed aesthetic depending on context, expression on content and semantic - appropiateness toward function*** Gabungan unsure estetis dan fungsi-fungsi estetis serta idak mengacaukan fungsi.

		h. Pro Organic and applied ornament Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornamen. ***i. Pro Representation*** Menampilkan cirri-ciri yang gamblang sehingga dapat memperjelas arti dan fungsi ***j. Pro Metaphor*** Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang dierapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan ***k. Pro Hestorical reference*** Menampilkan nilai-nilai histories pada setiap rancangan yang menegaskan cirri bangunan ***l. Pro Humor*** Mengandung nilai humoris sehingga pengamat diajak untuk lebih menikmatinya ***m. Pro Symbolic*** Menyiratkan symbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendaki perancang
III	**Ide - ide Rancangan (design ideas)**	Pengertian tentang ide-ide desain dalam arsitektur postmodern adalah suatu gagasan perancangan yang mendasari arsitektur postmodern, yang tertera sebagai berikut :

Tabel 2.2. Ciri – ciri khusus Arsitektur Post Modern (*menurut Charles Jenks*)

II.1.6. Metode Perancangan Formal Posmodernisme

"Metode perancangan" adalah metode yang digunakan untuk menciptakan bentuk-bentuk dalam karya arsitektur dengan menggunakan metode dasar kombinasi dan penggabungan.

Metode perancangan postmodernisme arsitektur dapat dikatagorisasikan dalam dua kelompok :

❖ **Metode Perancangan Utama**

➢ **Hybrid and Both :**

Metode *hybrid* dilakukan melalui tahapan-tahapan *quotation*, manipulasi elemen, dan unifikasi atau penggabungan. Metode *Hybrid* berpikir dari "elemen atau bagian" menuju keseluruhan. Sebaliknya, pada metode *both and*, berpikir dilakukan dari keseluruhan menuju elemen atau bagian.

Tahapan metode *hybrid* :

Elektik atau *Quotation* ⟶ Manipulasi atau Modifikasi ⟶ Penggabungan (kombinasi atau unifikasi).

➢ **Metafor dan Simbolisasi**

Simbolisasi dalam arsitektur postmodern berarti mempresentasikan sesuatu yang lain dengan cara asosiasi, kemiripan atau konvensi yang diturunkan maknanya terutama dari struktur yang tampak.

❖ **Metode Perancangan Pendukung**

- **Penggunaan ornamen dan dekorasi**

  Ornamen adalah hiasan yang ditempelkan pada elemen struktural, sedangkan dekorasi adalah hiasan yang diletakkan pada elemen-elemen nonstruktural.

- **Improvisasi**

  Bertujuan membantu mencapai kekayaan makna dengan cara "ketidaksempurnaan" dan "ketidakseimbangan", baik direncanakan atau tidak. Termasuk di dalamnya metode desain yang bersifat main-main.

- **Kaya warna**

  Cenderung menggunakan warna yang kaya(polychromi), selain itu setiap warna dapat memiliki nilai simbolis yang khas di berbagai tempat di muka bumi.

II.1.7. Kerangka Konseptual Postmodern Dalam Arsitektur

a.Ideologi dalam Arsitektur Postmodern

Dalam buku Ikhwanuddin (2005) yang berjudul Menggali Postmodernisme Dalam Arsitektur diungkapkan bahwa menurut para ahli (Jencks, 1987;Klotz, 1988;Kurokawa, 1991) ideology postmodernisme adalah pluralism yang berarti perang terhadap semua bentuk totalitas, menghargai perbedaan dan keragaman, termasuk di dalamnya lokalitas, regional, dan keunikan. Pluralisme juga berarti penolakan atas mitos superioritas budaya Barat dan menolak hegemoni budaya Barat (Kurokawa, 1991). Sedangkan menurut Robert Venturi (1966) arsitektur postmodern bertujuan untuk menciptakan kekayaan makna.

b. Konsep Rancangan Arsitektur Postmodern

1. **Representatif**

   Arsitektur dapat mempresentasikan sebuah agama, kekuatan politik, peristiwa, dan lain-lain. Arsitektur selalu mempresentasikan sesuatu di luar dirinya. Arsitektur didefenisikan sebagai representasi dari sesuatu yang lain, meluas menuju bahasa, dimana metafor menjadi lazim. Jadi, metafor adalah bagian dari representasi,yakni arsitektur menerima penggunaan bentuk-bentuk metafor dan simbolik yang memberi peluang pemaknaan yang lebih kaya (Klotz, 1988).

2. **Both And Hybrid**

   Mencampur oposisi biner ke dalam satu kesatuan menjadi suatu identitas baru. Selain itu konsep ini adalah metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah) namun dengan bahan dan teknik baru (Jencks, 1987). Dengan kata lain menggabunkan bentuk-bentuk tradisional dengan teknik modern.

3. **Kontekstual**

   Arsitektur Postmodern berakar pada tempat/lingkungan sekitar (Jencks, 1987). Gaya arsitektur postmodern memperhatikan lokalitas, di dalamnya termasuk lingkungan dan budaya serta menghargai keunikan sejarah (Klotz, 1988)

4. **Menerima Referensi plural**

   Konsep ini bertujuan untuk membuka peluang keragaman bentuk dan interpretasi makna di dalamnya.

5. **Menghargai Memori dan Sejarah**

   Arsitektur postmodern melihat sejarah sebagai gudang pembendaharaan bentuk yang kaya dan bernilai estetika tinggi (Klotz, 1988). Menurut Kurokawa (1991), arsitektur postmodern menghargai sejarah dan budaya.

6. **Menerima Bentuk Improvisasi**

   Suatu karya tidak harus sempurna, teratur dan terencana, dimana karya-karya ini melibatkan user di dalam proses desain, namun ketidaksempurnaan dapat pula menjadi unsur kesengajaan desain (Klotz, 1988). Bentuk lain dari improvisasi adalah permainan, bersenang-senang, dan bersuka-suka. Konsep ini menerima kehadiran elemen-elemen atau unsure yang hanya merupakan "permainan" (Kurokawa, 1991).

7. **Kompleksitas**

   Di dalam kompleksitas terdapat simetri sebagai faktor penyatu terkuat.namun di sisi lain terdapat beberapa pengarah sekunder struktur formal dan superimposisi serupa, elemen-elemen yang dikelompokkan oleh pengamat menjadi lebih dari satu interpretasi.

8. **Ambiguitas**

   Konsepnya sama dengan kompleksitas.

9. **Tidak anti-modernisasi**

   Postmodern juga mengakui sumbangan positif modernisme. Sumbangan positif ini berupa temuan teknik konstruksi dan struktur bangunan serta pemikiran fungsionalisme.

II.1.8. Peranaan Arsitektur Post Modern dalam merancang :

❖ **Fungsi / Aktifitas :**

Peranaan Fungsi dalam berarsitektur Post Modern :

- Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer
- Membangkitkan kembali kenangan historik Berkonteks urban
- Menerapkan kembali teknik ornamentasi ersifat representasional
- Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain)
- Dihasilkan dari partisipasi
- Mencerminkan aspirasi umum
- Bersifat plural
- Bersifat eklektik

Secara umum konsentrasi utama dalam pengembangan fungsi berarsitektural pada Post Modern, mencakup peranaan yang dapat difungsikan sesuai dengan konsep gubahan design.

Dengan demikian fungsi dapat berkaiterat dengan aktifitas yang terjadi. Hal tersebut memungkinkan adanya penyalagunaan dalam proses aktifitas, sehingga perlu ditinjau lanjuti dengan konsep pola aktifitas.

❖ **Tapak (site)**

Peranaan Site dalam berarsitektur Post Modern :

1) Penyesuaian karakter lingkungan sesuai dengan wadah Kompleksitas.
2) Improvisasi bentukan terhadap site dapat memungkinkan adanya gubahan yang mendasar pada proses manipulasi design yang beroriental dengan konsep pola bangunan terhadap tapak.
3) Mengakomodasikan pola hubungan ruang terhadap site.
4) Pemanfaatan lahan yang dapat berkembang sesuai adanya upaya pencapaian target desain
5) Pengembangan pola hubungan ruang yang dapat mendukung adanya pemanfaatan ruang sebagai area Regedesain

Pendekatan fungsi dan peran tapak sangat berhubungan erat dengan pola berarsitektur Post Modern, sehingga bentukan bangunan terhadap site dapat diolah sesuai dengan konsep pemanfaatan lahan. Adanya proses pengembangan fungsi lahan dengan meninjau karakter bangunan, sehingga unsur dapat diterapkan dengan adanya gubahan dari proses transformasi bangunan terhadap site.

❖ **Bentukan Arsitektural**

Peranaan Bentuk dalam berarsitektur Post Modern :

1) Adanya improvisasi bentuk terhadap site, dengan kaitan secara informal sebagaimana yang didasari dengan kaidah atau ciri – ciri arsitektur Post Modern.
2) Transformasi secara menyeluruh dengan membandingkan obyek yang terinteregasi dengan lingkungan.
3) Gubahan secara menyeluruh dengan meninjau berbagai aspek komposisi bentukan arsitektural.
4) Dasar olahan bentuk yang pada umumnya dapat dikembangkan sesuai dengan pemanfaatan karakter lahan.

5) Bentukan yang sesui dengan tema Arsitektur Post Modern, sebagai acuan dasar pengembangan design.

Hubungan bentukan arsitektural Post Modern yang secara langsung terinteregasi dengan penerapan pola atau ciri – ciri desain yang terimprovisasi dengan konsep bentukan berarsitektural. Peranaan fungsi dari segi bentukan arsitektur Post Modern yang sangat kombinasi terhadap olahan bentuk bangunan untuk merespon karakter.

II.1.9. Gambar (contoh-contoh Arsitektur Post Modern)

❖ **Data Populasi Objek Pembanding "Arsitektur Post Modern"**

Populasi diambil dari lingkup wilayah objek kajian secara umum dengan accidental sampling yaitu objek-objek kajian mana saja yang secara kebetulan ditemui dalam observasi lapangan , dengan menggunakan dasar teknik perencanaan sampling probabilitas berupa hal-hal yang mendekati unsur-unsur yang berkaitan dengan kriteria kajian Tema Arsitektur Post Modern.

Sebagai contoh konkrit adanya berbagai karya arsitektur yang sudah dikenal pada umumnya, hal ini sebagai dasar acuan pemahaman terhadap bangunan Post Modern.

Berikut Contoh/Gambaran Umum Bangunan Post Modern (Menurut Charles Jenks), yang terbagi atas beberapa fungsi atau ciri – ciri Arsitektur Post Modern :

Ciri – Ciri	Nama/Jenis Bangunan	Gambar	arsitek
Straight Revitalis	Hotel Bisnis Modena - Italia		Aldo Rossi
Arsitektur Vernacular	Estec Noordwijk (NL)		*Joseph Esherick,*
	Mercedez Benz Museum		*Aldo van Eyck*
Metaphor / Metaphysics	Stasiun-TGV-Lyon		*Stanley Tigerman*

Space	*The Aronoff Center*		Peter Eisenman
Historicism	*Berlinr eichstag, Germany*		*Aero Saarinen*
	drachenburg-castle	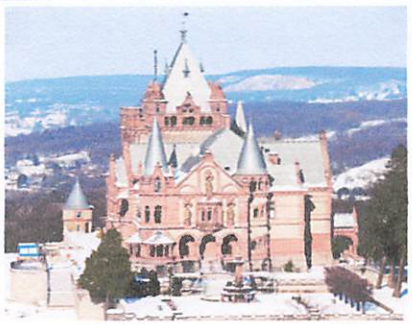	*Phillip Johnson*

Tabel 2.3. Contoh Gambar Bangunan Postmodern

II.1.10.Postmodern space

Menurut pendapat saya aliran post modern ini berusaha untuk lepas dari ciri-ciri yang melekat pada aliran modern, tetapi dalam kenyataannya aliran ini tetap memasukkan ciri-ciri dan unsur modern.

Post modern ini difokuskan pada rancangan spatial interpenetration, dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara overlap dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus. Dengan interpretasi dan pelapisan ruang, akan menghasilkan ruang yang misterius, kompleks dan penuh dengan kejutan. Kerumitan yang formal dan symbolic collage adalah karakteristik dan ruang Post

Modern.

Ciri-ciri ruang dari aliran postmodern space :

1. Pelapisan ruang
2. Peniadaan atau penghilangan ruang
3. Penuh dengan kejutan
4. Grid miring dan diagonal
5. Keambiguan akibat keterbalikan antara ruang-ruang positif dan negatif.
6. Menggunakan elemen-elemen yang mengejutkan dan menimbulkan kesan monumental.

Contoh-contoh arsitektur dengan aliran postmodern space :

- *The Aronoff Center* , karya peter eisenman

- Terlihat pada gambar diatas ruang dalamnya difokuskan pada rancangan spatial interpenetration , dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara overlapping dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus.

Pada tampilan dengan interpenetrasi dan pelapisan berbagai ruang akan menghasilkan ruang-ruang yang misterius, kompleks, dan penuh kejutan.

(Gambar 2.1. Ruang dalam Aronoff Center)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian studi pustaka di atas maka ditemukan kerangka konseptual pada arsitektur Post Modern yang akan menjadi landasan teori pada Kajian Tema ini sebagai Pemahaman terhadap Konsep Design. Adapun subtansi kerangka konseptual arsitektur postmodern meliputi : Ideologi, Konsep dan Metodelogi Perancangan.

- **Identifikasi Kesimpulan :**

	IDEOLOGI	KONSEP	METEDOLOGI PERANCANGAN
ARSITEKTUR POST MODERN	Pluralitas (filo-ois dan stylistic)	Representasi	Metafor dan Simbolisasi
	Anti Universalisme	Both And dan Hybrid	Both And dan Hybrid (eklektik, manipulasi, kombinasi)
	Menghargai Keragaman Nilai Budaya	Konstekstual	Kontekstual
		Refrensi Plural	Ornamen dan Dekorasi
		Improvisasi Bentuk	Improvisasi
		Kompleksitas	Kaya Warna

Tabel 2.4. Identifikasi Kesimpulan

II.1.11.PERAN GALERY SENI LUKIS TERHADAP ARSITEKTUR POSTMODERN

Peran Obyek :

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (2 matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya. Pada mulanyanya seni gambar merupakan karya ilustrasi, yaitu untuk menerangkan atau memberi keterangan. Di sisi lain menggambar merupakan medium untuk mencapai symbol figurative dalam pencapaian bentuk seni lukis.

Fungsi Gallery seni lukis :

Galleri seni lukis ini mempunyai fungsi utama yaitu sebagai wadah apresiasi seni dan memamerkan karya-karya seni kontemporer kepada masyarakat sekaligus memelihara karya-karya tersebut. Secara tidak langsung memberikan fungsi edukasi kepada masyarakat mengenai ilmu dan perkembangan seni yang merupakan bagian dari perkembangan kondisi social dan budaya dan memberikan dorongan kepada masyarakat agar karya-karya seni lukis yang ada dapat terapresiasikan dengan benar dan tidak menjadikan salah tafsir oleh masyarakat mengenai apa yang sebenarnya akan dikomunikasikan lewat karya tersebut. Galleri juga memberikan fasilitas kepada suatu komunitas seni untuk menyampaikan suatu gagasan-gagasan baru yang positif kepada masyarakat.

Lingkup kegiatan galleri seni lukis :

1. Kegiatan Utama

   Mengadakan pameran yang merupakan kegiatan komunikasi visual antara pengunjung dengan materi koleksi di bidang seni lukis, yang berupa pameran temporer dengan tema tertentu dan spesifikasi ruang tertentu

sesuai dengan metode pegelaran yang dilakukan dalam mempresentasikan sebuah karya seni.

2. Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan utama dan fungsinya sebagai media edukasi seni lukis, beberapa terdapat unsure komersial didalamnya, yaitu :

a) Perpustakaan.

b) Performance seni.

c) Seminar dan Workshop seni.

d) Kegiatan residensi seniman.

e) Café dan ArtShop.

3. Kegiatan pengelola

Merupakan kegiatan yang bersifat pengelolaan yang, meliputi :

a) Administrasi.

b) Manajemen.

4. Kegiatan koserfasi dan kuratorial

Kegiatan ini meliputi :

a) Pengumpulan, penataan dan inventarisasi koleksi.

b) Perawatan dan perlindungan obyek.

c) Penyajian koleksi.

5. Kegiatan servis

a) Mekanikal dan Elektrikal

b) Loading dock

c) Keamanan

d) Lavatory

e) Ibadah

f) Parkir

Peran Lokasi :

Analisis Site

Pemilihan site dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu site hendaknya terletak di daerah tujuan wisata dengan harapan bangunan galleri seni lukis ini dapat menjadi daya tarik wisata kesenian dan dapat dapat memperkuat potensi wisata lainnya yang sudah ada. Secara umum Arsitektur postmodern menonjolkan suatu karakter bangunan yang bersifat structural. Dengan demikian peranan lokasi yang diterapkan pada arsitektur postmodern space harus memenuhi beberapa analisa site yang berhubungan dengan tema ini.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan lokasi selanjutnya sebagai bangunan post modern space adalah :

1) Analisa site secara konteks :

   Hal ini dilakukan dengan cara bagaimana peruntukan lahan sebagai pbyek bangunan gallery seni lukis dengan penyesuaian karakter lingkungan secara kontekstual.

2) Pola Penataan Massa Bangunan :

   Pada dasarnya suatu massa bangunan harus disesuaikan dengan lingkungan budaya setempat sehingga tidak memungkinkan

adanya penyalahgunaan pada lahan, bentuk, dan tampilan bangunan.

3) Bentuk dan Style bangunan :

Bentukan bangunan space postmodern sangat mendominasi dengan adanya unsur penggabungan bentuk dengan unsure improvisasi kajian terhadap style bangunan yang berhubungan langsung dengan lingkungan secara kontekstual.

BENTUK ARSITEKTUR

Peran Bentuk Arsitektur dalam Post-modern space :

Menurut Peter Eisenman hamper selalu mendesain karyanya atas dasar persegi empat, namun dimodifikasi dalam bentuk-bentuk yang variatif.

Eisenman merasa perlu untuk melepaskan satu persatu hubungan antar struktur, bentuk, arti, isi, symbol yang disebutnya sebagai tindakan " *displacement* ".

Bentuk dan konstruksi dalam hal ini tak lepas dari pengaruh suasana ruang. Keduanya selalu berinteraksi timbal-balik. Perwujudan bentuk dan konstruksi dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan arsitektur. Lebih mengarah mengenai pekerjaan membangun (ketukangan), menegakkan bangunan dan dari hal tersebut tercipta sebuah suasana. Bentuk dan konstruksi menurut DK. Ching (Teori Ching, Hendraningsih, dkk, 1979) mempunyai ciri-ciri visual sebagai berikut:

- Wujud adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk, yang merupakan ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk.
- Dimensi adalah panjang, lebar dan tinggi, di mana dimensi-dimensi ini menentukan proporsi.

- . Warna adalah corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk. Warna adalah atribut yang paling mencolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.
- Tekstur adalah suatu karakter permukaan suatu bentuk . Tekstur mempengaruhi baik perasaan seseorang pada saat menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya yang menimpa permukaan bentuk tersebut.
- Posisi adalah letak relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap bentuk-bentuk lain di sekelilingnya.
- Orientasi adalah posisi relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.
- Skala berkaitan dengan unsur dimensi. Di mana skala ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain di sekelilingnya.
- Proporsi erat kaitannya dengan unsur dimensi dan skala.

II.1.12. DIAGRAM LANGKAH PEMIKIRAN

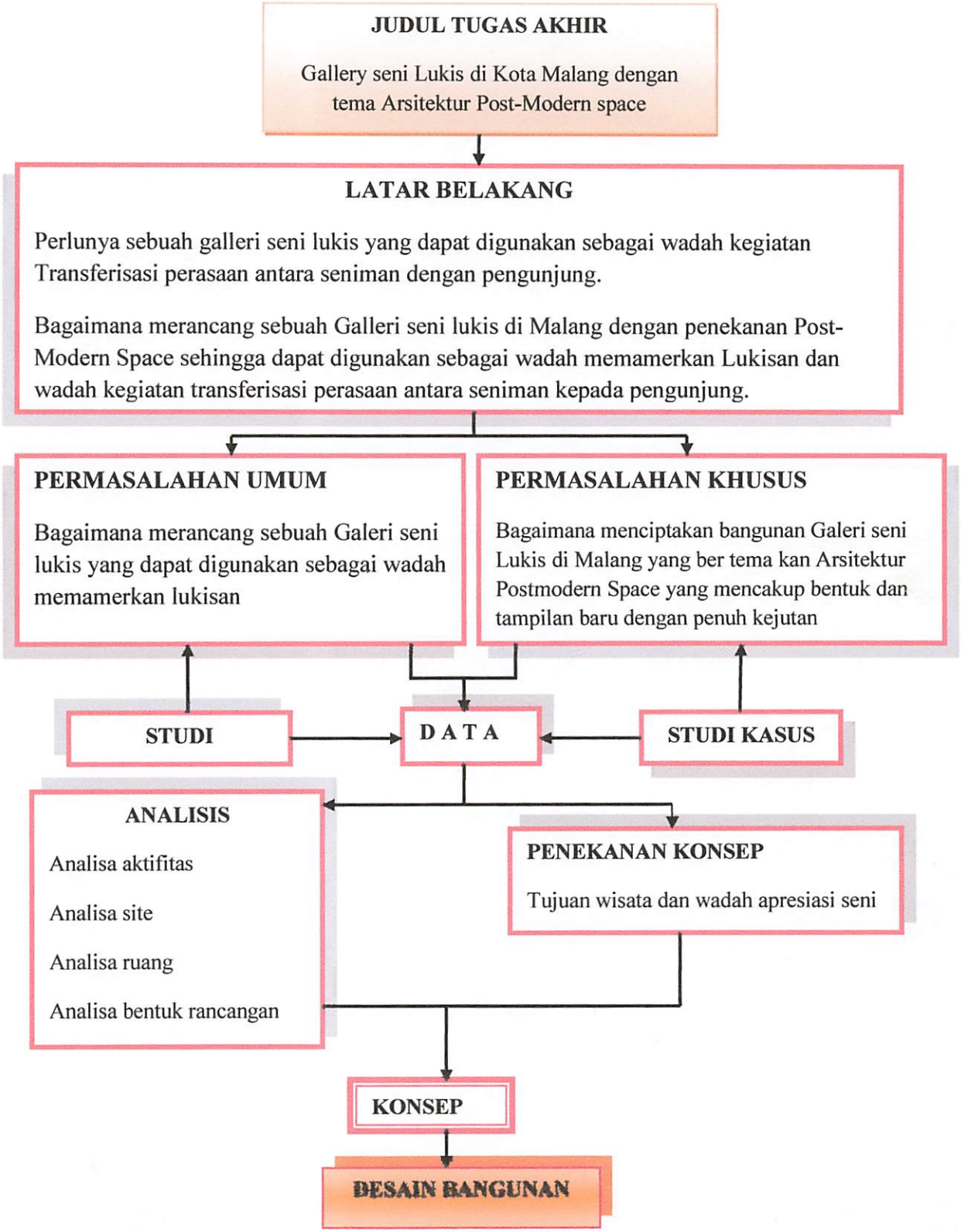

BAB III

TINJAUAN LOKASt

III.1. TINJAUAN LOKASI DAN TAPAK

1.Lokasi Tapak

Lokasi tapak yang dipilih untuk lokasi Gelery seni lukis di Malang terletak di jalan Jl.

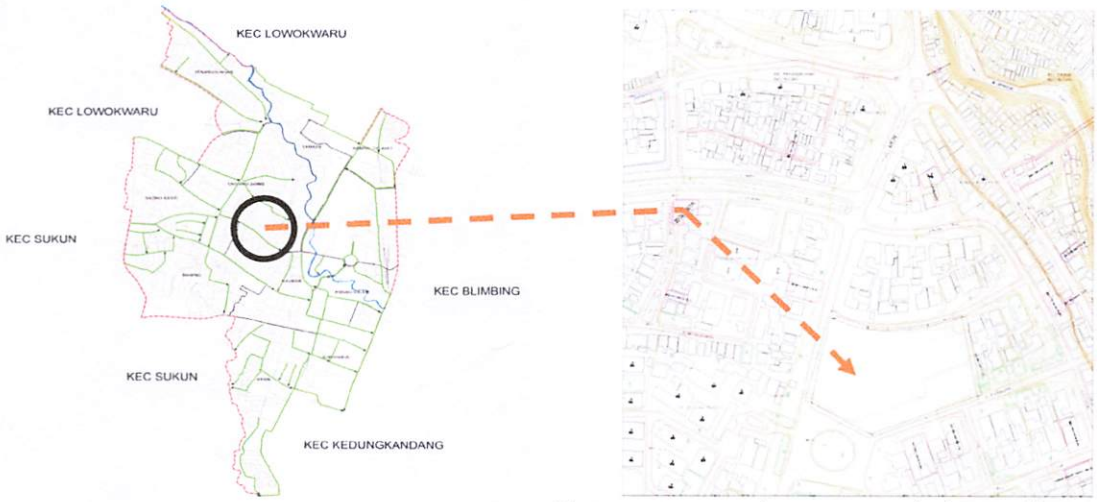

Panggung, simpang balapan-ijen.

Disekitar lokasi site merupakan kawasan permukiman dan posisinya sebagai berikut:

1. DATA TAPAK

1.Lokasi Tapak

- Kotamadya :Malang

- Kecamatan :Klojen

-Kelurahan :oro oro dowo

-Lokasi Site : Jalan panggung, simpang balapan

-Luas Site :± 9800 m²

2.Batas Lingkungan Tapak

-Batas Utara : Jl. TGP

-Batas Selatan : Patung Simpang Balapan

-Batas Timur : Perumahan,Jl.Raung

-Batas Barat :Politeknik kesehatan Malang

- Koefisien Dasar Bangunan (Berdasarkan RDTR 2011) 70 % - 80 % :
  - 70 % x 5600 = 3920 m²
  - 80 % x 5600 = 4480 m²
- Garis Sempadan Bangunan 4 m. (Berdasarkan RDTR 2011).
- Koefisien Lantai Bangunan 1-3 Lantai. (Berdasarkan RDTR 2011).

2. Data existing Site

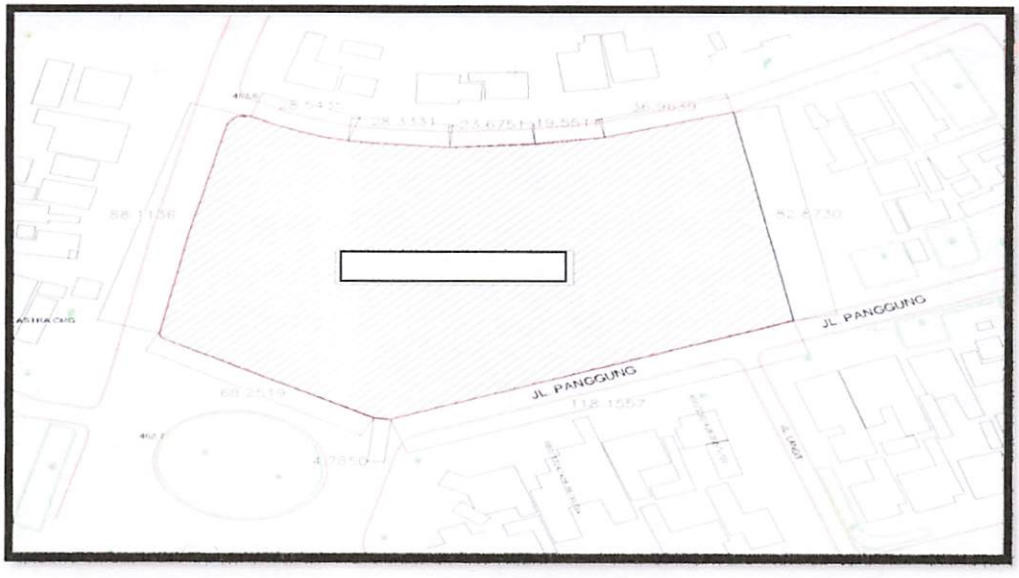

Area lokasi site ini berada pada kawasan dengan curah hujan yang cukup tinggi. Selain itu juga memiliki kelembaban yang cukup tinggi dengan suhu udara yang tinggi.

III.1.1. Data vegetasi dan infrastruktur jalan

Vegetasi yang ada di sekitar site itensitasnya cukup tinggi dan mayoritas berada pada daerah pepohonan yang rindang mengelilingi sekitar jalan Ijen. Jarak antarpohon juga cukup teratur dan tertata dengan rapi. Jenis pohon yang ada kebanyakan pohon cemara.

Gambar 3.1. Vegetasi pada sekitar site

- **Situasi vegetasi pada tapak**

Pada tapak terdapat beberapa vegetasi yang berada di sekeliling sepadan jalan. Jenis vegetasi yang tumbuh adalah Pohon Cemara dan Pohon Peneduh. Dengan kondisi tapak yang dikelilingi pepohonan rindang ini menyebabkan suasana yang sejuk di dalam tapak juga untuk mengurangi kebisingan dari jalan raya. Tata letak vegetasi yang kurang teratur dapat menjadi penghalang arah pandang kedalam tapak ataupun keluar tapak, sehingga perlu dilakukan pengaturan tataletak vegetasi agar pandangan kedalam maupun keluar tapak tidak terhalang.

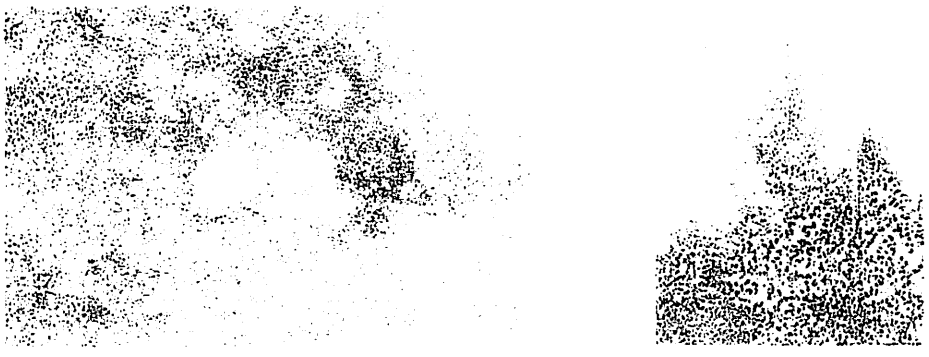

- **Situasi vegetasi pada tapak**

Keterangan:

1. Jenis vegetasi cemara
2. Jenis vegetasi peneduh
3. Jenis vegetasi cemara
4. Jenis vegetasi peneduh

Ket: :Vegetasi

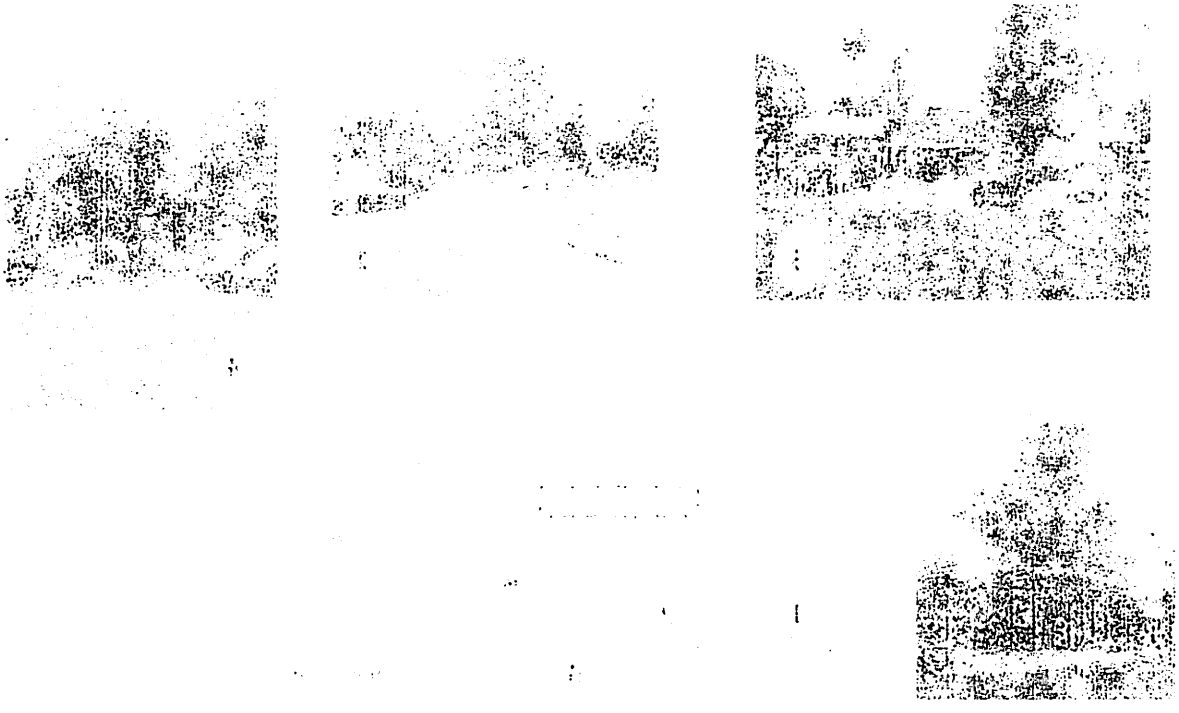

III.1.2. Infrastruktur jalan yang terdapat pada tapak yaitu :

- Jalan utama yaitu Jl. Ijen, berupa jalan aspal berdimensi 12 meter dengan arus 2 arah
- Jalan Menuju tapak yaitu Jl. Simpang Balapan yang melingkar mengelilingi Monumen Patung Hamid Rusdi dengan arus 1 arah dengan dimensi 12 meter.
- Jalan pada tapak yaitu Jl. Panggung dengan dimensi 8 meter dan Jl. Merbabu dengan dimensi 6 meter.
- Jaringan Utilitas berupa :
  - Jaringan Listrik .
  - Jaringan Air bersih.
  - Jaringan Drainase.
  - Jaringan Telepon.

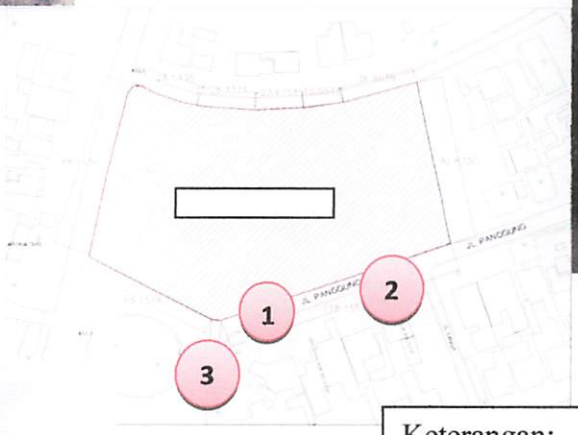

Keterangan:

1. Tiang listrik
2. Drainase
3. Tiang

- Sirkulasi sekitar site

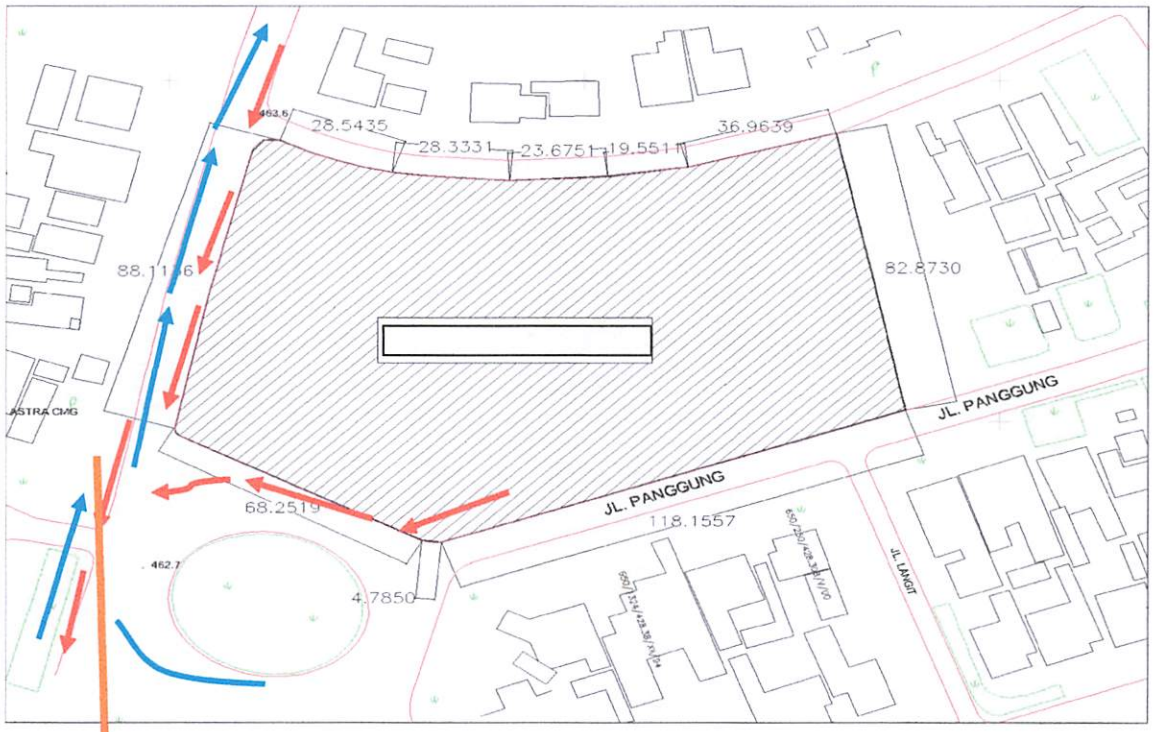

Sirkulasi pada sekitar site yaitu sistem sirkulasi dua arah dengan itenitas kendaraannya cukup tinggi.

Jalan dua arah

Gambar 3.2. Sirkulasi sekitar site

Dimensi Tapak

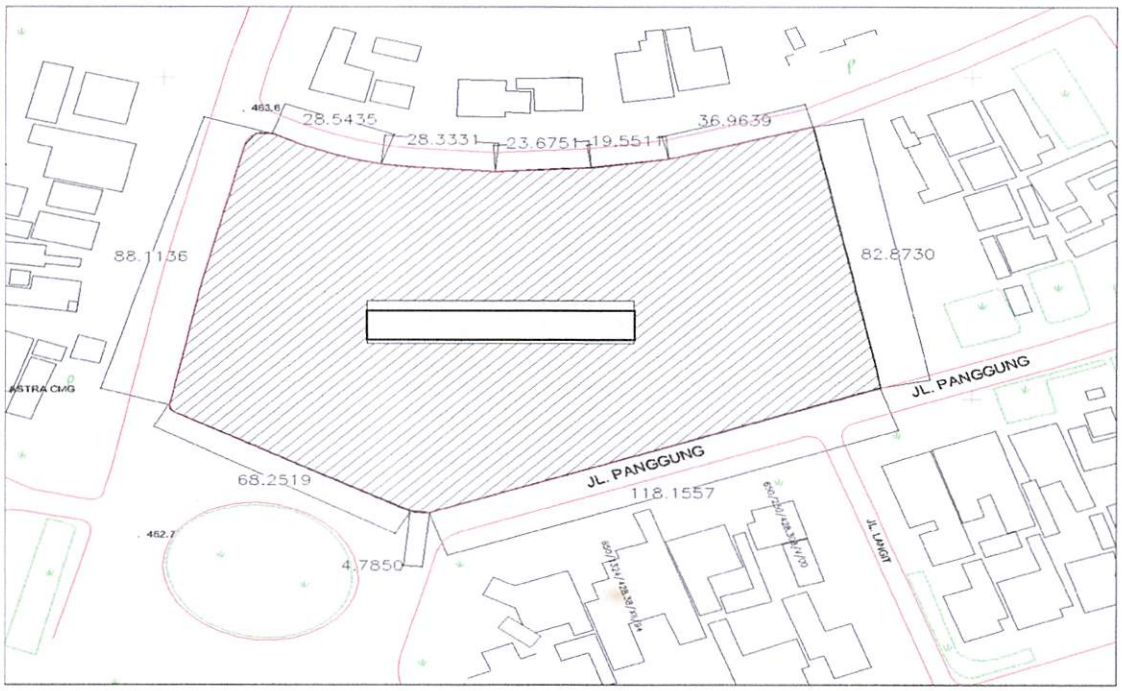

❖ Dalam pemilihan lokasi / site untuk galeri seni lukis terdapat beberapa faktor pendukung [parameter], antara lain :

- Galeri seni lukis merupakan objek wisata kesenian, maka akan lebih baik site terletak di daerah tujuan wisata.
- Adanya sarana infrastruktur yang lengkap dan bangunan pendukung yang lain.
- Suhu dan kelembaban site baik [kelembaban udara tidak terlalu lembab dan suhu udara berkisar 20°-24°].[9]
- Terdapat kejelasan dalam pencapaian ke lokasi site.

BAB IV

TINJAUAN OBYEK

Tinjauan Umum

Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan lainnya sehingga manusia memiliki kelebihan dari makhluk ciptaan lainnya, yaitu dengan adanya akal dan pikiran. Karena dengan adanya akal dan pikiran, manusia mampu untuk membuat dan menggunakan barang, hal ini diikuti dengan emosi, perasaan dan keinginan yang ada pada diri manusia.

Dalam usaha mencapai tujuan hidupnya, manusia selalu berhadapan dengan kendala dan kenyataan yang tidak diharapkan. Dalam keadaan semacam itu manusia selalu menggunakan akal pikiran , akal pikiran ini disebut kreatifitas, yaitu menciptakan sesuatu yang baru untuk keluar dari suasana yang ada sebelumnya. Suatu yang baru itu dapat berupa benda konkret maupun abstrak.

Karya seni sangat memerlukan daa kreasi. Karena karya seni adalah karya yang bergelut dengan pembuatan sesuatu yang belum pernah ada menjadi ada. Proses pembuatan (kreativitas) selalu melalui tahapan-tahapan yang panjang dan rumit. Didalamnya dibutuhkan perenungan dan pengalaman-pengalaman batin yang dalam.

Hasil dari proses kreasi seni mempunyai beberapa ciri khusus, antara lain :

1. Unik : Baru dan lain dari pada yang lain. Dapat dilihat dari hal tekni, medium yang dipakai, ide, maupun unsur yang lain.
2. Individual : Hasil karya seni hanya milik seniman yang membuatnya. Hal ini diakibatkan karena masing-masing karya seni memiliki ciri atau kekhususan yang bersifat pribadi dan dari inilah karya seseorang dikenal.

3. Universal : Karya seni dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat dan segenap bangsa yang ada di dunia ini.

4. Ekspresif : Karya seni merupakan pembabaran ide-ide dan perenungan perasaan seniman sehingga dapat dikatakan ekspresi seniman.

5. Survival : Nilai seni dalam suatu karya seni bersifat abadi karena nilai estetika dalam karya seni bersifat konsisten.

Dalam sebuah sebuah proses pembuatan karya seni seorang seniman selalu berhubungan dengan mdia yang dipilihnya untuk menghasilkan bentuk tertentu. Pemilihan media ini menentukan apa yang harus seorang seniman kerjakan, sehingga ide yang diinginkan tercapai. Perbedaan penggunaan media menyebabkan munculnya berbagai macam seni. Oswald Kuple mengelompokan seni dalam bagian-bagian sebagai berikut :

1. Seni yang dinikmati dengan media pendengaran (audiotory art), yaitu : seni musik(dengan nada), seni sastra(dengan kata), dan seni suara(dengan nada dan kata).

2. Seni yang dinikmati dengan media penglihatan (visual art), yaitu, *bentuk dua dimensi,* dengan memanfaatkan unsur-unsur garis,warna, bentuk, irama, dan cahaya, yaitu : seni rupa dan seni gerak. Bentuk tiga dimensi yaituseni patung (tanpa gerak) dan seni pantomim (dengan gerak).

3. Seni yang dinikmati dengan media penglihhatan dan pendengaran (auditory visual art), yaitu seni tari (dengan gerak dan nada), seni drama (dengan gerak, kata, dan visual), dan seni opera (dengan gera, kata, dan visual).

Dari berbagai kelomok seni yang diuraikan diatas, **seni lukis** adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah

medium dua dimensi atau permukaan dari obyek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu.

Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan.

IV.1. Macam-Macam Aliran Seni Lukis

1. Surrealisme

Lukisan dengan aliran ini kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui didalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari obyek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.

2. Kubisme

Adalah aliran yang cendrung melakukan usaha abstraksi terhadap obyek ke dalam bentuk-bentuk geometri untuk mendapatkan sensasi tertentu. Salah satu tokoh terkenal dari aliran ini adakah Pablo Picasso.

3.Romantisme

Merupakan aliran tertua didalam sejarah seni lukis modern Indonesia. Likisan dengan aliran ini berusaha membangkitkan kenangan romantis dan keindahan disetiap obyeknya, pemandangan alam yang sering diambil sebagai latar belakang lukisan.

Romantisme dirintis oleh pelukis-pelukis dari zaman penjajahan Belanda dan ditularkan pada pelukis pribumi untuk tujuan koleksi dan galeri di zaman kolonial. Salah satu tokoh yang terkenal dari aliran ini adalah Raden Saleh.

4. Plural painting

Adalah sebuah proses beraktivitas seni melaui semacam meditasi atau pengenbaraan intuisi untuk menangkap dan menterjemahkan gerak hidup dari naluri kehidupan kedalam bahasa visual. Bahasa visual yang digunakan berpijak pada konsep PLURAL PAINTING. Artinya, untuk menampilkan idiom-idiom agar relatif bisa mencapai ketepatan dengan apa yang telah tertangkap oleh intuisi mempergunakan idiom-idiom yang bersifat: multi-etnis, multi-teknik, atau multi-style.

5. Seni lukis daun

Adalah aliran seni lukis kontemporer, dimana lukisan tersebut menggunakan daun tumbuh-tumbuhan, yang diberi warna atau tanpa pewarna. Seni lukis ini memanfaatkan sampah daun tumbuh-tumbuhan, dimana daun memilki warna khas dan tidak busuk jika ditangani dengan benar.

IV.2. Pengertian Galeri seni lukis

- **Galery**
  - Ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni.
  - Suatu bangunan dimana karya-karya seni dapat ditawarkan untuk dijual yang ditata secara khusus dan disediakan juga pelayanan lain yang berhubungan dengan karya-karya seni tersebut, misalnya : Pelelangan, pembingkaian, lukisan, keuangan, asuransi, danpengiriman. *(Andrew Alpen, AIA, MC Graw, Hillbook Company, 1982, Handbook of Special Elemnts in Architecture).*
  - Ruang-ruang pamer dengan penataan ruang dan penataan barang yang istimewa, misalnya dengan membentuk ruang yang berbelok-belok atau dengan penyempitan jalan masuk.

- Ruang pamer untik barang koleksi. *(Patricia tutt and David Boler, 1979. New Matric Handbook, The Architectural Press, London. The Architectural Press Ltd.)*
- Sebuah ruangan atau rangkaian ruangan bangunan yang disediakan untuk pameran dan menjual karya-karya seni. *(The Random House Dictionary of English Language).*
- Ruang atau gedung yang digunakan untuk memamerkan karya seni. *(Reader Digest Encylopedia Dictionary).*

Seni Lukis

Adalah karya dua dimensi yang dituangkan dalam media cat, baik itu cat minyak, maupun cat air.

Galeri seni Lukis

Suatu wadah atau sarana yang menjadi pusat segala kegiatan seseorang atau beberapa orang, dimana ekspresi atau kreasi rasa indah yang terkandung dalam hati manusia disampaikan dengan perantara alat-alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan (seni rupa), dalam hal ini seni lukis dalam berbagai bentuk dan warna penyajiannya, juga tempat dimana para seniman dan budayawan menampilkan karyanya, maengadakan pertemuan-pertemuan dan seminar-seminar yang membahas tentang perkembangan seni secara umum dan seni lukis secara khusus.

IV.3. Fungsi Galeri Seni Lukis Secara umum

Secara umum, selain sebagai tempat yang mewadahi kegiatan transferisasi perasaan dari seniman kepada pengunjung, berfungsi juga sebaga:

- Sebagai tempat memamerkan karya seni lukis (exebition room)
- Sebagai tempat membuat karya seni lukis (workshop)

- Mengumpulkan karya seni lukis (stock room)
- Memelihara karya seni lukis (restoration room)
- Mempromosikan lukisan dan tempat jual beli lukisan (auction room)
- Tempat berkumpulnya para seniman
- Tempat pendidikan masyarakat

IV.4. Kegiatan Galeri Seni Lukis Secara Umum

Berbagai macam kegiatan yang kita jumpai pada saat seni lukis adalah :

- Pameran adalah salah satu alternatif sarana rekreasi yang mendidik keluarga atau masyarakat.
- Pameran diselenggarakan secara rutin dan menjadi daya tarik utama yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menjual hasil karya Seni Lukis.
- Oleh masyarakat umum peminat seni atau para seniman mudah melalui kursus pendalaman seni.
- Para pengamat serta serta kritikus seni yang ingin melakukan studi baik seara teori maupun praktek.
- Pengkajian secara emperik terhadap karya seni rupa dilakukan melalui seminar, diskusi, studi literatur melalui perpustakaan, yang menyediakan buku-buku seni maupun akses internet yang menunjang perkembangan seni rupa.

IV.5. Studi Banding Galeri seni Lukis

Dalam menunjang konsep perancangan Galeri seni Lukis di kota Malang ini, maka pengkajian studi banding obyek yang diambil di Malang berupa galeri Cemeti art House Yogyakarta, rumah budaya tembi Yogyakarta yang berfungsi sebagai Gakeri seni. Untuk menemukan jenis-jenis ruang, besaran ruang, karakteristik ruang dan dimensi ruang. Berdasarkan obyek Galeri Seni Lukis di Malang ini hampir pada setiap Galeri Seni Lukis mempunyai ukuran dan jenis-jenis ruangan yang sama.

IV.5.1. Cemeti art House, Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi, survey lapangan, www.cemetiarthouse.com

Rumah Seni Cemeti/Cemeti art House terletak di D.I. Panjaitan no.41 Yogyakarta. Galeri seni kontemporer ini dikelola oleh Yayasan Seni Cemeti yang aktif mengadakan berbagai pameran seni kontemporer yang diadakan secara periodik.

Rumah Seni Cemeti sejak 1988 telah secara aktif memamerkan dan mengkomunikasikan karya dari seniman-seniman kontemporer baik dari Indonesia maupun mancanegara. Setiap tahun, sedikitnya diselenggarakan sebelas proyek pameran, baik pameran tunggal dan pameran kelompok. Selain itu, ditampilkan pula performans, *site-spesific* dan *art happening*, diskusi, presentasi dan perbincangan seniman. Bekerja sama dengan lembaga-lembaga seni budaya lainnya, Rumah Seni Cemeti juga menyelenggarakan proyek pameran di tempat lain, di Indonesia maupun di luar negeri.

Bangunan Rumah Seni Cemeti didesain oleh arsitek Eko Agus Prawoto. Lokal-global, tradisional-modern, seni-bukan seni, individual-kolektif, industri-kerajinan, konvensional-inovatif adalah paradoks yang tercermin pada konstruksi arsitekturalnya. Dan Rumah Seni Cemeti ini adalah satu-satunya galeri seni di Yogyakarta yang memperoleh penghargaan dari Ikatan Arsitek Indonesia [IAI].

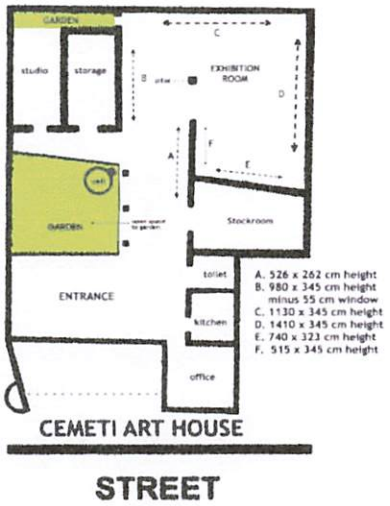

Dari denah disamping, rumah seni cemeti terbagi atas beberapa ruangan,yaitu :

1. Entrance area [lobby]
2. Office [kantor pengelola]
3. Service [dapur dan toilet]
4. Open space [taman]
5. Stockroom
6. Exhibition room
7. Storage
8. Studio

Gambar 4.1. Denah Cemeti art House

Ruang pamer berukuran 105 m2 dengan konsep ruang yang semi terbuka yang salah satunya menghadap selasar yang menghubungkannya ke ruang lobby penerima. Ruang pamer dilengkapi dengan sistem pencahayaan alami dari bukaan atap dan sistem pencahayaan artifisial dari lampu sorot. Selain itu juga terdapat suplay listrik dari stop-kontak, untuk suplay listrik karya seni instalasi yang membutuhkan listrik sebagai energi penggerak mekanik atau kasus video art. Finishing dinding ruang pamer menggunakan warna putih netral tanpa ornamentasi. Plafon dibiarkan tanpa finishing untuk pencahayaan alami yang merata pada seluruh ruang pamer. Sedangkan finishing lantai dari ubin dengan warna crem merata dari ruang penerima hingga ruang pamer.

Terdapat ruang kegiatan penunjang yang terletak disisi depan massa bangunan yang digunakan untuk kegiatan pengelola yang terhubung pada ruang lobby dan ruang penerima. Selain itu terdapat pula dua ruang lainnya yaitu ruang storage peralatan dan ruang studio konsep mini yang keduanya terhubung pada selasar yang menghubungkan ruang penerima dengan ruang pamer dan taman mini yang berada di tengah massa bangunan.

Aktifitas danFasilitas

Berikut ini tabel aktifitas dan fasilitas yang ada di Rumah Seni Cemeti :

No	Aktifitas	Fasilitas
1	Pameran/eksebisi	Ruang pamer temporer 12m x 14m dengan kapasitas 150 orang
2	Perawatan karya seni meliputi a .Penyimpanan b .Konservasi dan penyimpanan	Stockroom
3	Eksperimen	Studio konsep dan homestay seniman
4	Kegiatan pengelola	Ruang pengelola
5	Kegiatan informasi	Lobby
6	Kegiatan penunjang	Storage Lavatory Taman mini

Tabel 4.1. Aktifitas dan Fasilitas Rumah Seni Cemeti Art House

(Sumber:yogyakarta contemporary art gallery_104)

Gambar 4.2. Suasana Ruang Pamer/Exebition Room ketika malam dan siang hari (sumber:CemetiHouse.com)

- Pencahayaan pada siang hari menggunakan pencahayaan alami, terdapat bukaan-bukaan cahaya pada bagian atap, bukaan dibuat agar tidak menerima sinar matahari secara tegak lurus, sehingga suasana didalamnya terang namun tidak terik (soft).
- Sedangkan pencahayaan pada malam hari menggunakan lampu sorot untuk menyinari karya-karya yang dipamerkan.

Gambar4.3. Suasana Ruang Pamer

(sumber:cemetihouse.com)

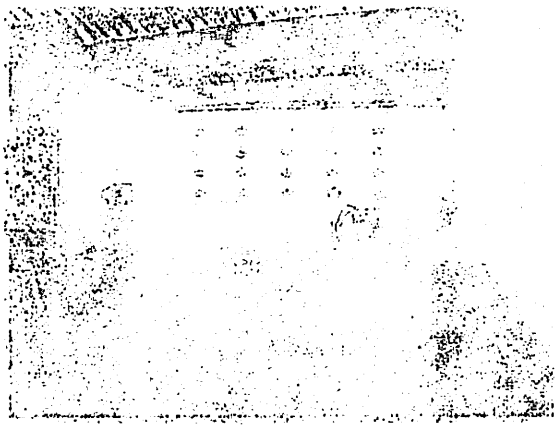

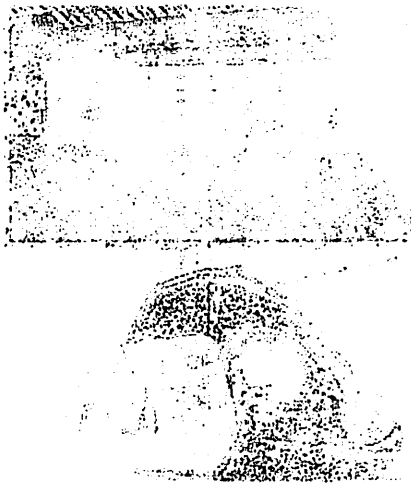

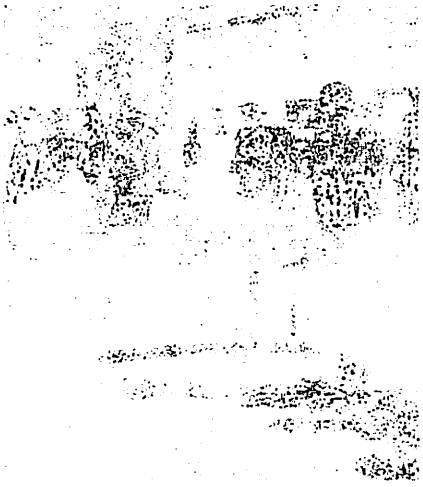

Ruang pamer/exebition room di Cemeti art House sifatnya temporer, koleksi yang berada didalamnya berubah-ubah. Koleksi yang dipamerkan antara lain: benda-benda seni lukis, seni fotografi, dan seni instalasi.

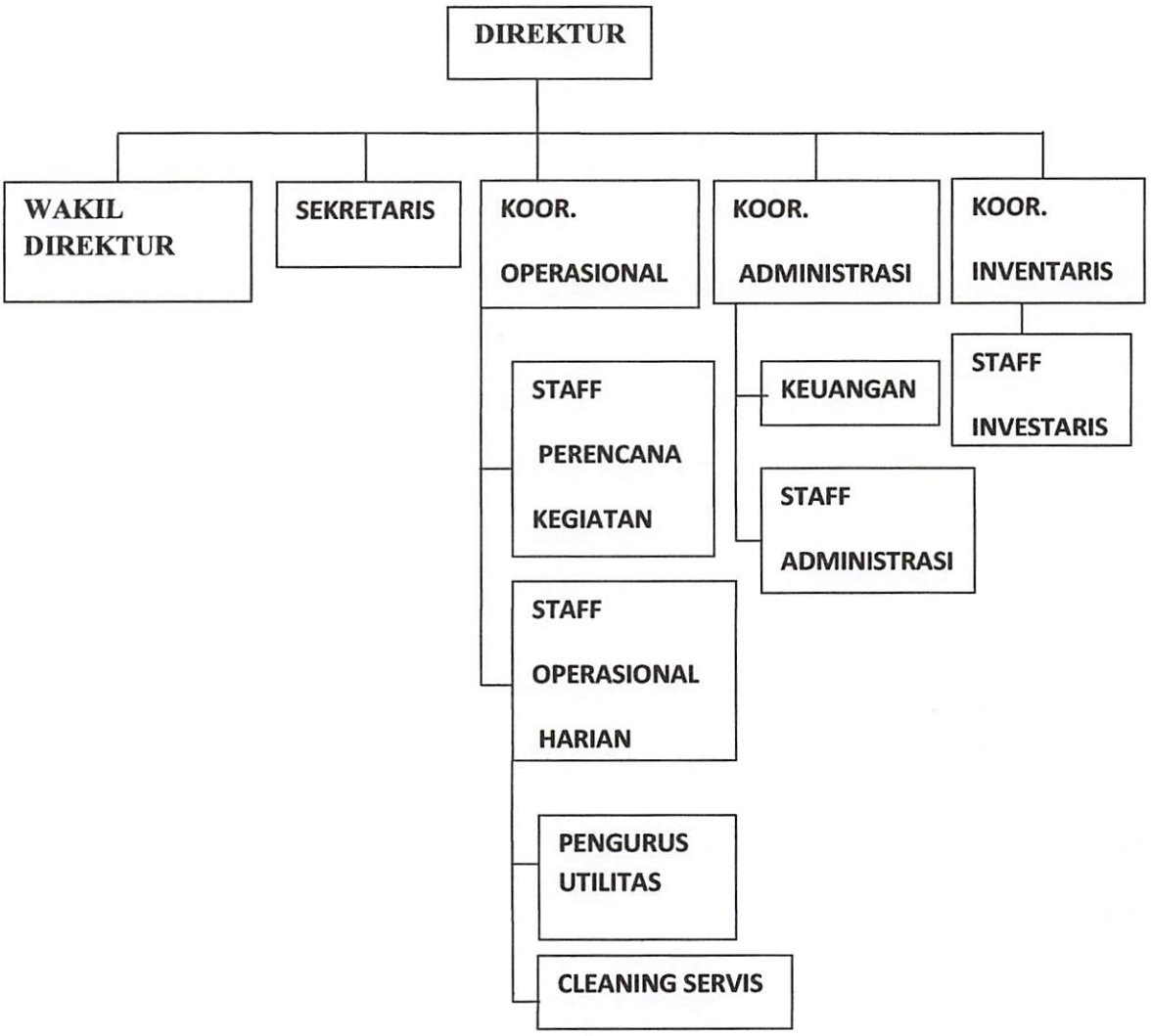

Diagram 4.1. struktur organisasi cemeti art house

(sumber: www.cemetiaarthouse.com)

IV.5.2. Selasar Sunaryo Art Space

Nama Selasar Sunaryo Art Space diambil dari nama seniman yang memiliki galeri tersebut. Istilah selasar mengacu pada filosofi bahwa karya seninya adalah suatu proses kreatif yang terus berjalan.

Selasar sunaryo terletak di propinsi Jawa Barat tepatnya didaerah tingkat II Bandung, kecamatan Lembang. Letaknya sendiri berada di kawasan perbukitan alami di jl. Bukit Pakar Timur, Dago, Bandung.

Letak sunaryo yang berada di perbukitan sangat menentukan pola ppeletakan fungsi massa bangunan yang mengisi ruang seluas 5000m2 dengan tingkat kemiringan sekitar 20-40%. Maka dalam perancangannya dilakukan pemisahan massa bangunan berdasarkan pengelompokan fungsi aktifitas.

Gambar 4.4. Layout lantai dasar Selasar Sunaryo Art Space

(Sumber: www.selasarsunaryo.net)

Berikut pengelompakan massa bangunan di Selasar Sunaryo art Space berdasarkan fungsinya:

- Fungsi bangunan utama, dengan dimensi sekitar 8,4x22 m2 yang terdiri atas tiga lantai yang berbeda dengan split level yang memanfaatkan pola kontur eksisting.
- Fungsi bangunan penunjang, yang terdiri atas dua lantai yang berbeda dengan split level.
- Ruang Amphiteater terbuka berbentuk setengah lingkaran dengan diamter sekitar 20m dari lingkar luar amphiteater dan 10m dari lingkar luar panggung.

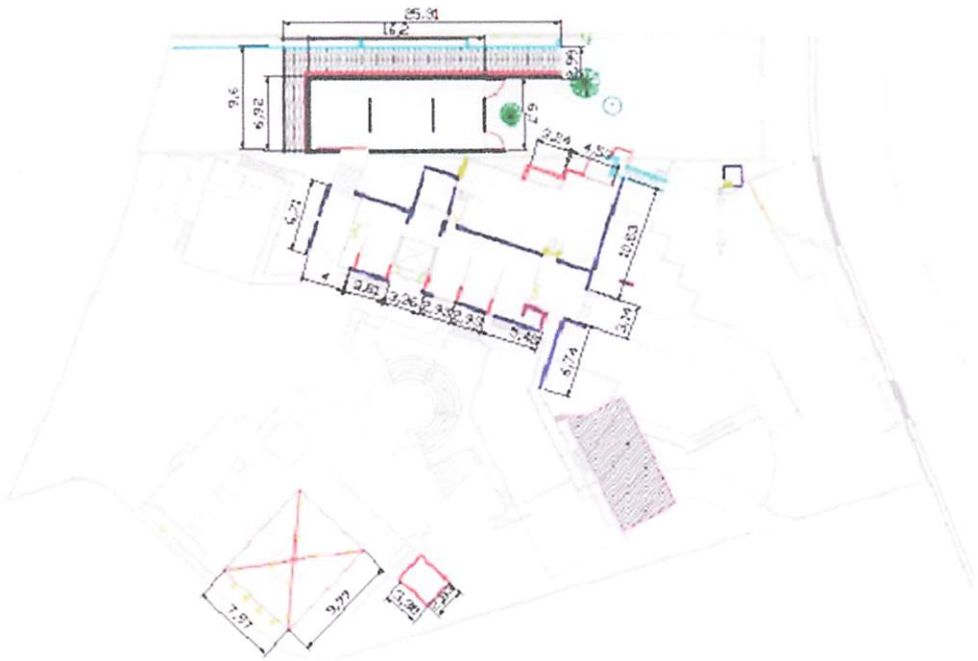

Gambar 4.5. Layout lantai satu Selasar Sunaryo Art Space

(Sumber: www.selasarsunaryo.net)

Keterangan gambar:

C: Wing Space

D: Kopi Selasar

E: Central Space

F: Cinderamata selasar

G: Audiovisual Space

H: Amphiteater

I: Bale Handap

J: Bambo house

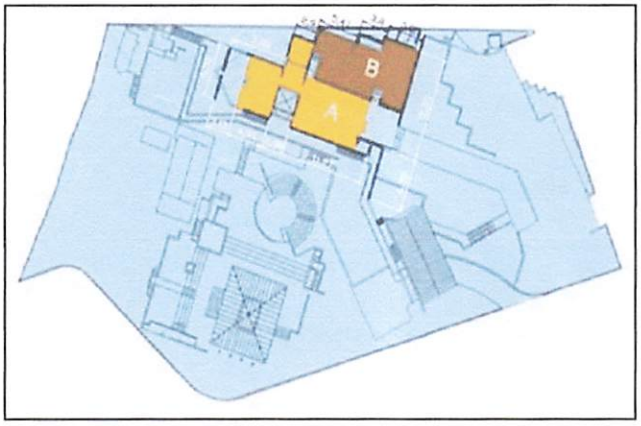

Keterangan :

A: Stone Garden

B: Main space

Konsep sirkulasi cendrung menggunakan pola linier yang mengusung pola ruang yang menerus. Citra bangunan menampilkan image 'modern abstrak' yang menjadi ekspresi kayra-karya seni kontemporer dari sunaryo. Tampilan interior tidak menonjol dan cendrung netral untuk lebih menonjolkan karya-karya seni yang dipamerkan didalamnya.

Aktifitas dan Fasilitas

Selain aktifitas utama galeri seni yaitu memamerkan, merawat dan mengapresiasikan karya seni Selasar Sunaryo tentunya juga berfungsi sebagai studio

kerja mengingat galeri seni ini adalah milik personal. Selain itu, terdapat beberapa ruang dengan fungsinya masing-masing yaitu sebagai berikut:

- Ruang A(galeri A)

  Digunakan untuk pameran karya-karya Sunaryo dengan urutan berdasarkan tahun pembuatan. Selainitu juga digunakan untuk pameran berskala besar bagi karya seniman Indonesia dan luar negeri untuk mempromosikan karya mereka.

- Stone Garden

  Ruang terbuka yang digunakan untuk memamerkan kesenian yang terbuat dari batu, hasil karya Sunaryo.

- Ruang Sayap(wing gallery)

Digunakan sebagai ruang pamer yang menampilkan karya seni dari para seniman muda Indonesia maupun mancanegara. Karya-karya tersebut dipamerkan secara permanen(tidak diganti dalam waktu yang lama) diruang ini sehingga dapat dinikmati pengunjung kapanpun waktunya.

- Ruang B (Gallery B)

Digunakan untuk mempresentasikan karya seni dari para seniman muda Indonesia maupun Mancanegara.

- Kopi Selasar

Kafe outdoor yang digunakan untuk menikmati kopi dan makanan kecil sambil menikmati keindahan pemandangan.

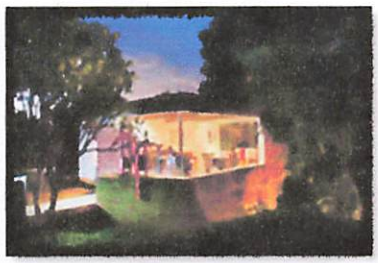

- Cinderamata Selasar

Toko dimana pengunjung dapat membeli oleh-oleh/souvenir berupa produk kesenian serta buku dan jurnal yang berisikan tentang seni dan budaya.

- Amphiteater

Ruang terbuka yang membentuk ¾ lingkaran dan dapat menampung maksimum 300 orang. Digunakan untuk pertunjukan, pembacaan puisi, dan seni budaya lain.

- Bamboo House

Bangunan yang terbuat dari bambu, digunakan untuk seniman yang sedang mengikuti suatu program atau untuk menyambut tamu spesial.

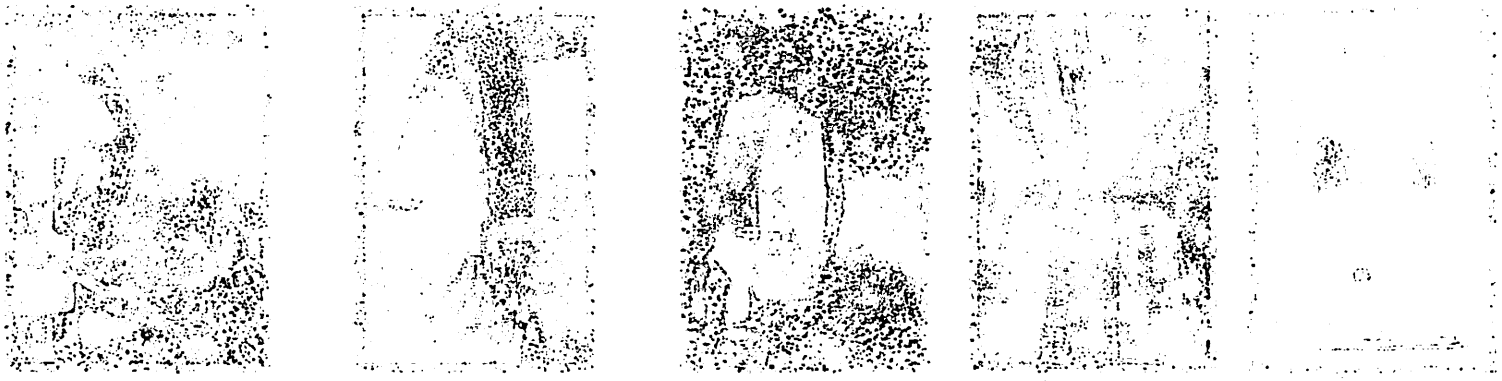

- Bale Handap

Ruang sebaguna yang digunakan untuk diskusi, pertunjukan, acara-acara tertentu, dan workshop. Letaknya terpisah dari bangunan lainnya.

- Bale Tonggoh

Bangunan semi permanen yang digunakan untuk project room dan ruang pamer temporer(sementara)sehingga pengunjung hanya dapat menikmati pameran karya seni saat dilakukan kegiatan pameran.

- Pustaka Selasar

Ruangan sebagai tempat penyimpan data tentang kesenian dalam bentuk dokumentasi kesenian Indonesia, fotografi, katalog pameran, film, poster, paper, buku dan jurnal.

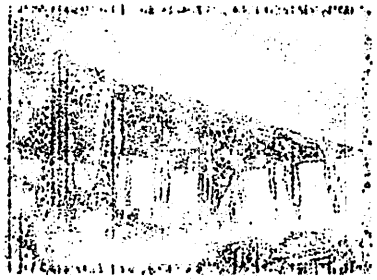

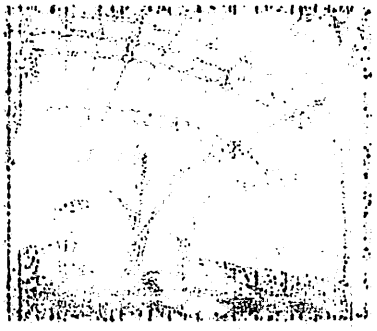

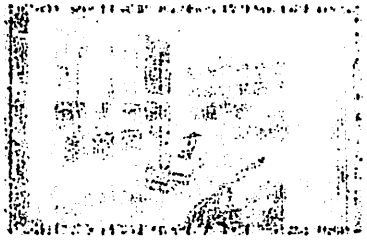

BAB V

PROGRAMING DAN ANALISIA ARSITEKTURAL

V.1. Analisis Aktifitas Ruang

Kelompok pemakai bangunan galeri seni lukis dibagi menjadi 3 yaitu: pengunjung, seniman, dan pengelola. Adapun tujuan dari masing-masing pengguna bangunan diuraikan pada tabel dibawah ini:

Kelompok Pemakai	Tujuan
Pengunjung	➢ Menikmati karya seni lukis ➢ Membeli karya seni lukis ➢ Mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang seni lukis.
Seniman	➢ Berkarya seni lukis ➢ Berlatih dan melatih serta memberikan pengajaran tentang seni lukis kepada para pengunjung.
Pengelola	➢ Mengurus managemen dan operasional galeri seni lukis.

Tabel 5.1. Pengguna Galeri seni Lukis

V.2. Aktifitas Pengunjung

- Mengukiti jalannya Pameran

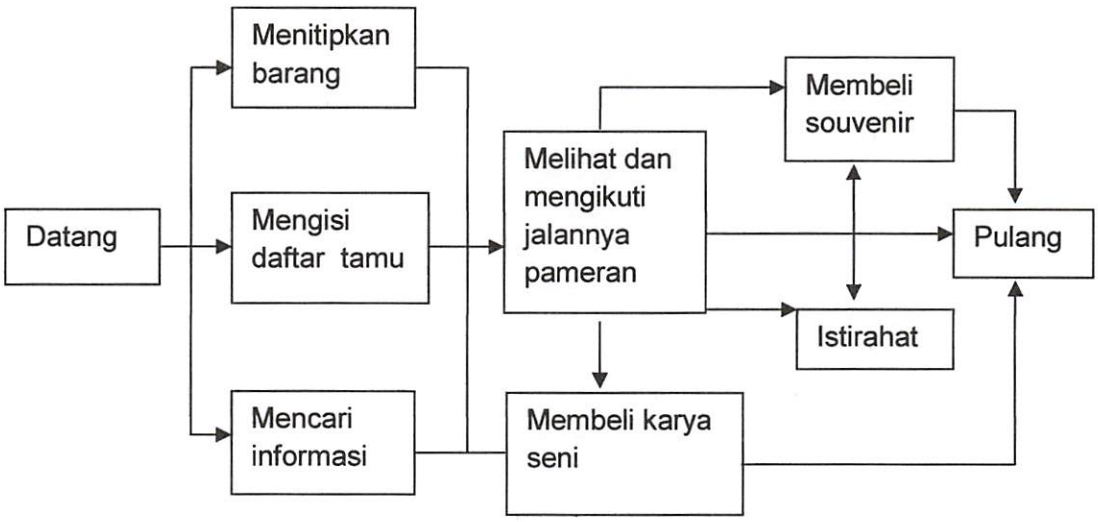

Diagram 5.1. Aktifitas pengunjung mengikuti jalannya pameran

- Proses karya seni yang dipemerkan

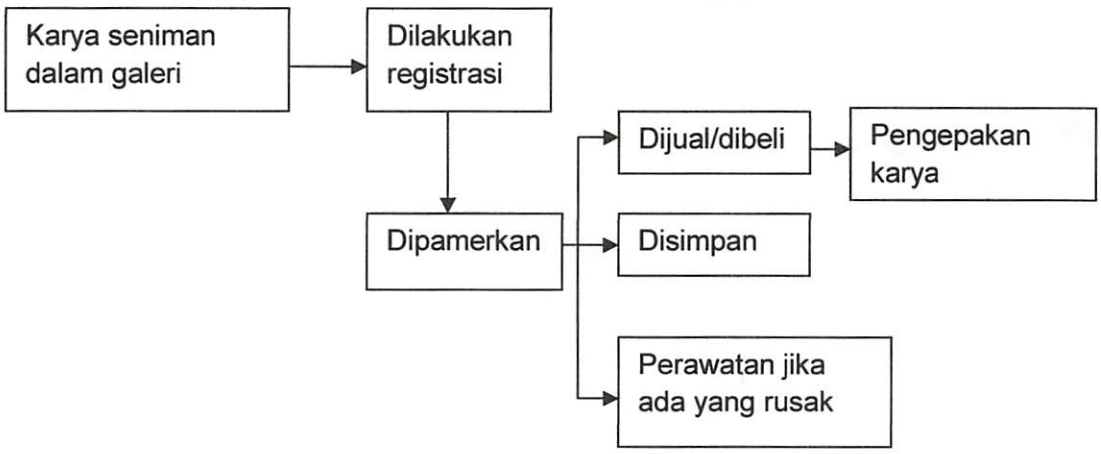

Diagram 5.2. Aktiftas pengunjung melihat karya seni

- Membeli karya / pelelangan karya

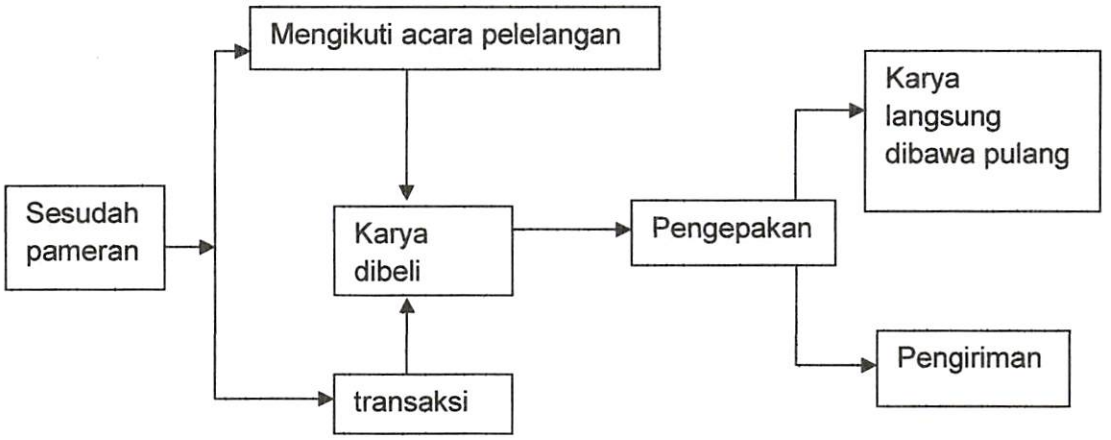

Diagram 5.3. Aktifitas pengunjung membeli karya seni lukis

- Belajar kertampilan karya seni lukis

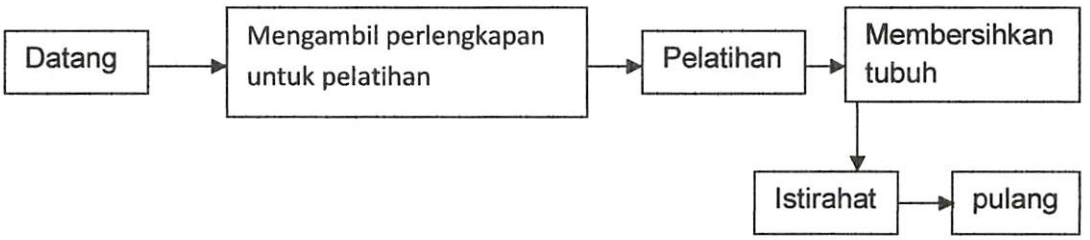

Diagram 5.4. Aktifitas pengunjung mempelajari karya seni

- Membaca buku kesenian

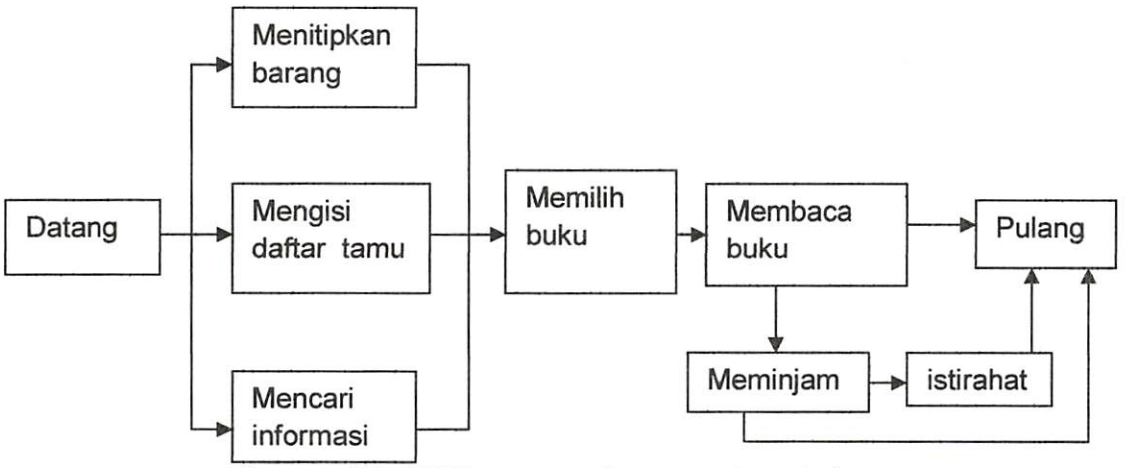

Diagram 5.5. Aktifitas pengunjung membaca buku

- Mengikuti diskusi atau seminar seni lukis

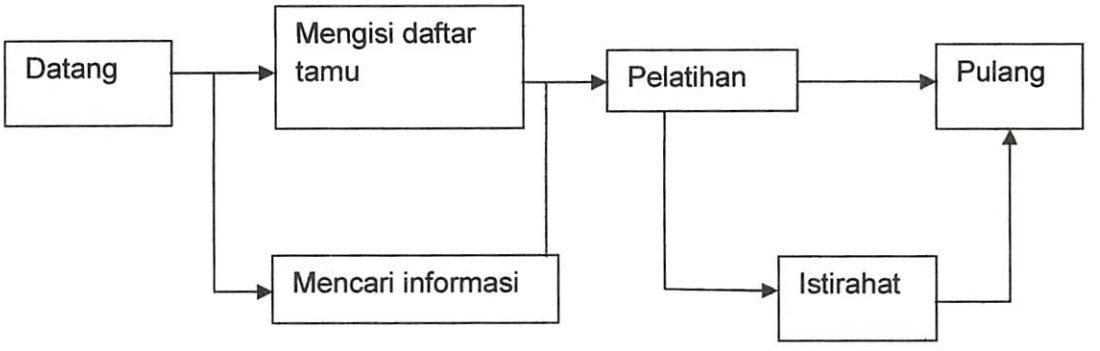

Diagram 5.6. Aktifitas pengunjung mengikuti seminar

V.3. Aktifitas seniman

- Berkarya seni lukis

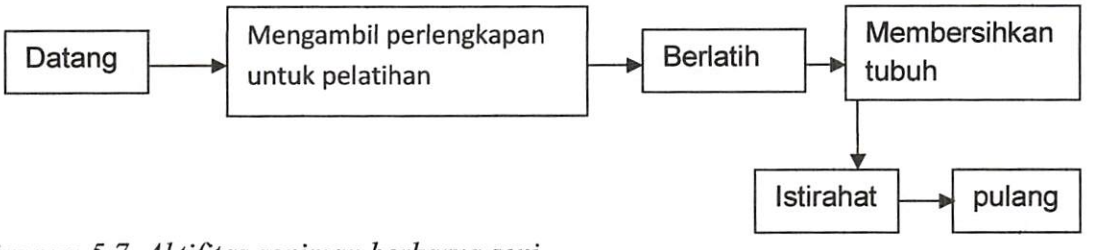

Diagram 5.7. Aktifitas seniman berkarya seni

- Memberi pelatihan

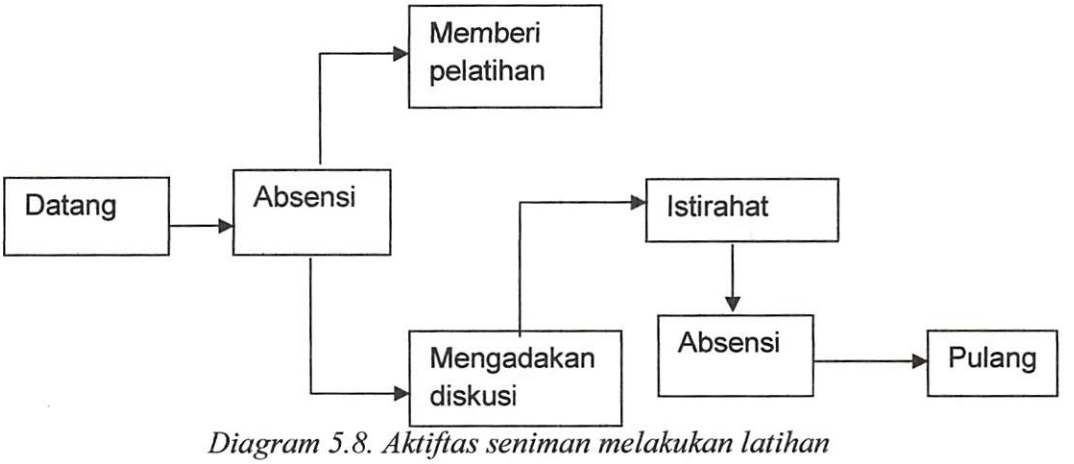

Diagram 5.8. Aktiftas seniman melakukan latihan

V.4. Aktifitas pengelola

1. Kelompok staff pengelola

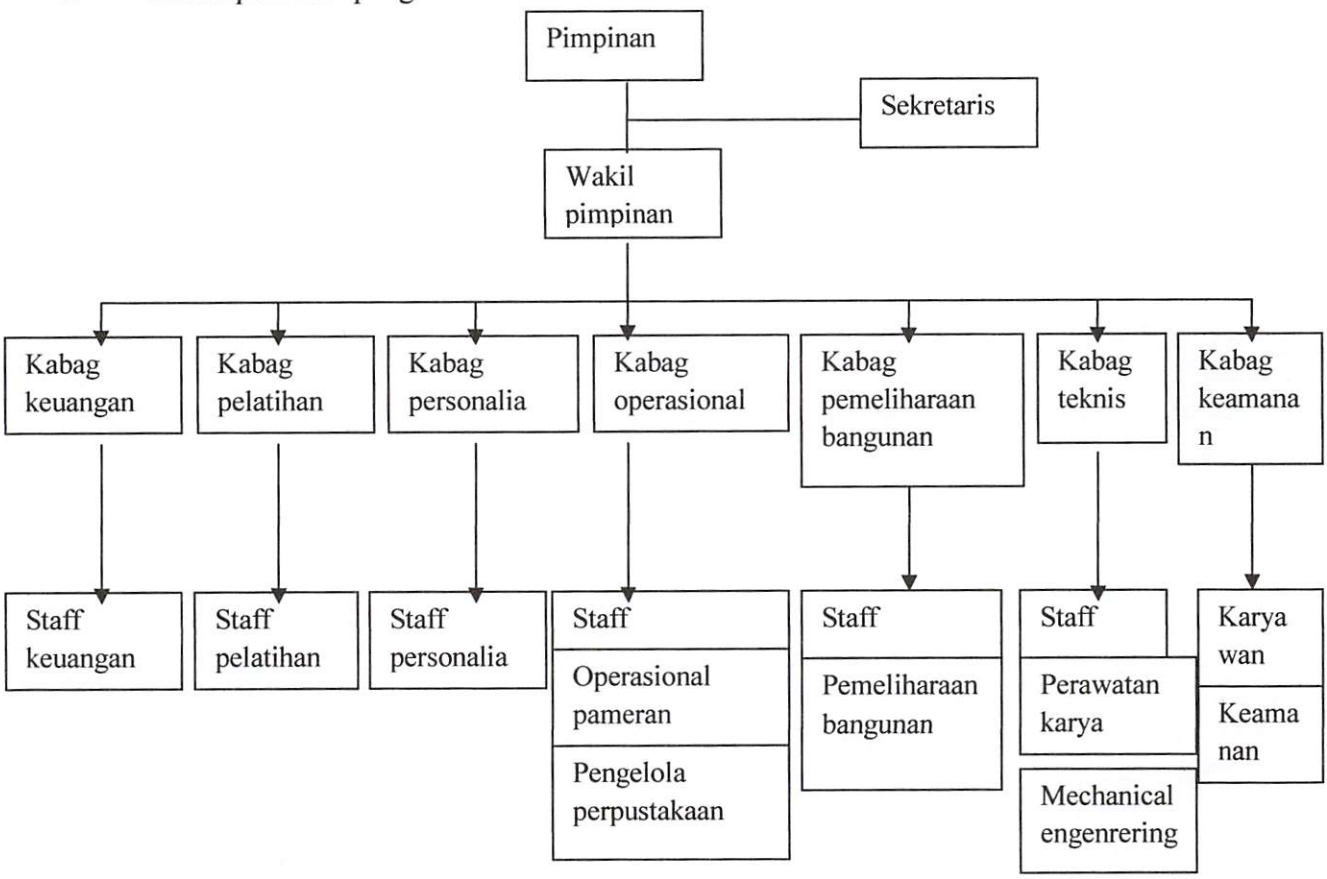

Diagram 5.9 Struktur organisasi

JABATAN	JUMLAH STAFF
Pimpinan	1
Wakil	1
Sekretaris	2
Kabag keuangan	1
Staff keuangan	2

Kabak pelatihan Staff pelatihan	1 13
Kabag personalia Staff personalia	1 2
Kabag operasional - Pameran - Pengelolaan perpustakaan	1 4 2
Kabag teknis - Perawatan karya - Mekanikal elektrikal	1 1 1
Kabag pemeliharaan bangunan dan keamanan - Perawatan dan perbaikan bangunan - Kepala keamanan	1 1 1
JUMLAH	37

Tabel 5.2. Staff pusat kesenian

Kelompok karyawan

JABATAN	JUMLAH KARYAWAN (ORANG)
Satpam	4
• Resepsionist	2
• Perawatan karya • Mekanikal elektrikal	3 3
• Perawatan dan perbaikan bangunan	4
Kasir • Souvenir shop • Cafetaria	 1 2
Juru masak cafetaria dan juru saji	6
Cleaning sevice	10
JUMLAH	35

Tabel 5.3. Karyawan galeri kesenian

- TOTAL jumlah staff + jumlah karyawan
- 37+35 =72 orang

V.8. Analisis Modul dan Basaran Ruang-Ruang Publik

V.8.1. Jarak Pengamat Lukisan Terhadap Obyek Lukisan

Pengamat lukisan tidak hanya sebatas orang normal saja, tidak menutup kemungkinan untuk para difabel untuk datang ke pusat seni lukis sebagai penikmat seni (lukisan). Berikut ini adalah jarak pengamat lukisan terhadap obyek ukisan yang nyaman (termasuk bagi para difabel). Untuk mengetahui jarak pengamat, kita harus mengetahui beberapa hal terlebih dahulu,yaitu :

- Tinggi rata-rata orang Indonesia adalah 160 cm +/- 8 cm dengan tinggi mata rata-rata +/- 148 cm
- Tinggi mata para pengguna kursi roda adalah +/- 110 cm.

- Pengelompokan lukisan terbagi atas 4 ukuran : kecil (50cmx50cm), sedang 1 (100cmx100cm) , sedang 2 (200cmx200cm), dan ukuran besar (300cmx300cm).

Dari data-data diatas dapat dianalisis tentang jarak nyaman pengamat lukisan terhadap obyek lukisan (baik para orang normal dan para difabel), yakni sebagai berikut :

A) Jarak pengamat lukisan ukuran kecil (ukuran 50cmx50cm)

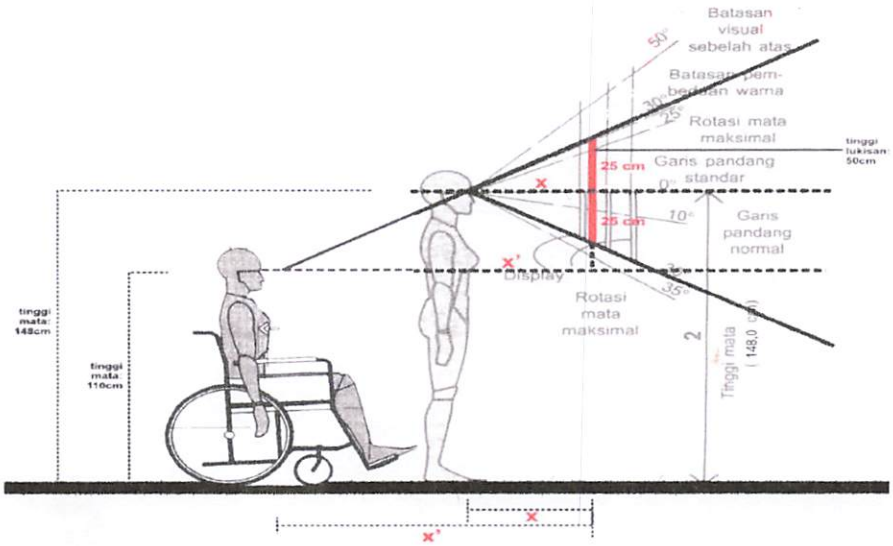

- Jarak lukisan dengan pengamat [orang normal] adalah X

sin30°/sin60°=(1/2 t.lukisan)/X

sin30°/sin60°=25cm/X

X=43,3cm ⟶ 44cm

Jarak lukisan dengan pengamat [*difabel*] adalah X'

sin30°/sin60°=((t.m.normal-t.m.pengguna kursi roda)+1/2 t.lukisan)/X'

sin30°/sin60°=((148-110)+25)/X'

X'=109,11cm⟶110cm

B) Jarak pengamat lukisan sedang 1 (ukuran 100cmx100cm)

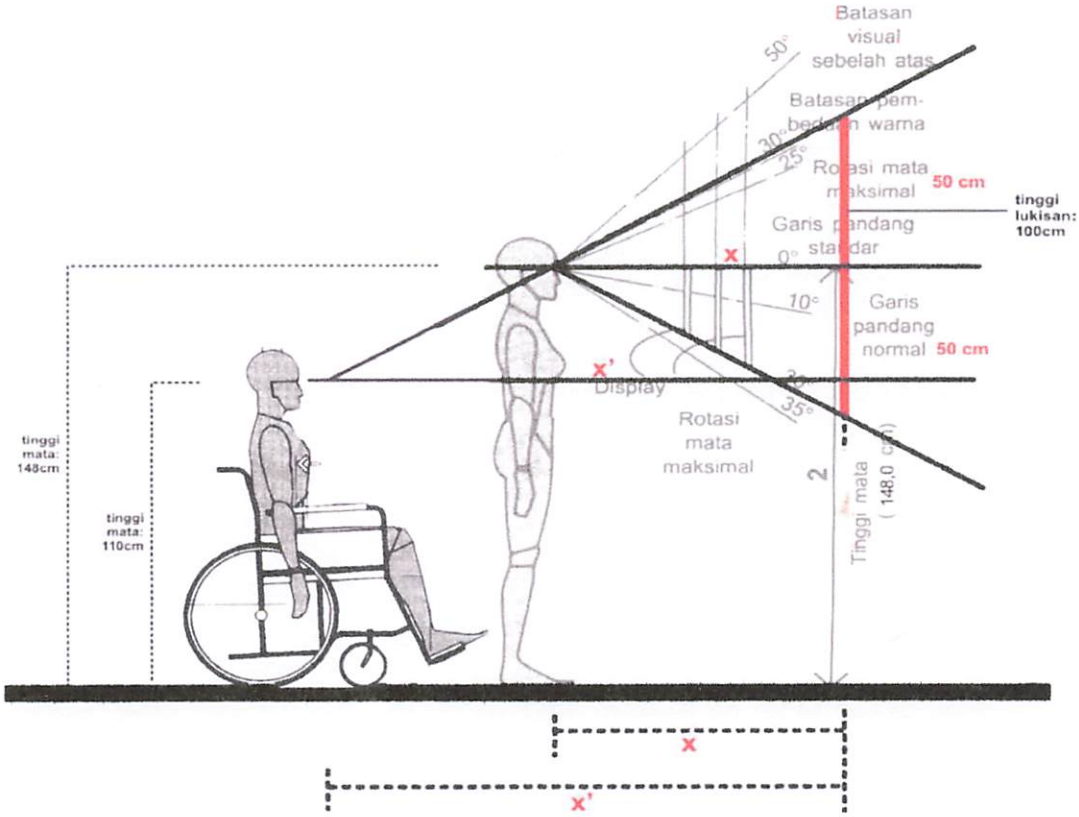

- Jarak lukisan dengan pengamat [orang normal] adalah X

sin30°/sin60°=(1/2 t.lukisan)/X

sin30°/sin60°=50cm/X

X=86,6cm ⟶ 87cm

Jarak lukisan dengan pengamat [*difabel*] adalah X'

sin30°/sin60°=((t.m.normal-t.m.pengguna kursi roda)+1/2 t.lukisan)/X'

sin30°/sin60°=((148-110)+50)/X'

X'=152,42cm ⟶ 153cm

C). Jarak pengamat lukisan sedang 2 (ukuran 200cmx200cm)

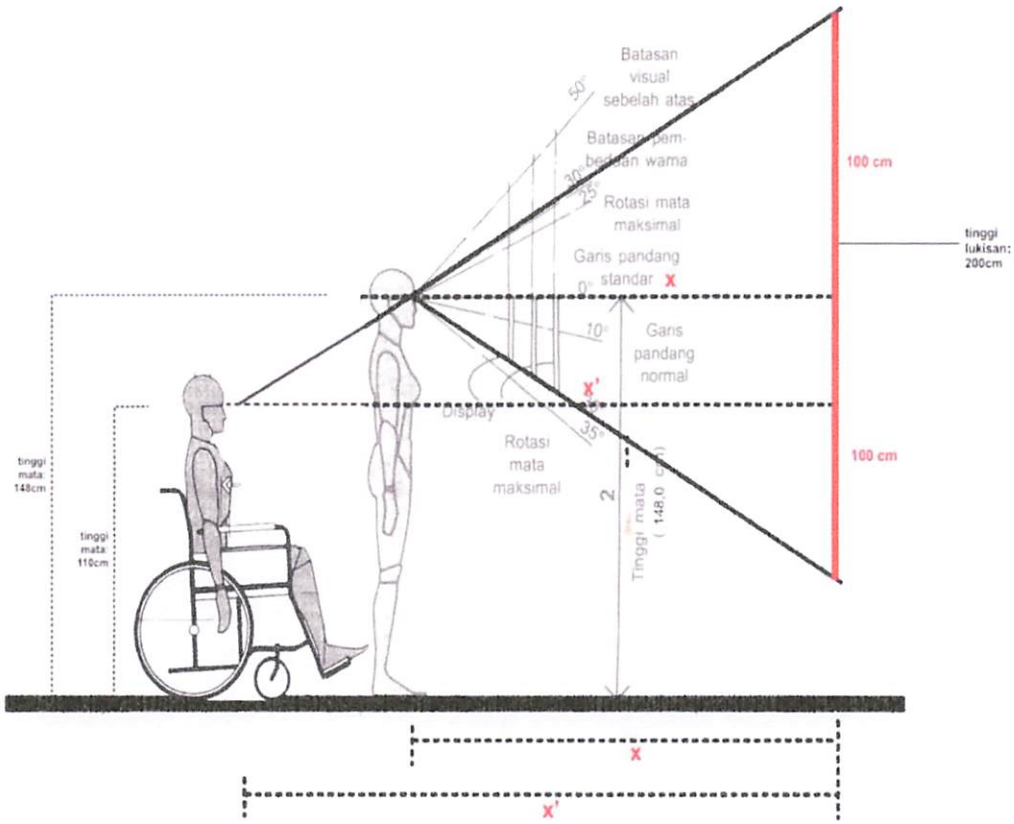

- Jarak lukisan dengan pengamat [orang normal] adalah X

sin30°/sin60°=(1/2 t.lukisan)/X

sin30°/sin60°=100cm/X

X=173,20cm ⟶ 174cm

Jarak lukisan dengan pengamat [*difabel*] adalah X'

sin30°/sin60°=((t.m.normal-t.m.pengguna kursi roda)+1/2 t.lukisan)/X'

sin30°/sin60°=((148-110)+100)

X'=239,02cm ⟶ 240cm

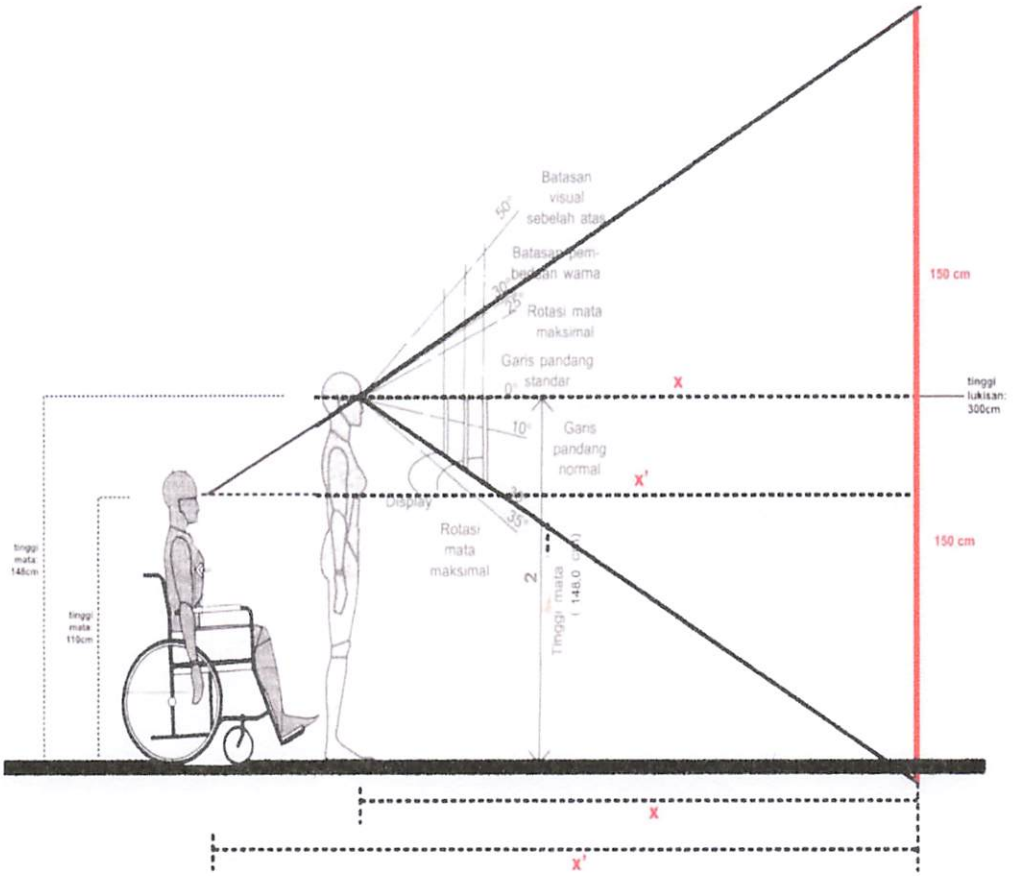

D). Jarak pengamat lukisan ukuran besar (ukuran 300cmx300cm)

- Jarak lukisan dengan pengamat [orang normal] adalah X

sin30°/sin60°=(1/2 t.lukisan)/X

sin30°/sin60°=150cm/X

X=259.80cm ⟶ 260cm

Jarak lukisan dengan pengamat [*difabel*] adalah X'

sin30°/sin60°=((t.m.normal-t.m.pengguna kursi roda)+1/2 t.lukisan)/X'

sin30°/sin60°=((148-110)+150)/X'

X'=325,62cm⟶ 326cm

V.8.2. Jarak Antar Lukisan

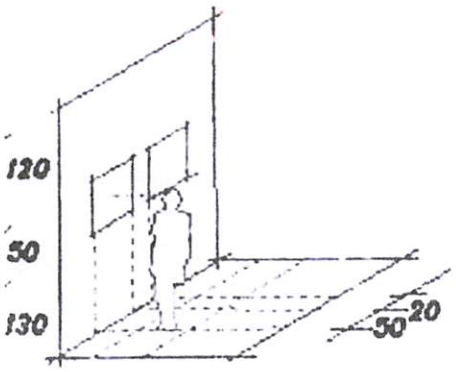

a. Jarak Antar Lukisan Ukuran Kecil [ukuran 50cm x 50cm]

Jarak antar lukisan

= jarak pengamat X tg45° – (1/2 t.lukisan)

= 44cm X tg45° - (25cm)

= 19cm

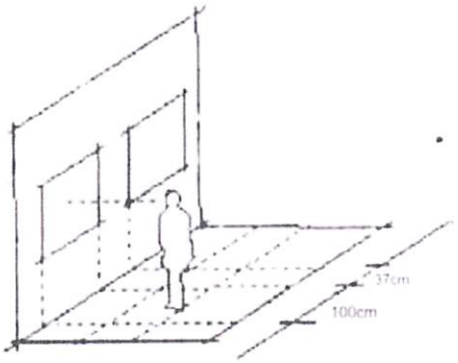

b. Jarak Antar Lukisan Ukuran Sedang 1 [ukuran 100cm x 100cm]

Jarak antar lukisan
= jarak pengamat X tg45° – (1/2 t.lukisan)
= 87cm X tg45° - (50cm)
= 37cm

c. Jarak Antar Lukisan Ukuran Sedang 2 [ukuran 200cm x 200cm]

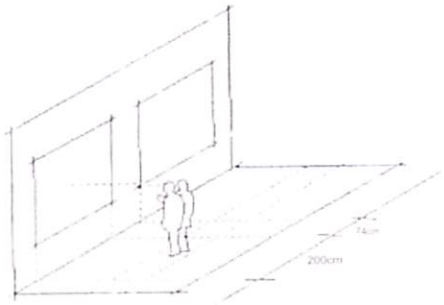

Jarak antar lukisan = jarak pengamat X tg45° – (1/2 t.lukisan)

= 174cm X tg45° - (100cm)

= 74cm

d. Jarak Antar Lukisan Ukuran Besar [ukuran 300cm x 300cm]

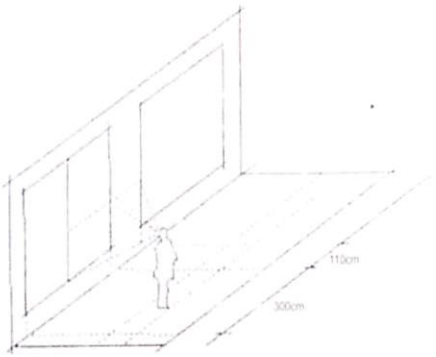

Jarak antar lukisan

= jarak pengamat X tg45° – (1/2 t.lukisan)

= 260cm X tg45° - (150cm)

= 110cm

V.8.3. Besaran Modul Ruang Pameran

a. Ruang pamer lukisan ukuran kecil (ukuran 50cmx50cm)

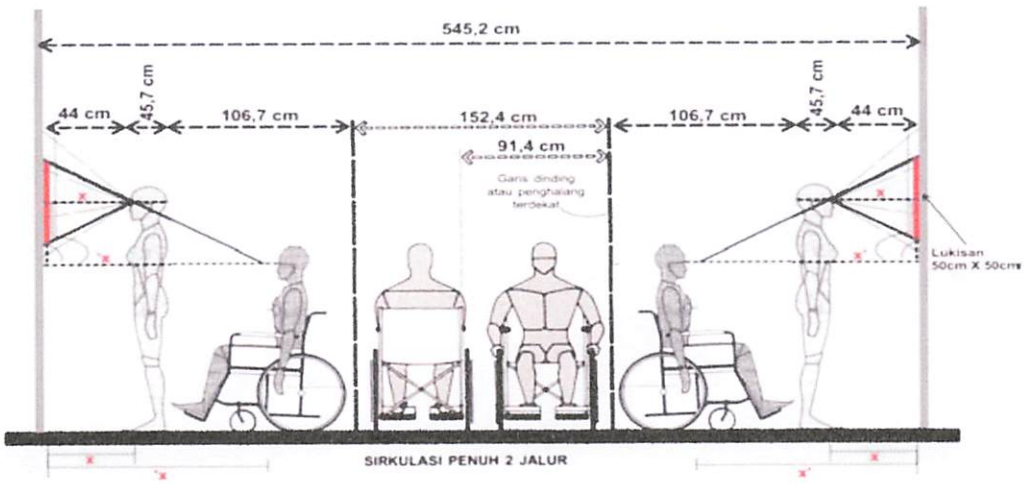

b. Ruang Pamer lukisan sedang 1 (ukuran 100cmx100cm)

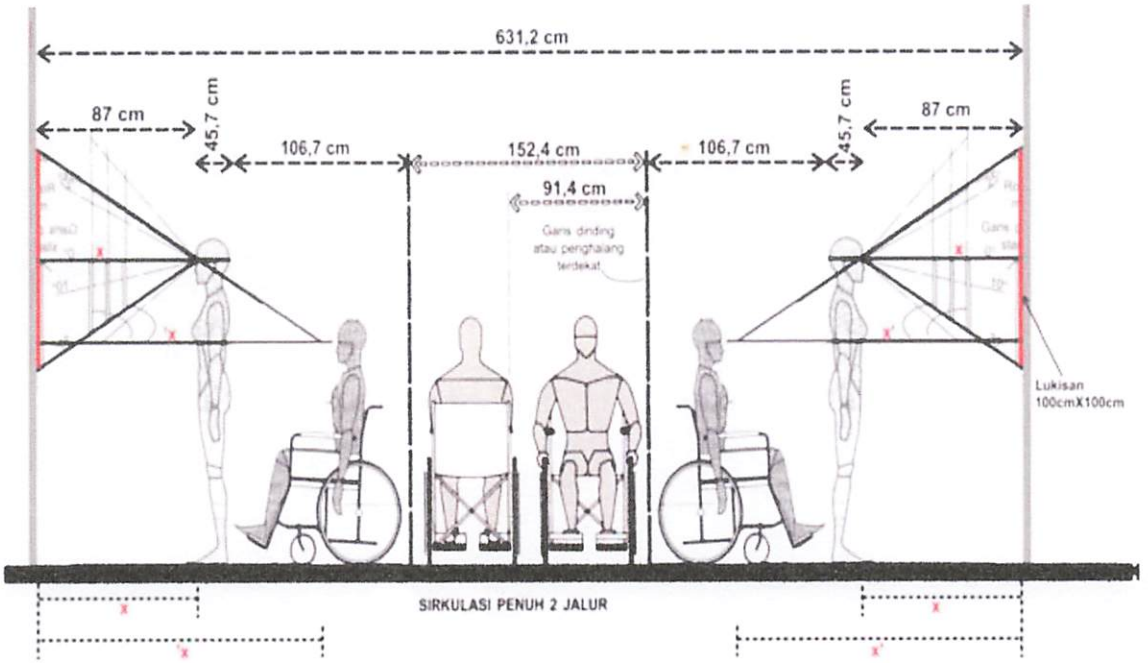

c. Ruang pamer lukisan sedang 2 (ukuran 200cmx200cm)

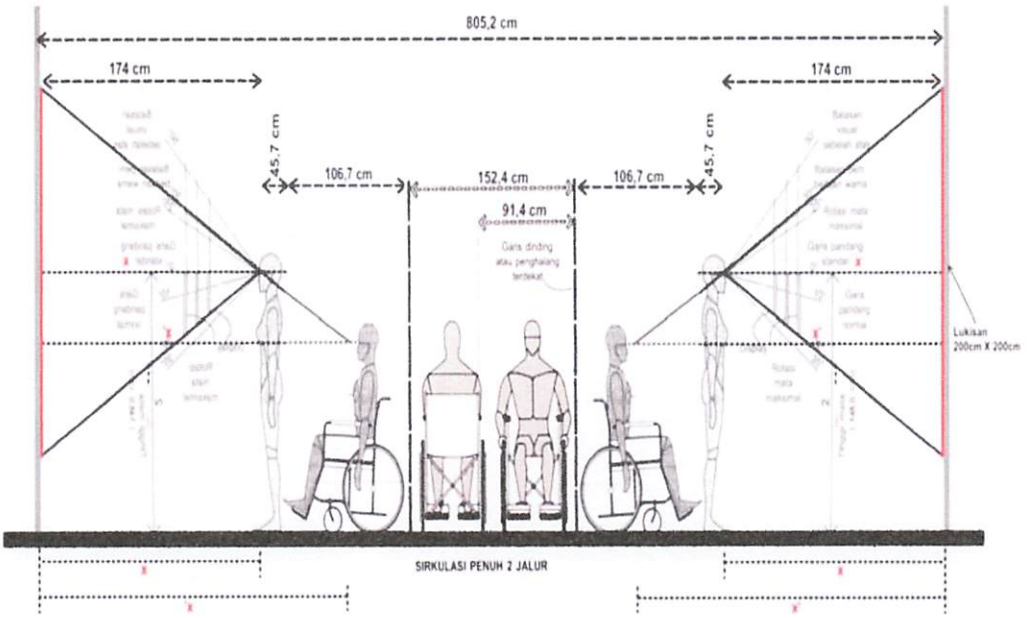

d. Ruang pamer lukisan ukuran besar(ukuran 300cmx300cm)

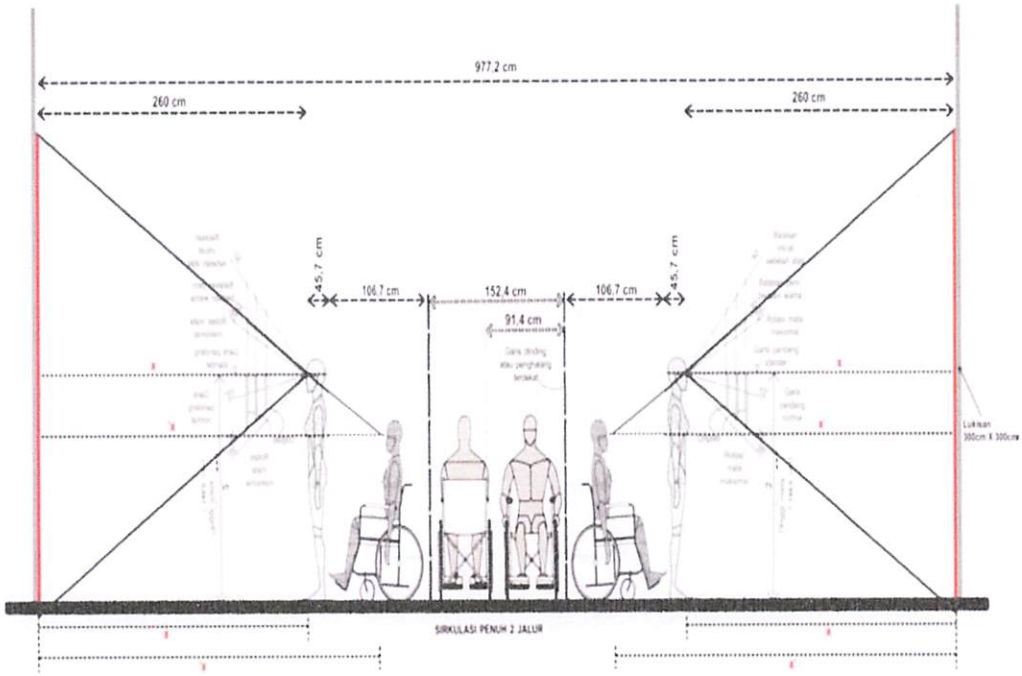

V.8.4. Besaran modul ruang studio lukis

- Standar besaran ruang studio lukis

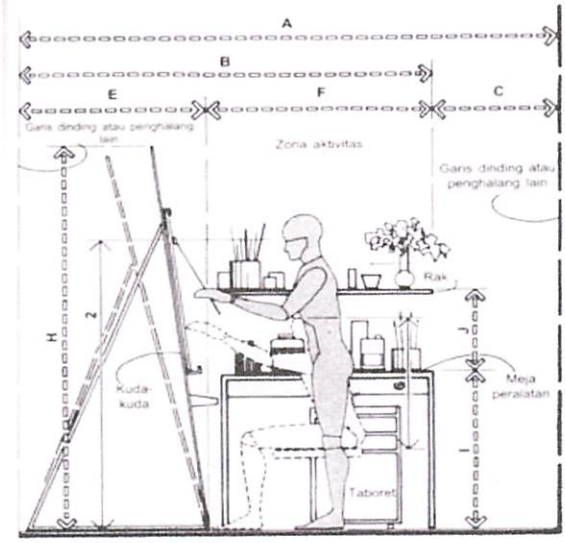

FASILITAS UNTUK MELUKIS

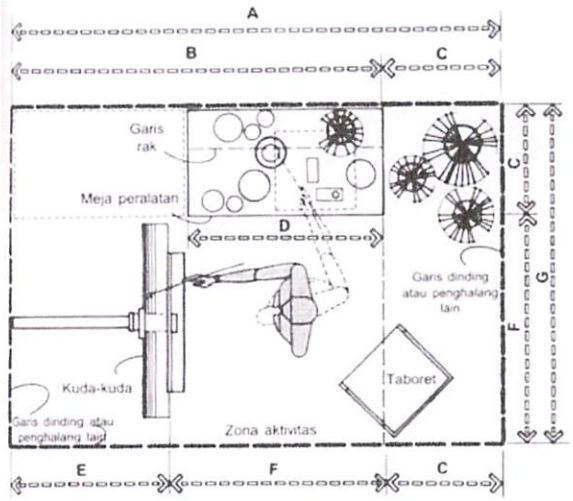

FASILITAS UNTUK MELUKIS

	in	cm
A	108	274,3
B	84	213,4
C	24	61,0
D	42	106,7
E	36	91,4
F	48	121,9
G	72	182,9
H	72–86	182,9–218,4
I	30–36	76,2–91,4
J	18	45,7

Gambar di atas adalah standart mengenai ruang fasilitas untuk melukis. Space untuk 1 orang adalah 275cmX183cm.

V.8.5. Besaran Modul Ruang Cafe

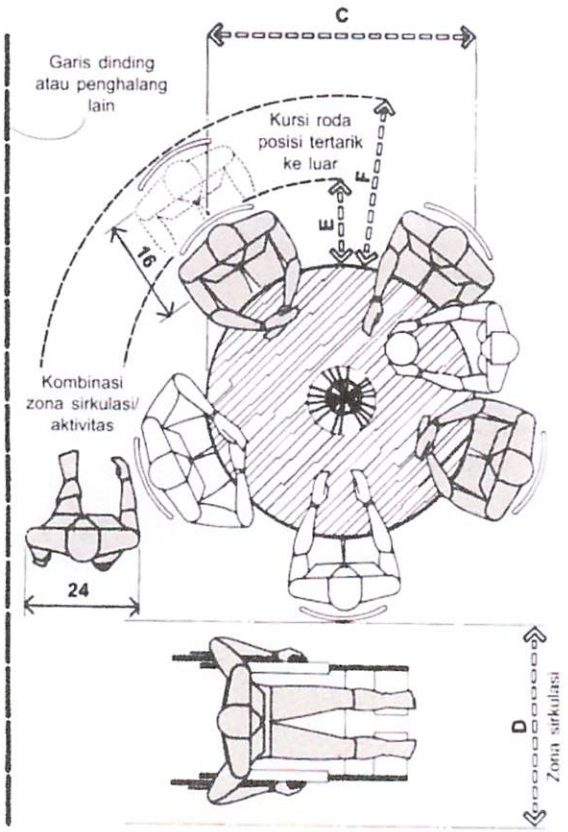

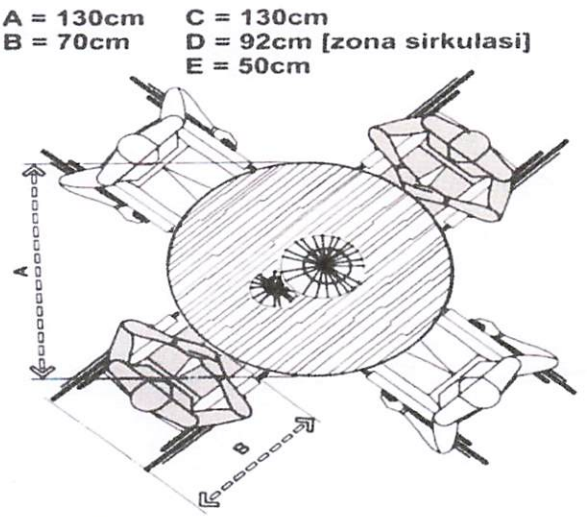

MEJA/TEMPAT DUDUK KURSI RODA

Gambar di atas ini adalah besaran modul mengenai meja makan. Besar modul [1meja makan] untuk pengguna kursi roda adalah 270cm [B+A+B]. Sedangkan besar modul [1meja makan] untuk 5 orang adalah 230 (E+C+E).

V.9. Analisis Bentuk

Jika melihat dalam analisis bentuk rancangan ini, secara geometri hampir menggunakan bentuk dasar persegi namun dengan modifikasi begitu kompleks sehingga pada akhirnya bentuknya dapat dikatakan menjadi tidak biasa.

- **Bentuk Dasar**

Bentukan dasar geometri rancangan ini adalah persegi dengan bentuk L yang saling menembus, saling menjalin.

Dari diagram konseptualnya merupakan tumpukan dua persegi beda ukuran sehingga dari dua ini tercitra bentuk L

- **Pengolahan Bentuk**

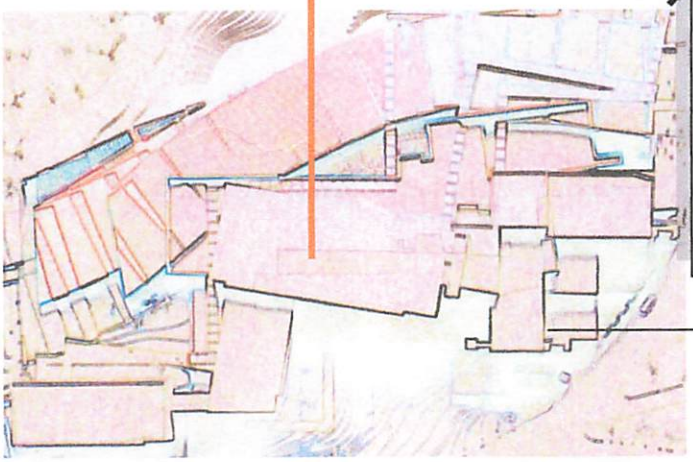

Mengungkapkan bagaimana menghadirkan figure sekaligus frame secara simultan melalui bentuk L yang saling menembus, bersinggungan, penggandaan dan menjalin di berbagai titik.

Dengan gagasan figure dan frame tadi adalah dengan cara mentransformasi bentuk dasar geometrinya secara tidak terduga.

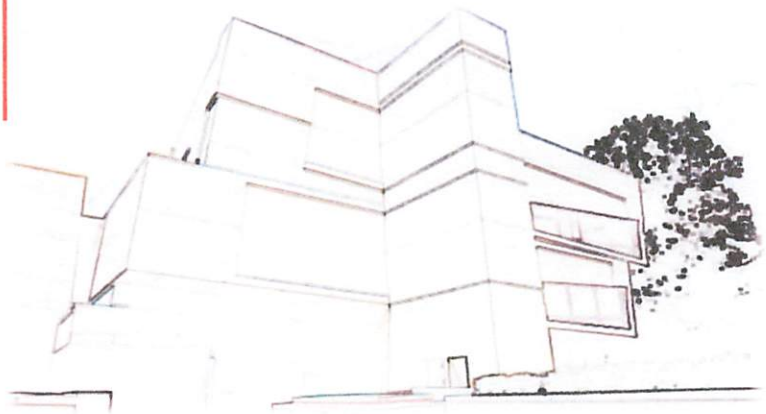

Dari entukan awal yang bermula dari bentuk L tadi, dapat menimbulkan hubungan lemah maka didorong melahirkan bentuk bebas yang saling bertumpuk,penambahan, pengurangan bentuk sehingga tidak beraturan

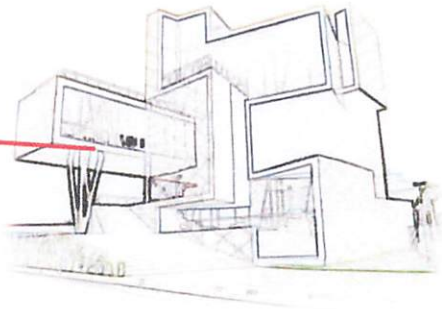

Analisis ruang dalam ini difokuskan pada rancangan spatial interpenetration, dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara overlap dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus. Dengan interpretasi dan pelapisan ruang, akan menghasilkan ruang yang misterius, kompleks dan penuh dengan kejutan. Pernyataan diatas mencirikan arsitektur postmodern space.

- **Ornamentasi**

Setelah dilakukan olah bentuk kemudian memberi ornamentasi pada bangunan sebagai pelengkap. Uraiannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

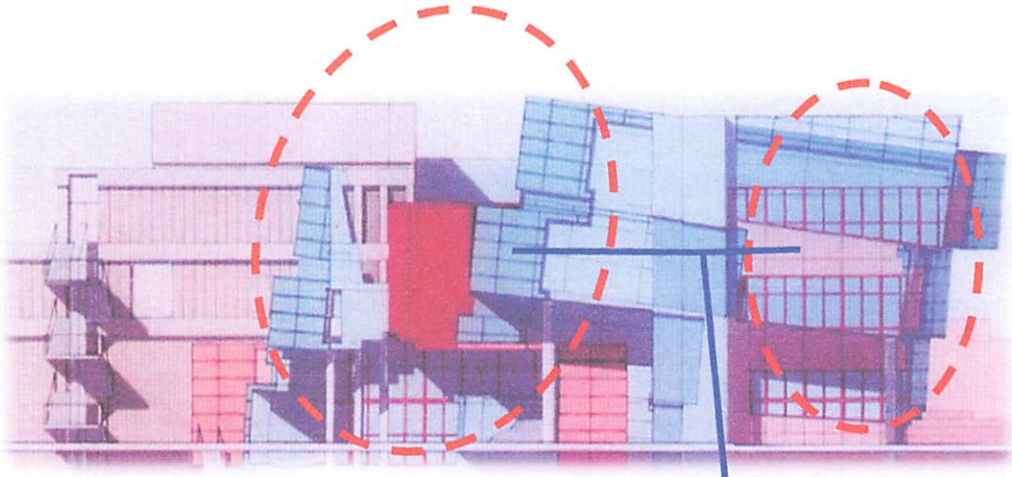

Ornamentasi seperti pintu dan jendela yang terlihat beraturan maupun yang tidak beraturan karena menyesuaikan dengan dinding bangunan yang miring dan saling menembus, dan bertumpuk.

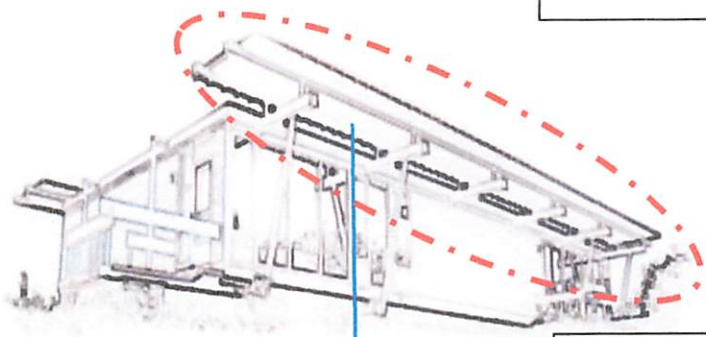

Ornamentasi sebagai penutup atap yang melebar berfungsi sebagai penghalang sinar matahari dengan intensitas tinggi masuk ke dalam ruangan.

- **Finishing**

Setelah melakukan analisis bentuk dari penentuan bentuk dasar awal, kemudian melakukan pengolahan bentuk, dan memasukan ornamentasi bangunan, hingga finishing bentuk bangunan untuk mendapatkan gambaran menjadi konsep bentuk obyek rancangan galeri seni lukis yang memiliki ciri bangunan Arsitektur Postmodern Space.

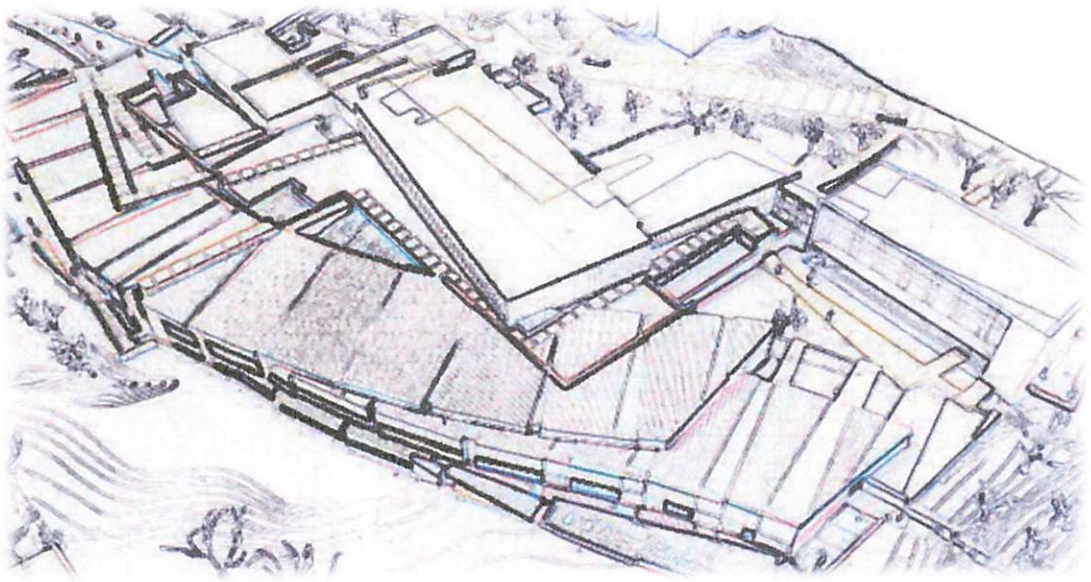

Transformasi secara menyeluruh dengan membandingkan obyek yang terinteregasi dengan lingkungan.

Gubahan secara menyeluruh dengan meninjau berbagai aspek komposisi bentukan arsitektural

Bentukan yang sesui dengan tema Arsitektur Post Modern space, sebagai acuan dasar pengembangan design.

V.10. Analisis Tapak

Lokasi tapak berada di tengah-tengah kota Malang yakni terletak di kawasan jalan Panggung. Lokasi tapak ini merupakan salah satu lokasi paling strategis dikarenakan jalan utama berada disebelah barat tapak yaitu jalan Ijen yang mempunyai aksesbilitas yang baik ke pusat kota malan, dan merupakan jalan penghubung antar wilayah di kawasan kota Malang. Pemilihan site dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu site hendaknya terletak di daerah tujuan wisata dengan harapan bangunan galeri seni lukis ini dapat menjadi daya tarik wisata kesenian dan dapat memperkuat potensi wisata lainnya yang sudah ada.

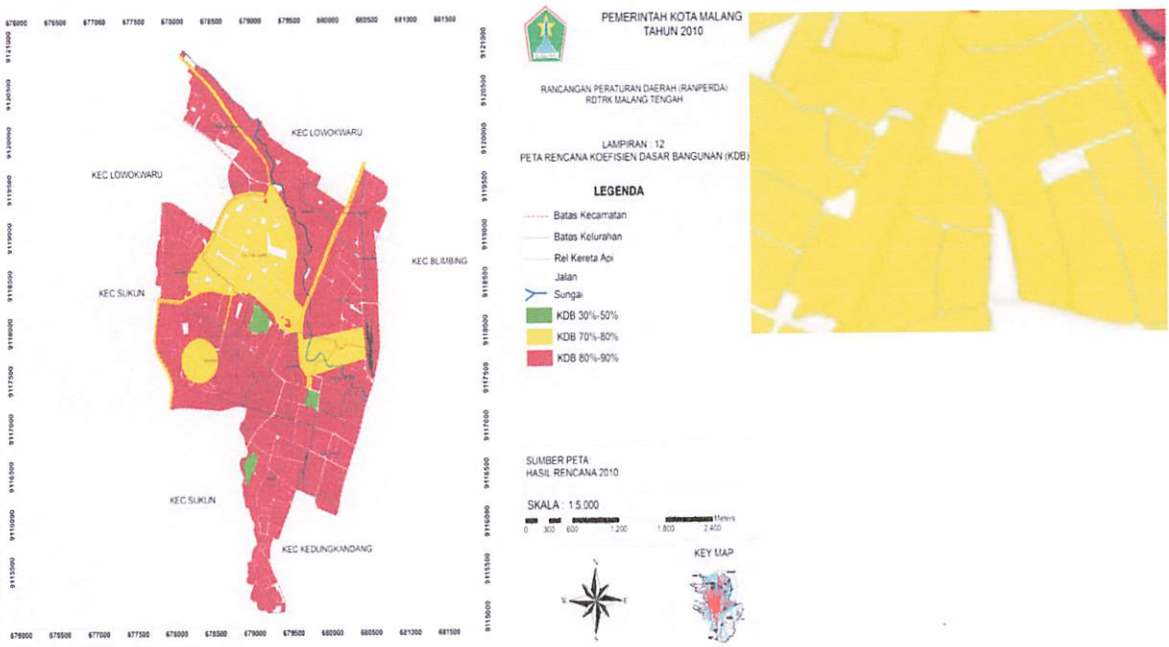

Lahan berada di kecamatan Klojenn keluarahn Oroorodowo. Batas-batas site adalah sebagai berikut:

- Utara : Perumahan jalan TGP
- Timur : Perumahan jalan Raung
- Selatan: Monumen Hamid Rusdi
- Barat : Politektik kesehatan Malang

- **V.10.1. Analisis View to site**

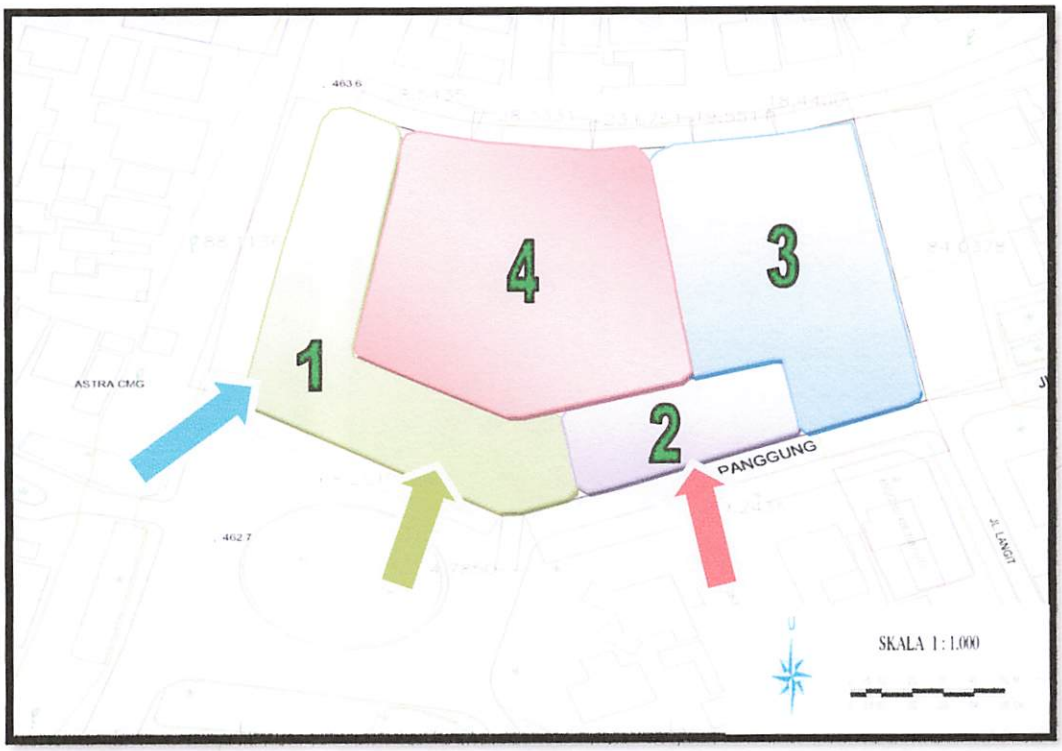

Kelebihan site : Site dikelilingi oleh jalan besar dan berhadapan langsung dengan monumen hamid rusdi, dimana view dari arah itu terbuka menuju site.

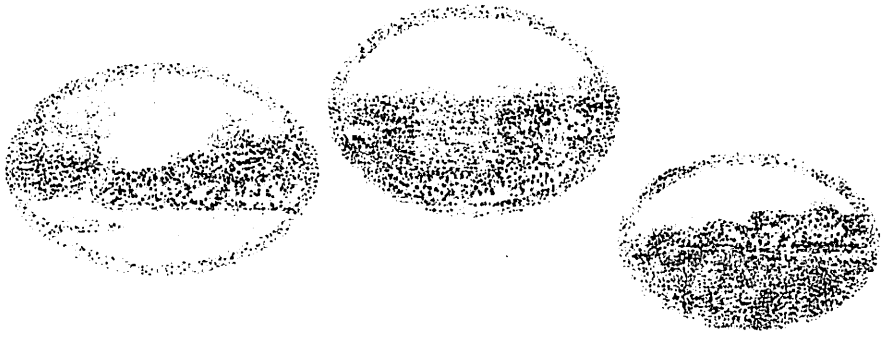

Kekurangan site : View kedalam site terhalangi oleh pohon-pohon besar yang rindang, sehingga arah pandang menjadi terbatas pada sisi kiri site.

Agar dapat menutupi kekurangan pada site, maka solusi yang harus diselesaikan adalah view yang mengarah ke site dapat menarik perhatian masyarakat. Penyelesaiannya pada daerah no.**1**) Diberi view buatan taman, kemudian pada no.**2**) Diberi vocal poin dari galeri itu sendiri dan no.**3**) & no.**4**) Adalah massa bangunan.

V.10.2. Analisis Kebisingan

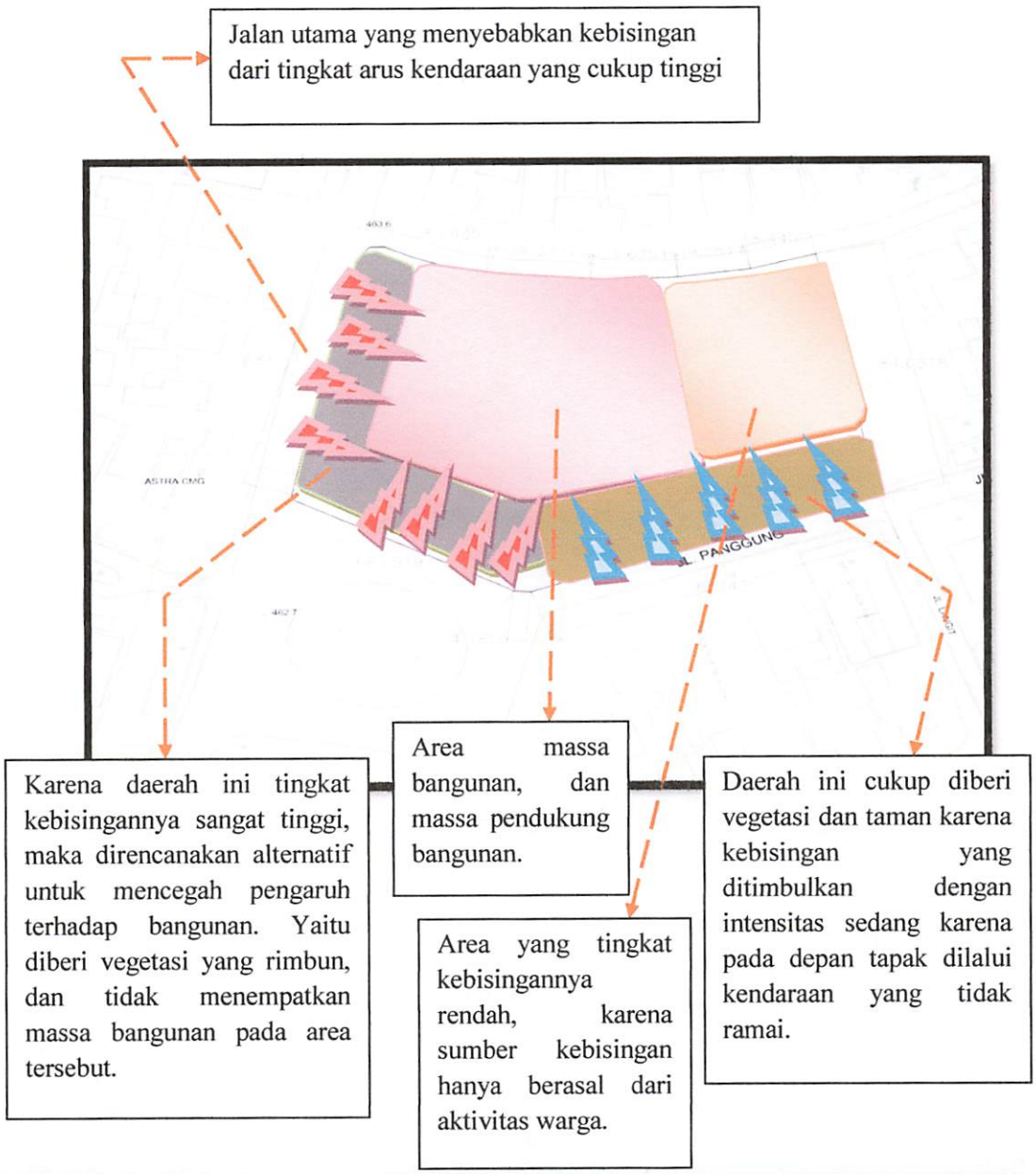

V.10.3. Analisis Vegetasi

JALAN UTAMA

Diberi vegetasi yang difungsikan untuk ruang hijau atau taman

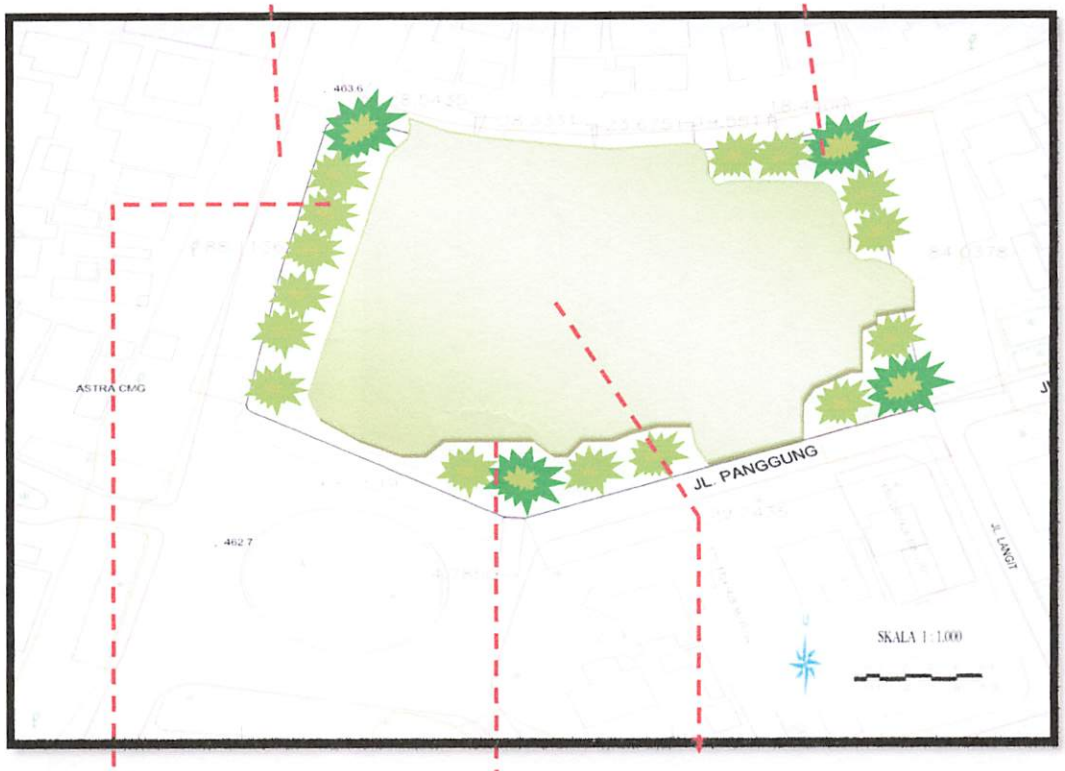

Pada daerah barat site diberi vegetasi pohon peneduh yang dominan dengan penataan cukup rapat agar menciptakan suasana yang sejuk.

Sedangkan pada area ini dapat difungsikan sebagai ruang sirkulasi terbuka hijau, amphiteater, dan taman sebagai pelengkap vegetasi

Area ini diberi vegetasi pohon cemara sebagai langkah untuk menunjang tapak agar lebih indah

V.11. Analisis Struktur dan Utilitas

V.11.1. Analisis Struktur

Pemilihan Struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada. Hal ini dapat dikaitkan dengan struktur yang diterapkan pada bangunan galeri seni lukis yang bertemakan postmodern space ini.

Dalam struktur bangunan terdiri dari 3 bagian yaitu :

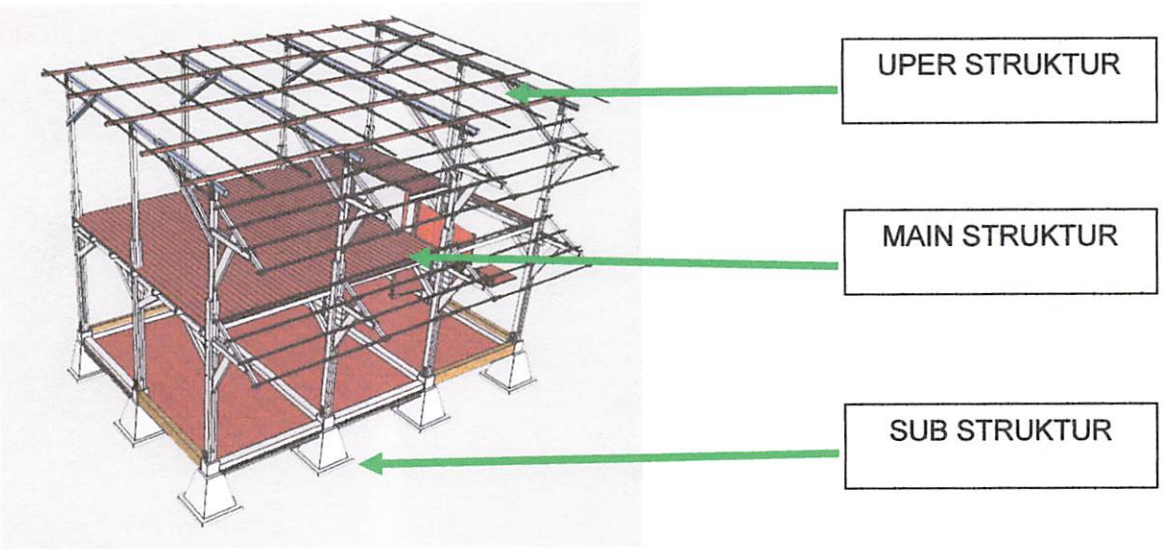

Selain itu dalam pemilihan Struktur juga perlu dipertimbangkan hal – hal sebagai berikut :

- Jumlah lantai yang ada di dalam bangunan.
- Bentang ruang yang akan direncanakan.
- Beban – beban yang terjadi dan yang memungkinkan akan terjadi.
- System pembukaan dengan memaksimalkan sumber penghawaan yang alami.
- Kemudahan pemeliharan dan pelaksanaan.
- Perkiraan dan efektif.

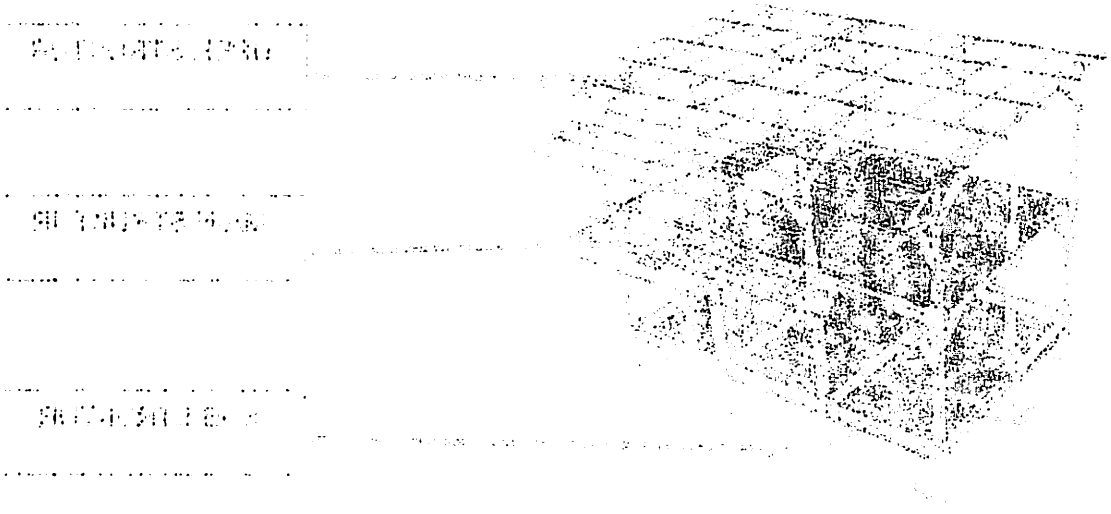

- Kondisi fisik setempat pada lahan yang akan dibangun, meliputi daya dukung tanah, ketinggian air tanah, kedalaman tanah keras, bentuk dan volume massa. Dll.
- Fungsi dan fleksibilitas bangunan untuk mengantisipasi perubahan akibat perubahan fungsi.

V.11.2. Alalisis Sub Struktur

Merupakan bagian kaki bangunan yang berfungsi meyalurkan beban bangunan ke tanah, dengan syarat :

- ✓ Kedap Air
- ✓ Integral (merupakan satu kesatuan dengan bangunan).
- ✓ Mencapai kondisi kedalaman tanah keras dengan stabil.

Sub struktur dan konstruksi (pondasi bangunan) terbagi menjadi 2:

- Pondasi dangkal :
  Untuk bagian bangunan yang berlantai sedikit,yang bebannya relative ringan berupa pondasi setempat,selajur,rakit.
- Pondasi dalam:
  Untuk bangunan yang berlantai banyak ,yang bebannya tinggi dapat berupa pondasi tiang pancang,sumuran,dan pondasi terapung.

.

Konsep Penerapan	Jenis Pondasi
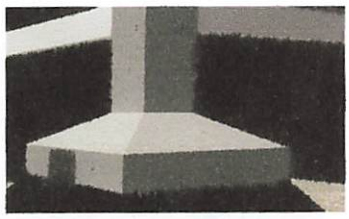 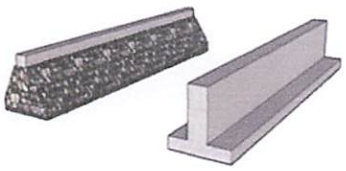	*Pondasi Foot Plat atau setempat :* ➢ Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,20 m dari muka tanah. ➢ Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama dan diteruskan ke pondasi bawahnya. ➢ Terbuat dari beton bertulang plat, dengan tulangan kolom ditanam sampai dasar plat, berkedalaman 1,50 m – 4,00 m.
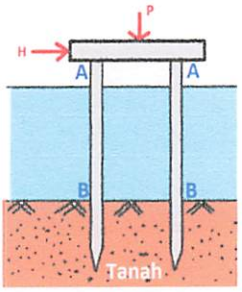 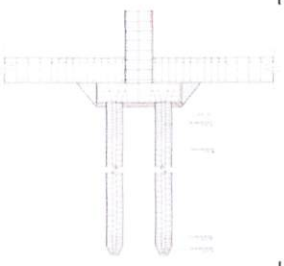	Pondasi Tiang Pancang : ➢ Berkedalaman lebih dari 6,00 m dari permukaan tanah. ➢ Terdiri dari riang – tiang yang bagian atasnya dirangkai menjadi satu dengan plat beton yang disebut "poer" yang menjadi tumpuan dari kolom – kolom
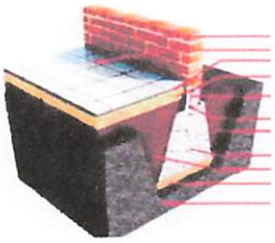 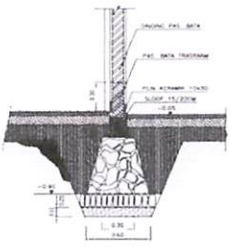	Pondasi Menerus : ➢ Dipasang dibawah seluruh panjang dinding bangunan dengan lebar sama besar. ➢ Dipasang pada kedalaman 0,80 – 1,20 m dari permukaan tanah asli. ➢ bahan dasar batu kali 1 pc : 5 psr

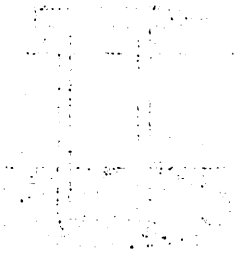

V.11.3. Analisis Main Struktur

Sistem struktur pada bangunan galeri ini secara garis besar menggunakan struktur rangka.

Struktur kerangka atau skeleton terdiri atas komposisi dari kolom dan balok-balok. Kolom sebagai unsur vertikal berfungsi sebagai penyalur beban dan gaya menuju tanah, sedangkan balok adalah unsur horisontal yang berfungsi sebagai pemegang dan media pembagian beban dan gaya ke kolom. Kedua unsur ini harus tahan terhadap tekuk dan lentur.

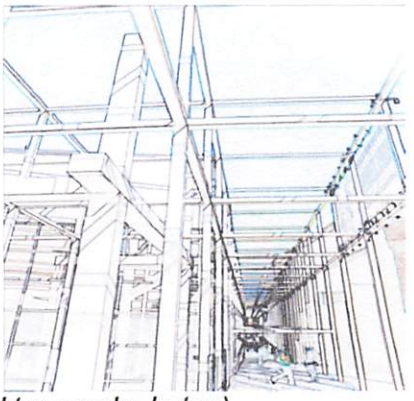

*(**Gambar V.1.** Bangunan dengan struktur rangka beton)*

Selanjutnya dilengkapi dengan sistem lantai, dinding, dan komponen lain untuk melengkapi kebutuhan bangunan untuk pembentuk ruang. Sistem dan komponen tersebut diletakkan dan ditempelkan pada kedua elemen rangka bangunan. Dapat dikatakan bahwa elemen yang menempel pada rangka bukanlah elemen struktural (elemen non-struktural).

Bahan yang umumnya dipakai pada sistem struktur rangka adalah kayu, baja, beton (Gambar 3.1.) termasuk beton pra-cetak . Semua bahan tersebut harus tahan terhadap gaya-gaya tarik, tekan, puntir dan lentur. Saat ini bahan yang paling banyak digunakan adalah baja dan beton bertulang karena mampu menahan gaya-gaya tersebut dalam skala yang besar. Untuk bahan pengisi non-strukturalnya dapat digunakan bahan yang ringan dan tidak mempunyai daya dukung yang besar, seperti susunan bata, dinding kayu, kaca dan lainnya.

Kerangka Hubungan Mian Struktur :

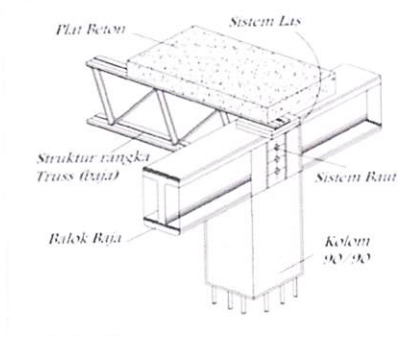

V.11.4. Analisis Uper Struktur

Merupakan struktur penutup bangunan, dengan syarat – syarat sebagai berikut :

- Mampu menahan beban lateral dan beban angin.
- Mampu melindungi bangunan dari cuaca.
- Mudah dibersihkan, murah dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan.
- Dimungkinkan dilakukan perluasan masa depan.

Struktur Rangka Trussed Baja	Struktur Rangka Trussed Kayu
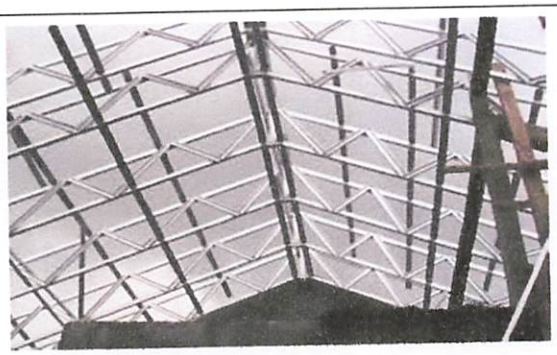	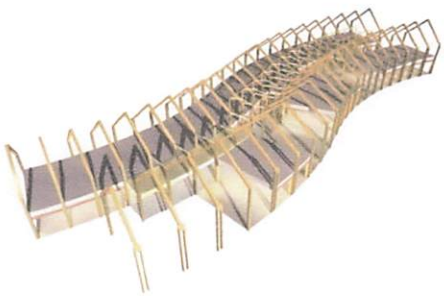

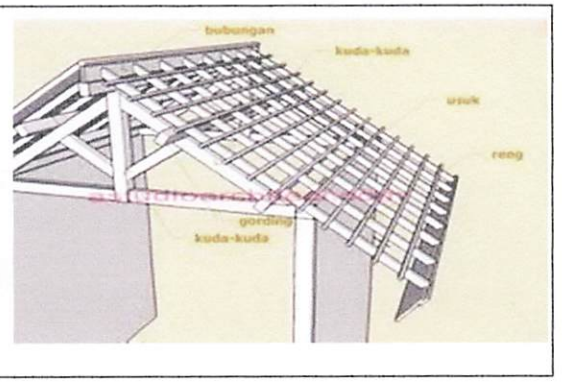

Konstruksi atap rancangan menggunakan bahan baja dan beton dengan penutup atapnya menggunakan fiberglass dan beton dak dengan pertimbangan pemeliharaan mudah, tahan api dan karat.

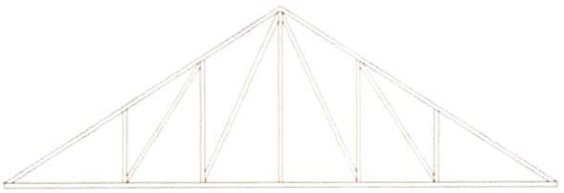

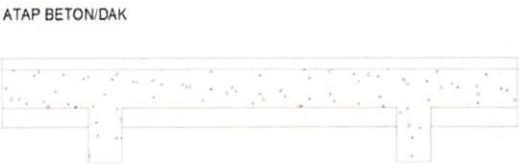

V.12. Analisis Utilitas

Utilitas dapat digunakan untuk mendukung kenyamanan ruang. Dalam pembahasan ini akan dibahas beberapa utulitas dalam ruangan yaitu menyangkut: pencahayaan alami, dan buatan.

V.12.1. Analisis Sistem Pencahayaan

- **Sistem Pencahayaan Alami**

Dengan pemanfaatan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada ruang-ruang yang memungkinkan diberi bukaan untuk pencahayaan dan pemanfaatan sinar matahari dengan menggunakan skylight pada Bangunan Galeri Seni Lukis ini.

Pencahayaan langsung dari sinar matahari yang langsung masuk ke dalam ruang pada ruang – ruang yang memungkinkan adanya bukaan.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

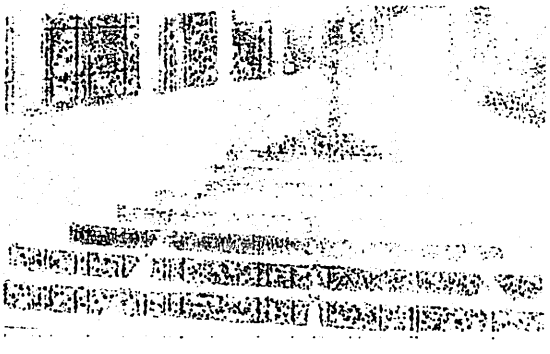

[illegible]

Pencahayaan alami dapat berupa :

- ✓ Bahan atap yang transparan yang bias ditembus cahaya
- ✓ Adanya bukaan yang lebar.

◈ **Sistem pencahayaan Buatan**

Pencahayaan buatan pada bangunan ini untuk ruang-ruang yang tertutup dan juga pada ruang tertentu yang bertujuan untuk memunculkan suasana ruangan.Pencahayaan buatan ini lebih diutamakan untuk pencahayaan dimalam hari. Digunakan pada kondisi ruangan yang membutuhkan kondisi tertutup seperti audotirium bioskop. Juga digunakan sebagai efek cahaya (lighting efek).

Pada perencanaan Bangunan Galeri Seni Lukis ini, pencahaan digunakan pada ruang – ruang pameran dengan fungsi sebagai penerang koleksi – koleksi.
Sistem pencahayaan buatan yang sering dipergunakan secara umum dapat dibedakan atas 3 macam yakni :

❖ **Sistem Pencahayaan Merata**

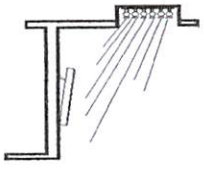

Pada sistem ini iluminasi cahaya tersebar secara merata di seluruh ruangan. Sistem pencahayaan ini cocok untuk ruangan yang tidak dipergunakan untuk melakukan tugas visual khusus. Pada sistem ini sejumlah armatur ditempatkan secara teratur di seluruh langit-langit.

❖ **Sistem Pencahayaan Terarah**

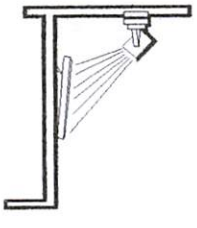

Pada sistem ini seluruh ruangan memperoleh pencahayaan dari salah satu arah tertentu. Sistem ini cocok untuk pameran atau penonjolan suatu objek karena akan tampak lebih jelas. Lebih dari itu, pencahayaan terarah yang menyoroti satu objek tersebut berperan sebagai sumber cahaya sekunder untuk ruangan sekitar, yakni melalui mekanisme pemantulan cahaya.

Sistem ini dapat juga digabungkan dengan sistem pencahayaan merata karena

bermanfaat mengurangi efek menjemukan yang mungkin ditimbulkan oleh pencahayaan merata.

❖ **Sistem Pencahayaan Setempat**

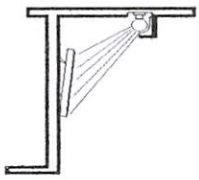

Pada sistem ini cahaya dikonsentrasikan pada suatu objek tertentu misalnya tempat kerja yang memerlukan tugas visual.

V.12.2. Sistem Pendistribusian

Yang dimaksud sistem utilitas disini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pendistribusian :

- ➔ Air bersih.
- ➔ Pembuangan air kotor dan air hujan.
- ➔ Listrik.
- ➔ AC
- ➔ Sampah

Pendistribusian ini dilakukan baik secara horizontal maupun secara vertikal.

- Sistem pendistribusian secara horizontal

  Alternatif yang didistribusikan secara horizontal:

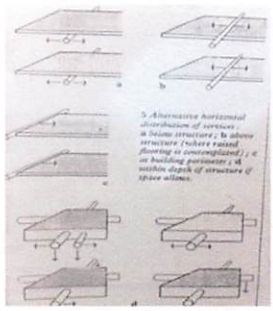

- Kabel atau pipa distribusi diletakkan dibawah plat lantai.
- Kabel atau pipa distribusi diletakkan diatas plat lantai.
- Kabel atau pipa distribusi diletakkan sekeliling dan perimeter bangunan.
- Kabel atau pipa distribusi diletakkan menembus sistem struktur plat lantai.

- Sistem pendistribusian secara vertical

  Alternatif yang didistribusikan secara vertikal:

  - Shaft-shaft utilitas pusat.
  - Shaft-shaft letaknya random pad beberapa tempat di dalam bangunan.
  - Kabel atau pipa diletakkan didinding pembatas ruang.
  - Kabel atau pipa diletakkan didalam dinding sekeliling bangunan.
  - Shaft diletakkan diluar dan terpusat.

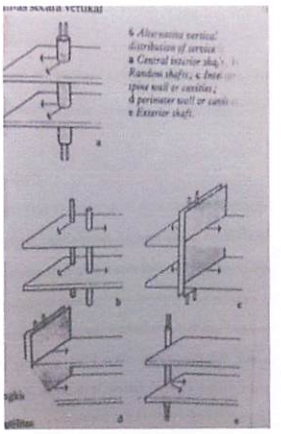

- Hubungan antara struktur dengan sistem distribusi service
  - Pipa-pipa listrik beradsa dibawah lantai sedangkan outlet terletak diatasnya.
  - Pipa-pipa berda dibawah lantai, inlet dan outlet didistribusikan melalui dinding partisi.
  - Integrasi yang lebih kompleks antara sistem struktur dan utilitas untuk sistem ini distribusi horizontal sangat terbatas. Struktur juga berfungsi sebagai dak.
  - Pipa-pipa elektrikal dan telepon terletak diatas plat lantai dan ditutup dengan penutup lantai.

V.12.3. Analisis Sistem Sirkulasi Bangunan

- ***System Sirkulasi Horizontal :***

  Yaitu pergerakan manusai atau barang dari satu ruang ke ruang yang lain secara horizontal.

No	Pola sirkulasi	Kelebihan	Kekurangan
1	Linier 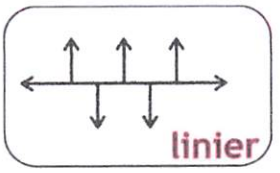	Pola ini sangat sesuai dengan ruang-ruang formal dan Non formal	Mononton

2	Radial 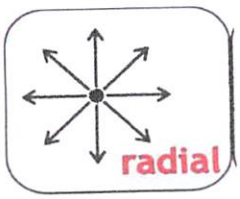	Sirkulasi bebas ke sehala arah dan mempersingkat pencapaian.	Pemborosan penggunaan ruang (membutuhkan ruang yang sangat luas).
3	Spiral 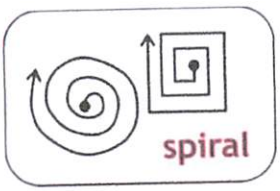	Sirkulasi dinamis dan mengarahkan.	Jarak tempuh lama (memakan waktu yang banyak)
4	Grid 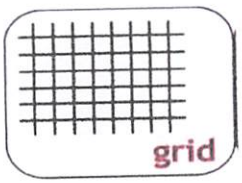	Sesuai dengan sirkulasi pada ruang-ruang formal karena keteraturannya	Monoton dan cenderung membingungkan
5	Jaringan 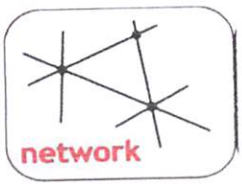	Sirkulasi bebas dan tidak monoton	Membingungkan
6	Komposit 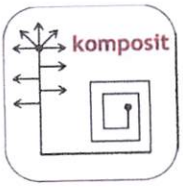	Fleksibel, dan menjadikan alur sirkulasi menjadi dinamis	Membingungkan

(Tabel 5.6. System sirkulasi horizontal)

- ***System Sirkulasi Vertical:***

Berupa system pergerakan manusia secara vertical dari satu lantai ke lantai yang lain.

No	Pola Sirkulasi	Kelebihan	Kekurangan
1	Elevator 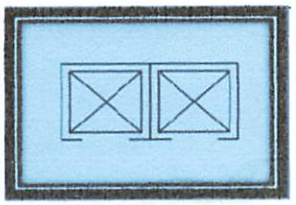	Pola ini sangat sesuai dengan ruang-ruang formal	Mononton
2	Eskalator 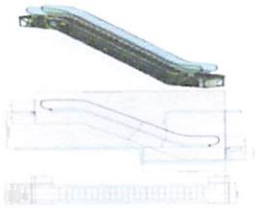	Sirkulasi bebas ke segala arah dan mempersingkat pencapaian.	Pemborosan penggunaan ruang (membutuhkan ruang yang sangat luas).
3	Tangga 	Sirkulasi dinamis dan mengarahkan.	Jarak tempuh lama (memakan waktu yang banyak)

(Tabel 5.7. System Sirkulasi Vertical)

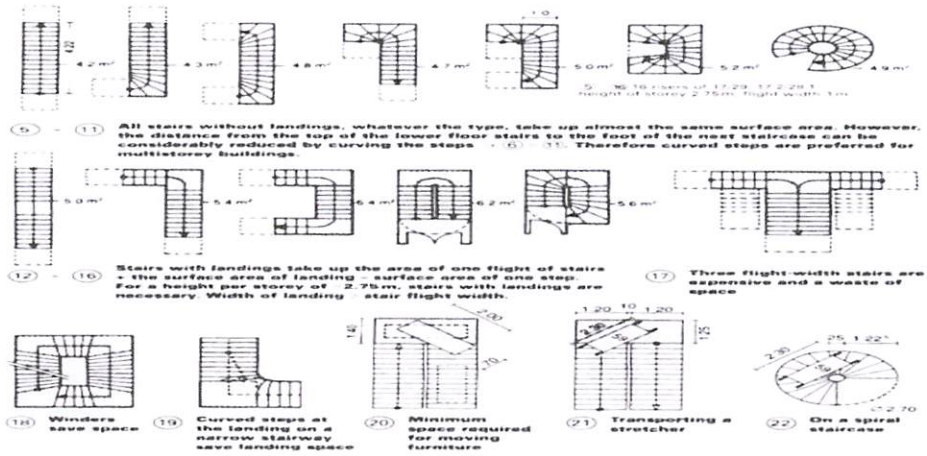

(Tabel 5.8.Tangga, sumber : Sumber : Neufert Architect's Data)

SISTEM UTILITAS YANG DIRENCANAKAN		SISTEM AIR BERSIH
ALTERNATIF	I	Tidak ada reservoir, stop kontak pompa Harus selalu di kontrol Tenaga tinggi Pada saat listrik mati air akan berhenti
	II	Reservoir atas tidak ada penyebaran Air dengan tenaga listrik

		Listrik mati air akan berhenti
	III	Reservoir atas dan bawah ada pipa banyak/ panjang air mengalir otomatis

SISTEM UTILITAS YANG DIRENCANAKAN		SISTEM AIR KOTOR DAN SAMPAH
ALTERNATIF	I	Pipa berfungsi ganda Air hujan bercampur Septic tank cepat penuh
	II	pipa lebih panjang sistem bekerja dengan baik
	III	Sistem bak/ pembuangan sampah Dari lantai ke lantai

SISTEM UTILITAS YANG DIRENCANAKAN	SISTEM PENCEGAH KEBAKARAN
I	Fire extinguiser portable/mudah Dipindah- pindah Disisi setiap periode tertentu tempat relatif kecil

SISTEM UTILITAS YANG DIRENCANAKAN		SISTEM AC
ALTERNATIF	I	Sistem pengkondisian secara menyeluruh Untuk unit-unit besar AHU setiap lantai AC bisa diatur
	II	Exhauser Untuk menyedot udara dari shaft Dan dari dapur, wc untuk membuang Udara kotor
	III	Window unit Timbul suara bising ditempatkan berhubungandengan ruang luar penempatan terikat

SISTEM UTILITAS YANG DIRENCANAKAN		SISTEM CCTV
ALTERNATIF	I	 Menggunakan jenis cctv Yang berpusat pada 1 titik untuk memvisualisasikan keadaan pada ruang tertentu
	II	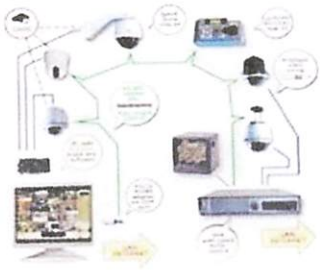 Mengunakan jenis cctv Yang berpusat pada 1 titik Namun dapat memvisualisasikan keadaan keseluruh sudut atau penjuru ruangan

V.12.4. Sistem Dan Alat Proteksi Kebakaran

- DETEKTOR PANAS

  Karena kesederhanaanna, detector ini juga paling lambat responnya. Sebelum mengirim alarm, memerlukan waktu pemanasan yang cukup sehingga pada saat alarm diberikan, seringkali api sudah dalam kondisi sukar dikontrol lagi.

- DETEKTOR ASAP

  Asap merupakan tahap kedua dan pembakaran, sebelum nyala api terlihat. Asap yang dapat dilihat ini dideteksi dengan detector foto elektrik. Detector asap ini

ideal untuk ditempatkan di ruang-ruang yang menggunakan bahan, alat penyimpanan barang yang dicurigai akan menimbulkan banyak asap bila terbakar. Namun, seringmengirimkan sinyal palsu bila digunakan di dapur.

V.12.5. Sistem dan Alat Pemadam Kebakaran

- SISTEM HIDRAN AUTOMATIC-DRY

  Merupakan suatu system stand pipe kering, biasanya diisi dengan udara bertekanan dan dirangkaikan dengan suatu alat, seperti dry pipe valve, untuk menerima air ke dalam system perpipaannya secara otomatis dengan membuka suatu house value.

  - Menghemat kerja pompa.
  - Pompa akan bekerja secara otomatis pada saat alarm berbunyi, sehingga air akan segera mengalir untuk menanggulangi kebakaran.

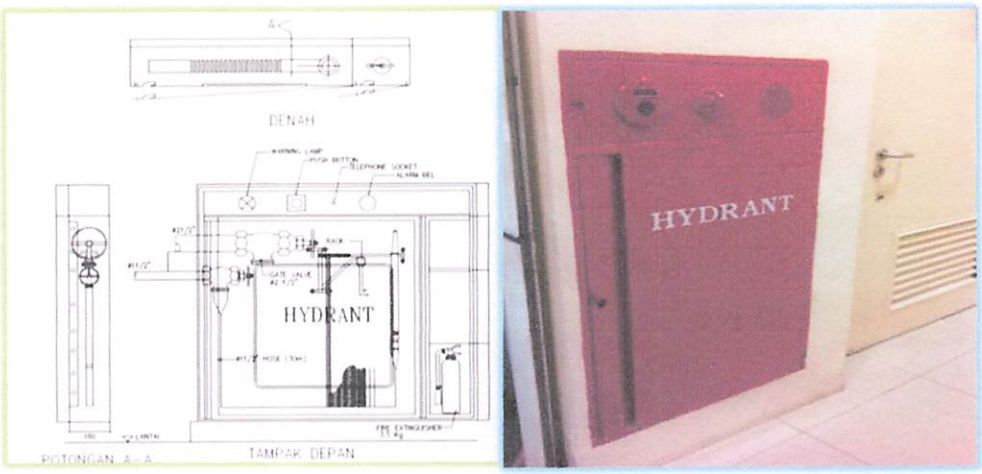

(Gambar 5.2. Hydrant)

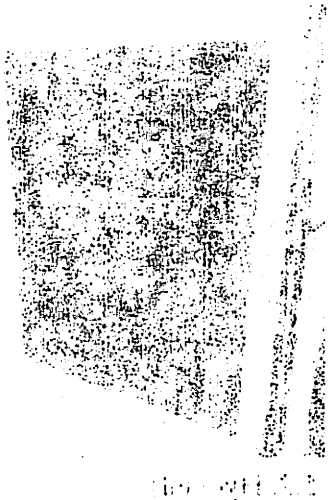

- SISTEM SPRINKLER COMBINED DRY PIPE-PREACTION

  Adalah system pipa berisi udara bertekanan. Jika terjadi kebakaran, peralatan deteksi akan membuka katup control air dan udara dikeluarkan pada akhir pipa suplai, sehingga system akan terisi air dan bekerja seperti system wet pipe. Jika peralatan deteksi rusak, system akan bekerja seperti system dry pipe.

  Penempatan sprinkler:

  kepala sprinkler (head prinkler) : alat pemancar air yang bekerja setelah pecahnya bulb akibat panas yang ditimbulkan oleh kebakaran. Ukuran kepala sprinkler 15mm, kepadatan pancaran 5mm/mnt, area kerja maksimal 144 m^2, laju aliran 725 lt/mnt dan setiap katup kendali jumlah maksimal adalah 1.000 buah kepala sprinkler.

V.12.6. Sistem Penangkal Petir

Sistem ini digunakan untuk melindungi gadung dari bahaya sambaran petir. Sistem Beberapa sistem penangkal petir dalam yang dapat digunakan antara lain (Tangoro, 2000):

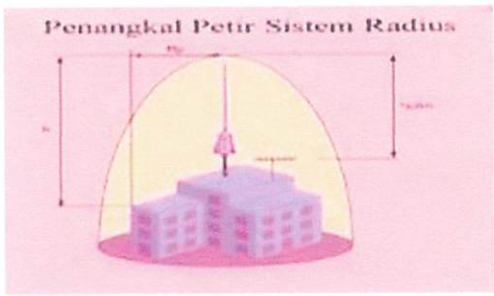

(Gambar 5.3. Sistem Penangkal Petir)

V.12.7. Sistem Pembuangan Sampah

Dalam perencanaanya bak sampah tersebut harus terletak di area service untuk memudahkan truk-truk pengakut sampah untuk mengantiisipasi sampah kecil (non organic seperti kertas,puntung rokok,dan lain-lain), harus disediakan bak sampah di tiap-tiap lantai yang dapat diangkut sewaktu-waktu oleh petugas untuk dibuang kedalam shaft.

Sampah-sampah yang berasal dari tiap unit bangunan, dibuang ketempat pembuangan sampah umum, yang selanjutnya diangkat Dinas Kebersihan Kota untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir / TPA.

Sampah-sampah yang ditampung dalam tempat sampah kecil dikumpulkan dan diangkut secara manual yang dilakukan setiap pagi dan sore. Setelah itu sampah diangkut ke tempat pembuangan sementara untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir sampah kota.

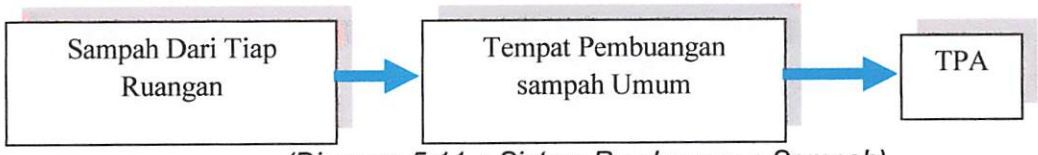

(Diagram 5.11. : Sistem Pembuangan Sampah)

BAB VI

KONSEP DESIGN

VI.1. Konsep Perancangan

Luasan tapak Perancangan Galeri Seni Lukis adalah 9800 M^2, dengan luas KDB yang diambil adalah yang terkecil yaitu 70% sama dengan 6860 M^2. Sedangkan 8210 M^2 di fungsikan sebagai lapangan parkir, dan area terbuka hijau. Garis sepadan yang diambil adalah yang maksimal karena pertimbangan site yang begitu luas juga untuk mengurangi kebisingan yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor.

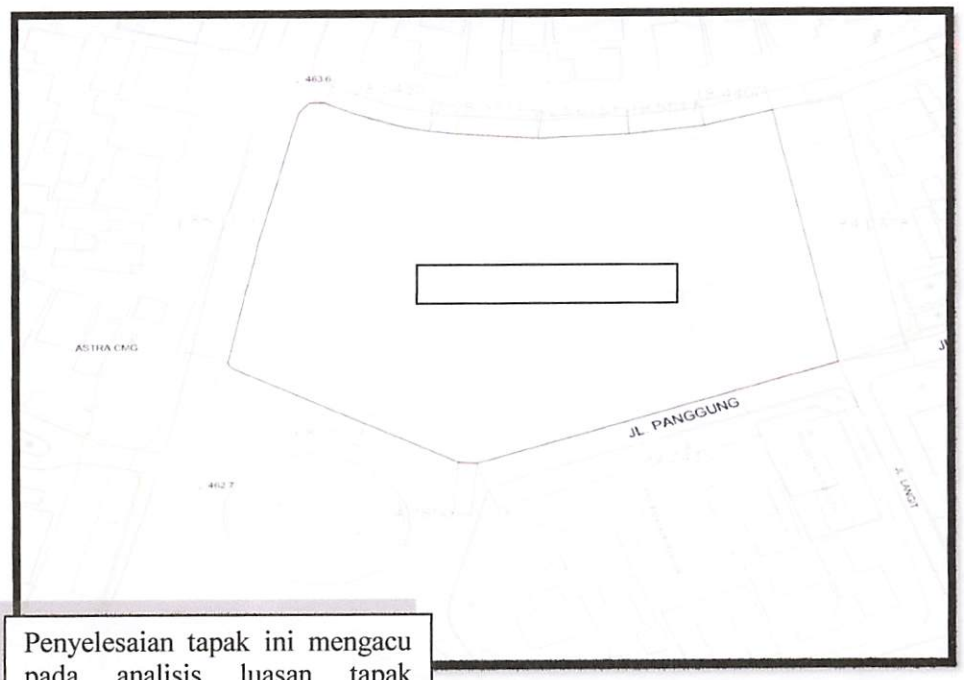

Penyelesaian tapak ini mengacu pada analisis luasan tapak sebelumnya, dimana luasan tapak dikondisikan dengan luasan bangunan yang nantinya akan dibangun

Kesimpulannya :

KDB 70 % dari luas Tapak

Luas Tapak x 70/100

Sehingga BC =

± 6860 M^2

VI.2. Konsep Zoning

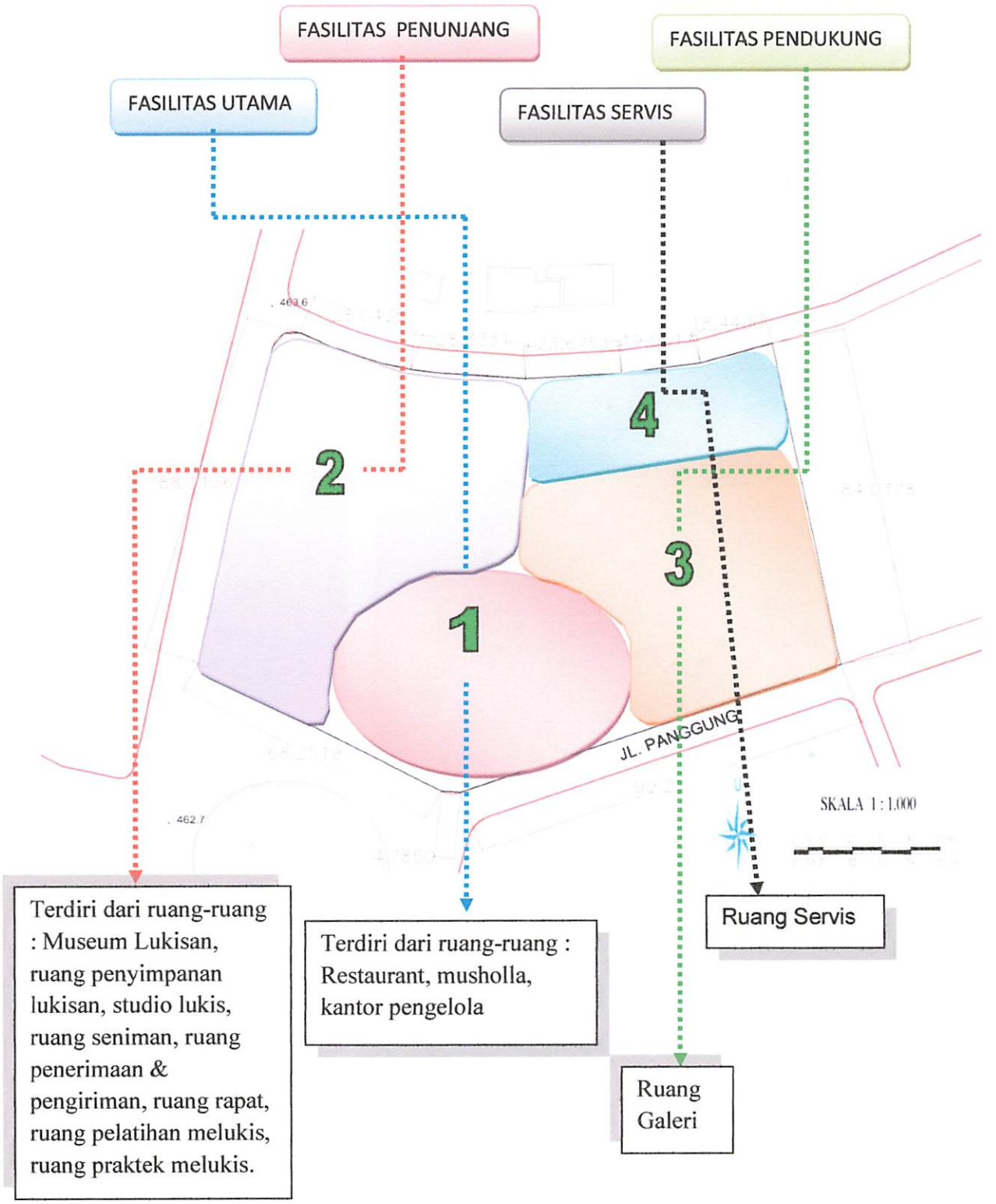

VI.3. Konsep Tata Massa dan Orientasi Bangunan

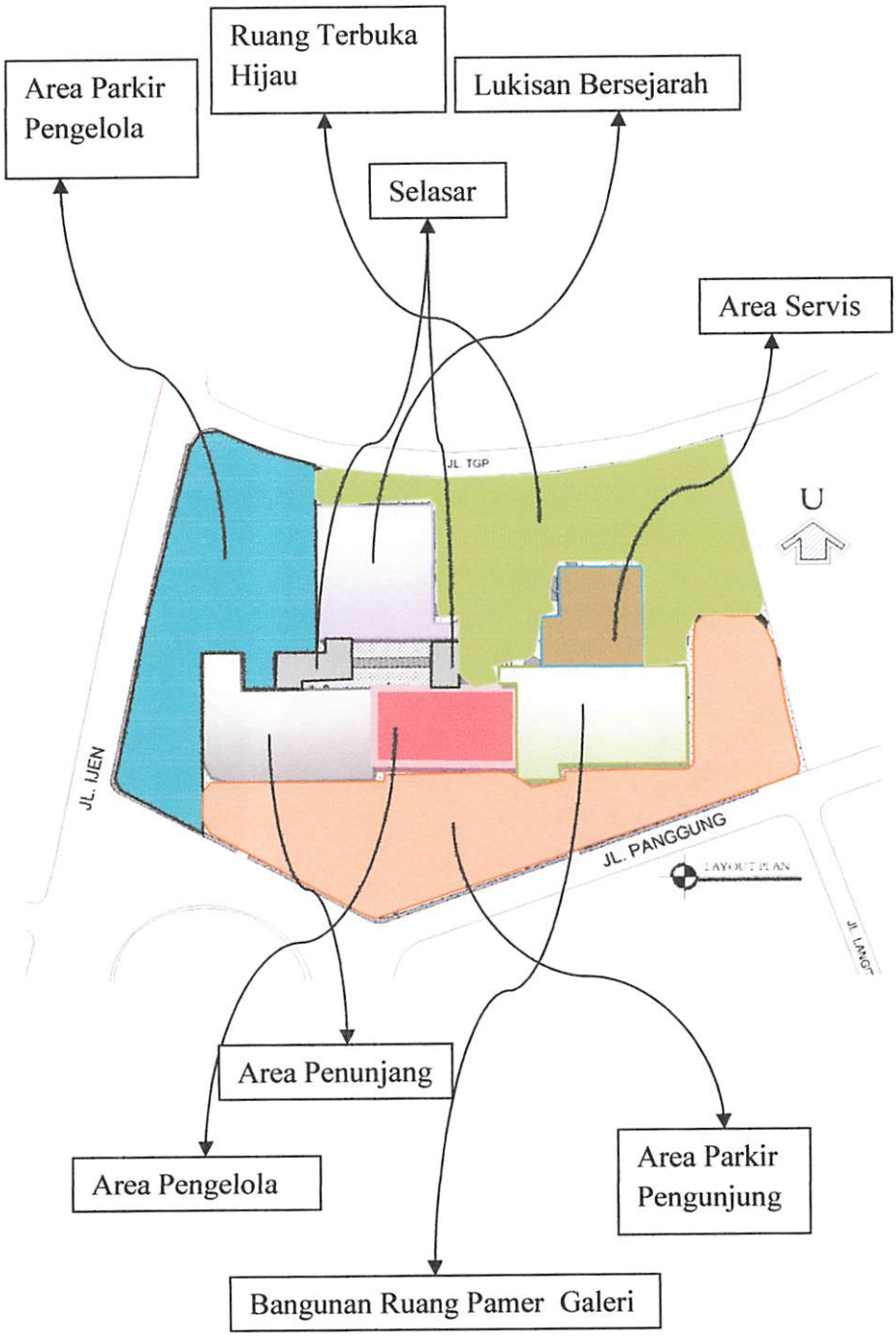

VI.4. Konsep Pola Sirkulasi Pada Tapak

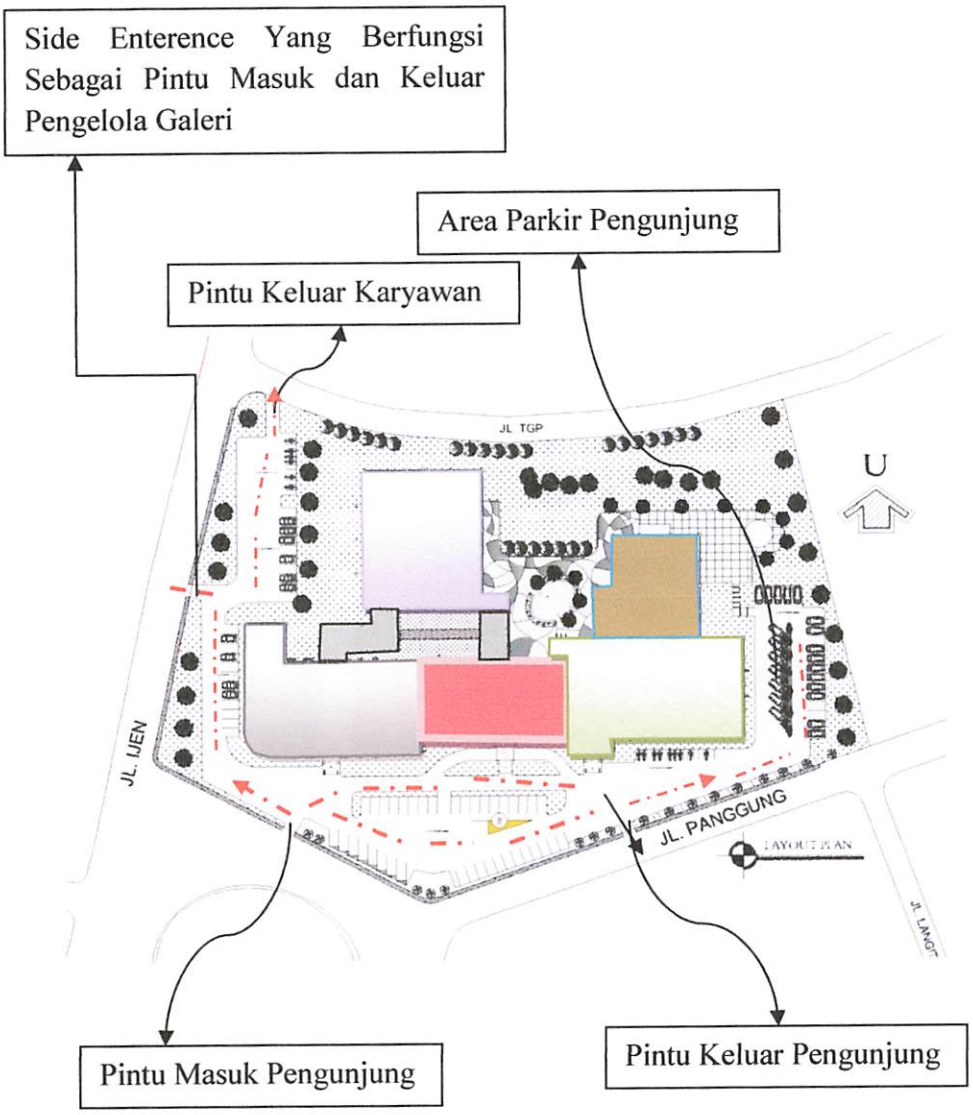

VI.5. Konsep Ide Dasar Bentuk

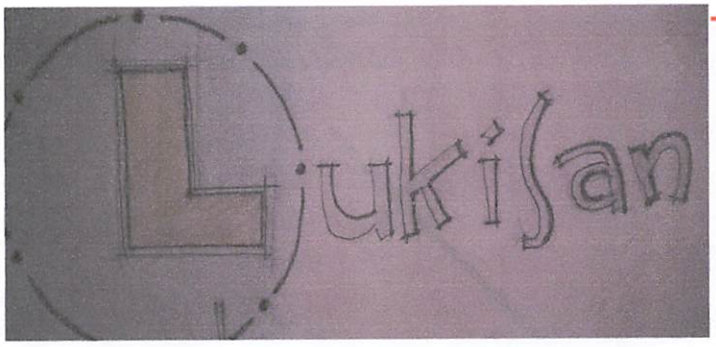

Untuk bentukan dasar bangunannya diambil dari huruf L dari kata lukisan melihat fungsi dari perancangan bangunan ini sebagai galeri seni lukis

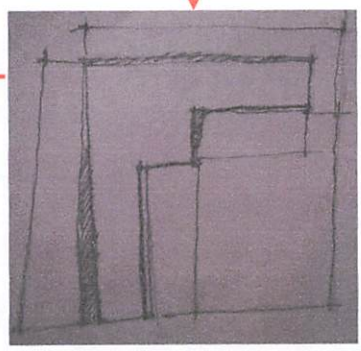

Dari bentuk dasar yang bermula dari bentukan L tadi yang saling menembus dan saling menjalin

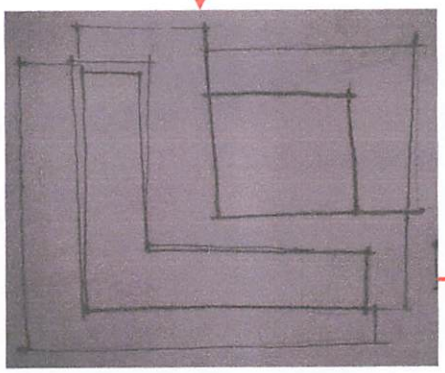

Dari Bentukan L tadi juga ditata, ditumpuk sehingga saling bersinggungan.

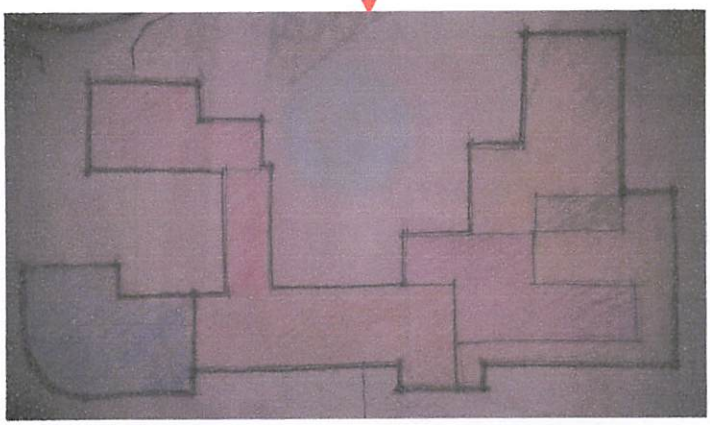

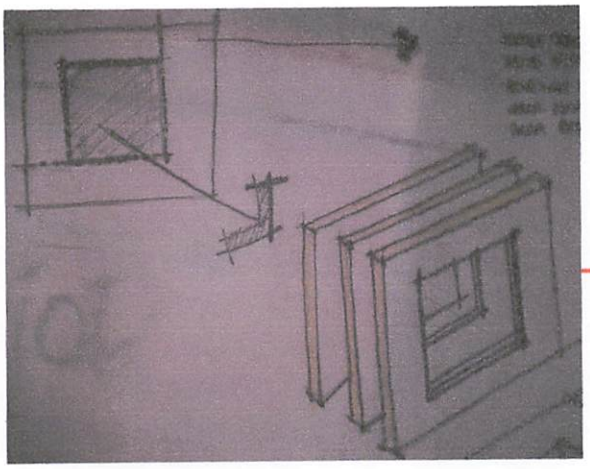

Untuk tampilan bangunannya juga berawal dari bentukan L yang disatukan agar menimbulkan kesan frame lukisan. Kemudian setelah menjadi frame lukisan lalu digandakan agar nantinya menimbulkan aksen frame yang tersusun rapi pada bangunannya

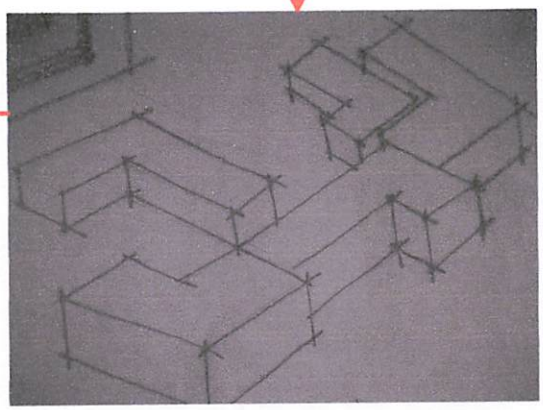

Konsep Finishing dari bangunan Galeri Seni Lukis

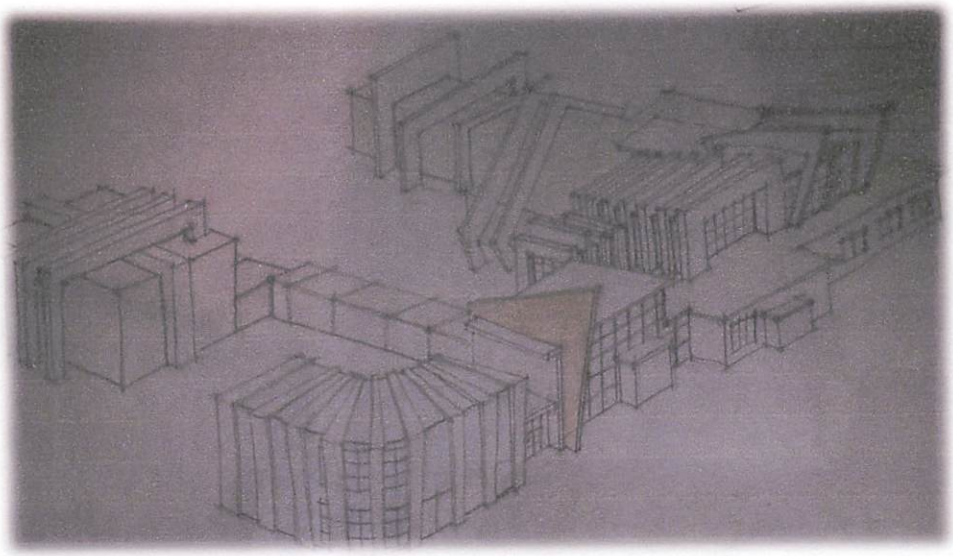

VI.6. Konsep Ruang Dalam

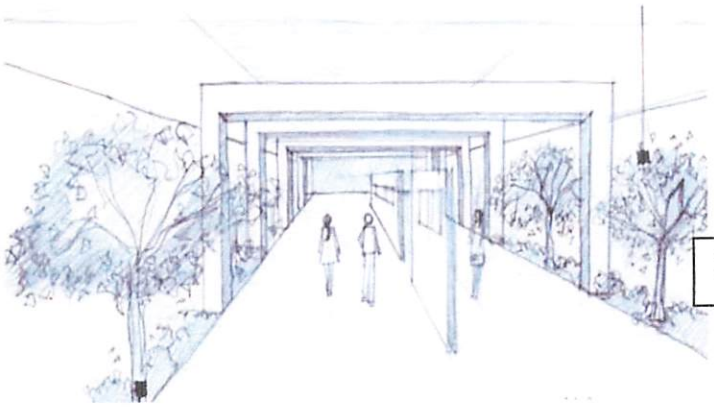

Konsep ruang dalam selasar galeri

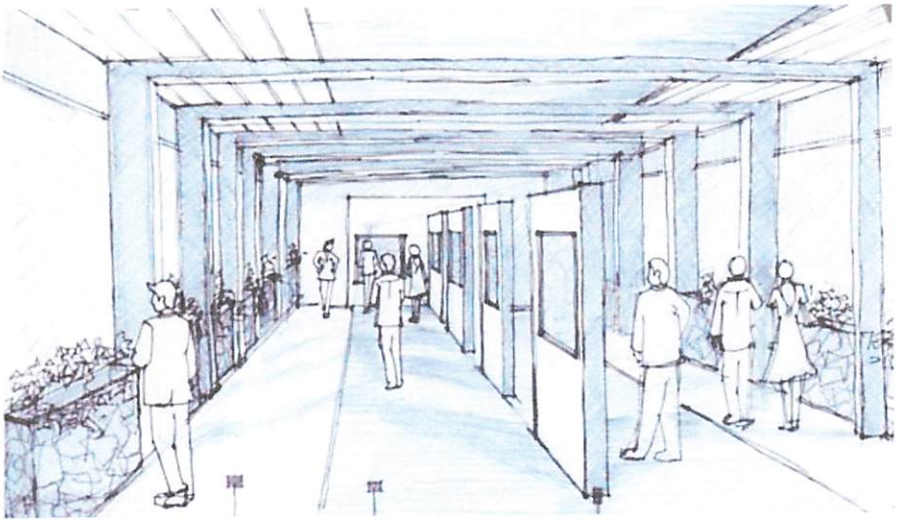

Konsep ruang dalam pameran lukisan

VI.7. Konsep Ruang Luar

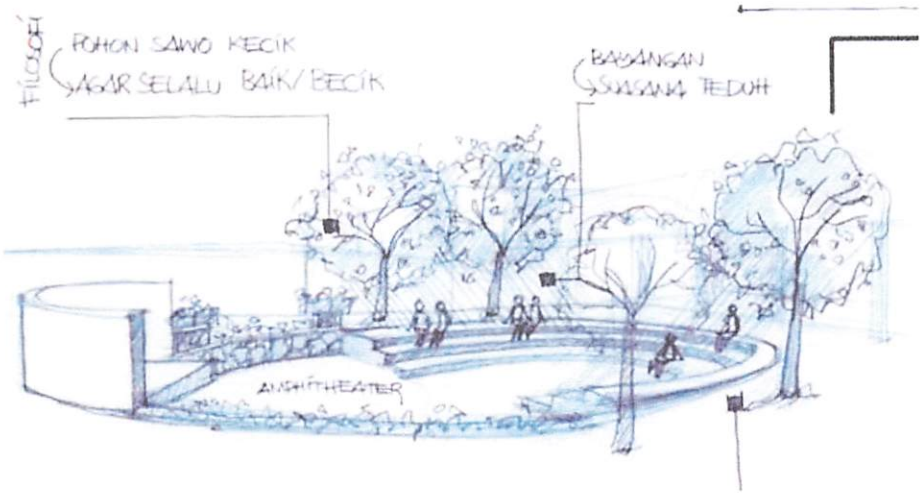

Plaza / Amphiteater Galeri

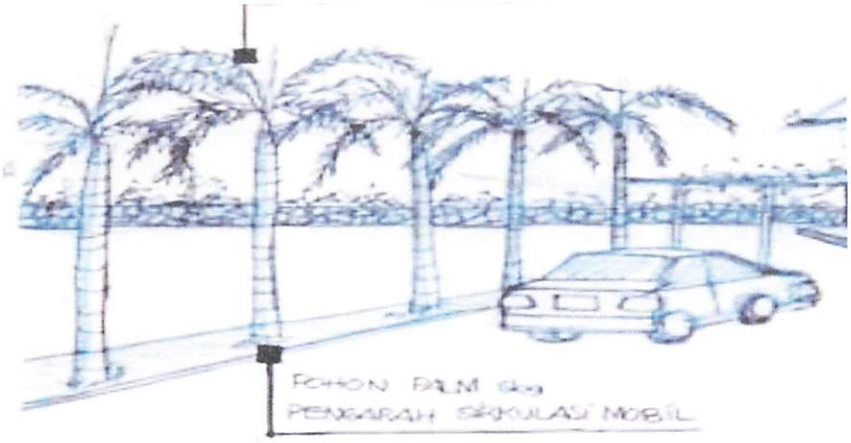

Pohon palm sebagai pengarah sirkulasi mobil

VI.8. Konsep Struktur dan Utilitas

Pemilihan Bahan Bangunan

- Sub Structure : Pondasi foot plat dengan bahan beton bertulang
- Main Stucture : Rigid frame (rangka kaku) dengan bahan beton bertulang.

  Kolom : 60/60

  Balok : 40/60

- Upper Structure : Dak beton dan Rangka baja ringan
- **Dinding**
  - Struktur dinding yang digunakan adalah dinding partisi pasangan batu bata yang diplester dan finishing menggunakan cat.
  - Kaca eksterior menggunakan laminated glass 8 mm dan untuk interior menggunakan kaca bening 3 mm.
- **Lantai**
  - Untuk lantai menggunakan dak beton cor dengan penutup lantai berupa keramik dan granit dengan ukuran dan warna yang bervariasi.

Utilitas :

Pencahayaan Buatan :

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah system pencahayaan secara merata, terarah, dan setempat.

Sistem pencahayaan merata

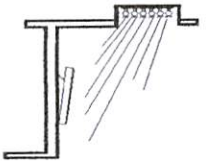

Pada sistem ini iluminasi cahaya tersebar secara merata di seluruh ruangan.

Sistem pencahayaan terarah

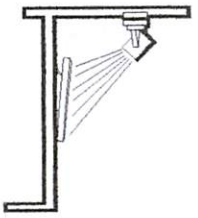

Pada sistem ini seluruh ruangan memperoleh pencahayaan dari salah satu arah tertentu. Sistem ini cocok untuk pameran atau penonjolan suatu objek karena akan tampak lebih jelas.

Sistem pencahayaan setempat

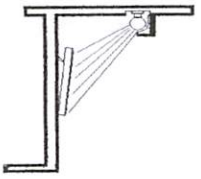

Pada sistem ini cahaya dikonsentrasikan pada suatu objek tertentu misalnya tempat kerja yang memerlukan tugas visual.

- **Penghawaan (AC)**

Sistem AC yang digunakan yaitu sistem sentral agar lebih memudahkan dalam pengontrolan.

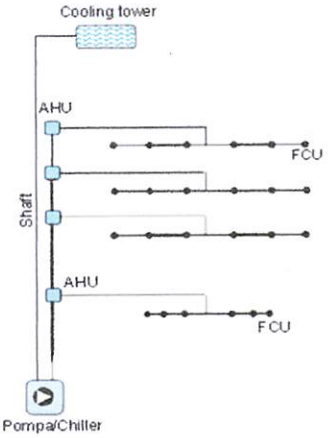

Diagram.6.1.Skema Penyaluran AC

- **Listrik**

  Menggunakan sumber dari PLN dan genset sebagai cadangan.

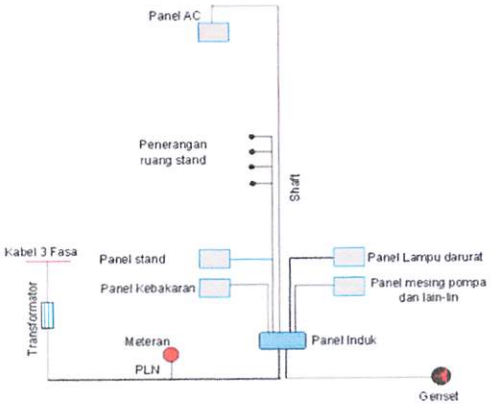

Diagram.6.2. Skema Penyaluran Listrik

- **Air bersih**

  Menggunakan sumber PDAM dan ditampung menggunakan tangki atap.

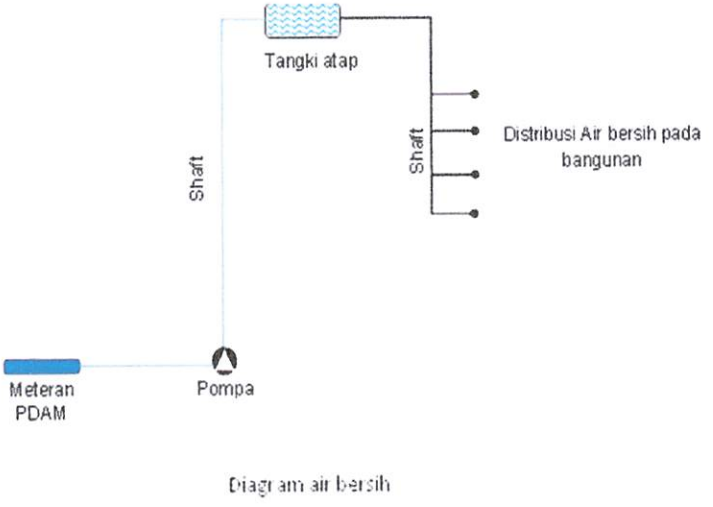

Diagram.6.3. Skema Penyaluran Air Bersih

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid* 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid* 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Tanggoro, Dwi. 2006.Utilitas Bangunan. Universitas Indonesia. Jakarta.

www.cemetiaarthouse.com)

www.selasarsunaryo.net)

Yogyakarta contemporary art gallery_104

Patricia tutt and David Boler, 1979. *New Matric Handbook, The Architectural Press, London.* The Architectural Press Ltd.

Reader Digest Encylopedia Dictionary

Andrew Alpen, AIA, MC Graw, *Hillbook Company, 1982, Handbook of Special Elemnts in Architecture*

LAMPIRAN